

ABSTRAK

Mudrikah, 2017. *Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. Pembimbing II: Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd.

Kata kunci : Kompetensi Kepemimpinan, Budaya Islami, Religiusitas

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Begitu juga dengan budaya madrasah yang dapat membentuk kebiasaan baik siswa. Semestinya ketika Guru memiliki kompetensi yang bagus dan budaya Islami di Madrasah juga bagus, akan menghasilkan siswa-siswi yang religiusitasnya bagus. Namun faktanya masih ditemui siswa-siswi yang harus selalu diingatkan ketika kegiatan salat duhur berjamaah, berpacaran, belum memiliki kesadaran mencari ilmu, dan lain-lain. Kemudian muncul pertanyaan, apakah benar guru agama Islam dapat mempengaruhi siswanya untuk menjalankan perintah agama? dan apakah benar melalui budaya islami yang diterapkan di madrasah dapat mengembangkan religiusitas siswa?.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel-variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu apakah terdapat pengaruh antara kompetensi kepemimpinan guru agama Islam (X_1), budaya Islami madrasah (X_2), dan religiusitas siswa (Y). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* sejumlah 249 dari 996 siswa di Madrasah Aliyah Negeri se kabupaten Jember. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa; 1) pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember adalah positif signifikan, dengan pengaruh sebesar 9,25%; 2) pengaruh Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember adalah positif signifikan, dengan pengaruh sebesar 8,04%; 3) pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember adalah positif signifikan, dengan pengaruh sebesar 17,3%. Saran penelitian ini adalah perlu adanya variasi penggunaan metode dan strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan guru harus lebih tegas dalam memberikan sanksi bagi siswa yang tidak menaati tata tertib di madrasah agar budaya yang ada di madrasah dapat berjalan secara kontinyu dan konsisten.

ABSTRACT

Mudrikah, 2017, The Influence of Leadership Competencies of Islamic Religion Teacher and School Islamic Cultures toward Students' Religiosity in Islamic State Senior High School (MAN) Jember. Thesis. Islamic Religion Education Study Program, Master Degree of Jember State Islamic Institution. Advisor I: Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. Advisor II: Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd.

Keywords : Leadership Competency, Islamic Culture, Religiosity

A teacher plays a significance role in education so do school cultures that enable to build students' good habits. If a teacher has good competencies and a school has good islamic cultures, it should output good students' religiosity. In fact, there are some students who are frequently reminded to join praying Duhur together, not to have relationship, not to relize the important of seeking knowledge and the like. The question is whether a religion teacher is able to influence students to conduct religious ritual duties? And whether islamic cultures accustomed at school are able to foster students' religiosity.

The research purpose is to test variables empirically that have been formulated in the research questions; are there any influences among Leadership Competencies of Islamic Religion Teacher (X_1), School Islamic Cultures (X_2), and Students' Religiosity (Y). Samples taken in this research use sampling random proporsional technique to 249 out of 996 population of Islamic Students of State Senior High School Jember. Analyses are performed by multiple linear regression analysis.

The research results show; 1) the influence of Leadership Competencies of Islamic Religion Teacher to Students' Religiosity in Islamic State Senior High School Jember is significantly positif by 9,25%; 2) the influence of School Islamic Cultures to Students' Religiosity in Islamic State Senior High School Jember is significantly positif by 8,04%; 3) the influence of Leadership Competencies of Islamic Religion Teacher and School Islamic Cultures to Students' Religiosity in Islamic State Senior High School Jember is significantly positif by 17,3%. The research recommendation is that it is necessary to vary teaching methods and learning strategies in order to motivate students. Furthermore, a teacher should be more firm to punish students who break the school rules as in consequence good school cultures will exist continously and consistently.

مستخلص البحث

مدرسة، ٢٠١٧. تأثير كفاءة الرئاسة المدرّس دين الإسلام و الثقافة المدرسة الإسلام على متدّين الطلّاب في مدرسة الإسلامية الحكومية ريجنسي جيمبر. أطروحة. قسم تعليم الدين الإسلام كلية التربية جامعة الدين الإسلام حكومية جيمبر. المشرف الأول: الدكتور الحاج محمد حسن الرضى ، الماجستير. المشرف الثاني: الحاج سوحي ونوتو، الماجستير.

المعتمدين الرئيسية : كفاءة الرئاسة المدرس، الثقافة المدرسة الإسلام، تطور ديني

المدرس له دور مهم في التربية . وكذلك بالثقافة المدرسية التي تجعل العادة الجيدة للتلاميذ. وإذا كان المدرس له كفاءة الجيد والثقافة الإسلامية الجيدة في المدرسة، فينتج التلاميذ لها فهم العبادة الجيدة. ولكن كثير من التلاميذ التي تحتاج إلى التذكيرة عندما يجيئ وقت صلاة الظهر جماعة، تحاب بين التلاميذ، وليس لها الحس لطالب العلم وغيرها. بسبب هذه المسئلة كانت أسئلة. أكانت تأثيرة مدرس الديانة الإسلامية على تلاميذه لاعمال أمر دينه ؟ هل كان صحيحا بالثقافة الإسلامية المستعملة في المدرسة تؤثر على تطور ديني التلاميذ ؟

غرض هذ البحث لاختبار المتغيرات على سبيل التجريبي التي ترمز في مشكلة وأسئلة البحث، يعني أكان تأثير بين كفاءة رئاسة مدرس الديانة الإسلامية (X_1) والثقافة المدرسية الإسلامية (X_2) ومتدّين التلاميذ (Y). وطريقة جمع العيانت في هذ البحث بطريقة أخذ العيانت العشوائية يتناسب ب ٢٤٩ من ٩٩٦ تلاميذ في مدرسة العالية الإسلامية حول مدينة جيمبر . وطريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو تحليل الانحدار الخطي.

والنتيجة من تحليل هي : (١) تأثير كفاءة رئاسة مدرس الديانة الإسلامية على متدّين التلاميذ في مدرسة العالية الإسلامية الحكومية حول مدينة جيمبر هو إيجابي كبير إلى % ٩,٢٥ . (٢) تأثير والثقافة المدرسية الإسلامية على متدّين التلاميذ في مدرسة العالية الإسلامية الحكومية حول مدينة جيمبر هو إيجابي كبير إلى % ٨,٠٤ . (٣) تأثير كفاءة رئاسة مدرس الديانة الإسلامية والثقافة المدرسية الإسلامية على متدّين التلاميذ في مدرسة العالية الإسلامية الحكومية حول مدينة جيمبر هو إيجابي كبير إلى % ١٧,٣ . والإقتراح من هذا البحث هو محتاج إلى الطريقة الدراسية المتغيرة لكي يكون في نفس التلاميذ الحماسة في التعليم. وعلى المدرس ان يكون حازما في اعطاء العقوبات لمن يعارض النظام المدرسية لكي تكون الثقافة الموجودة في المدرسة تسير على أحسن مايرم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini sesungguhnya membahas tentang pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya islami madrasah terhadap religiusitas siswa di MAN se Kabupaten Jember. Tema ini menjadi penting karena religiusitas remaja sangat dilematis, terkadang remaja menunjukkan minat yang sangat terhadap kegiatan keagamaan, tetapi dilain pihak, remaja juga menunjukkan penolakan terhadap kegiatan keagamaan. Maka dari itu tidak heran jika penelitian tentang religiusitas terus menerus dilakukan oleh para peneliti.

Hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tina Afiatin¹ menyebutkan bahwa religiusitas remaja masih berada pada dimensi ritual saja, itu artinya religiusitas yang mereka miliki belum diimbangi dengan dimensi-dimensi yang lain, yaitu dimensi ideologi, pengalaman, konsekuensi, dan intelektual. Ritual yang mereka lakukan lebih dipengaruhi oleh faktor luar, seperti takut dimarahi orang tuanya atau sekedar menggugurkan kewajiban. Selain itu, pendidikan yang mereka peroleh di sekolah juga belum terintegrasi antara pengetahuan, perasaan, dan perilaku dan cenderung hanya menekankan pengetahuan saja.² Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara meyeluruh. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208:

¹Tina Afiati, "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta", Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada, 1 (1998), 59.

²Tina Afiati, "Religiusitas Remaja...", 59.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.³

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keberagaman bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah khusus) saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Bukan hanya aktivitas yang tampak oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati sanubari seorang manusia.⁴

Sifat alamiah dasar manusia menurut Hasan Langgulung adalah menerima Allah sebagai Tuhan. Oleh karena itu, manusia lahir ke dunia sudah membawa potensi keagamaan. Berkaitan dengan potensi keagamaan, Allah telah berfirman dalam surat ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.⁵ tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁶

³Al-Qur'an, 2:208.

⁴Afianti, "Religiusitas Remaja", 57.

⁵Tentang maksud kata fitrah ini para ulama berbeda pendapat. Sebagaimana tertulis dalam *Tafsir al-Misbah* karangan Quraish Shihab volume 11, Ada yang berpendapat bahwa fitrah yang dimaksud adalah keesaan Allah yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan. Sebagaimana hadits nabi yang menyatakan bahwa "semua anak yang lahir dilahirkan atas dasar fitrah, lalu kedua orang tuanya menjadikannya menganut agama Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Seperti halnya binatang yang lahir sempurna, apakah kamu menemukan ada anggota badannya yang terpotong, kecuali jika kamu yang memotongnya?. Sedangkan Al-Biq'a'i tidak membatasi arti fitrah pada keyakinan tentang keesaan Allah, menurutnya yang dimaksud fitrah adalah ciptaan pertama dan tabiat awal yang Allah ciptakan manusia atas dasarnya. Fitrah adalah penerimaan kebenaran dan

kemudian, dalam ayat yang lain Allah juga menjelaskan bahwa sebelum manusia dilahirkan ke dunia, Allah telah mengadakan perjanjian dengan mereka. Dalam perjanjian tersebut manusia telah menyatakan bahwa ia akan mengakui Allah sebagai pelindung dan pemelihara satu-satunya. Hal ini tercermin dalam dialog antara Tuhan dan ruh manusia sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁷

Muhammad Abduh dalam tafsirnya *Al-Manar* menyebutkan bahwa ayat tersebut mengandung pengertian bahwa manusia itu telah diciptakan oleh Allah atas fitrah Islam, serta dalam jiwa manusia telah ditanamkan iman kepada Allah. Sedangkan Drijarkara dalam bukunya "Percikan Filsafat" menyebutkan bahwa suara Tuhan itu terekam dalam jiwa manusia berupa suara hati nurani.⁸

Berangkat dari kedua ayat tersebut, secara alamiah manusia lahir sudah membawa naluri beragama. Maka tugas kita sebagai pendidik adalah bagaimana cara mengembangkan potensi dasar tersebut. Dalam bukunya yang terkenal, *Smart Baby, Clever Child*, Dmitriev menyatakan bahwa ada dua faktor dalam

kemantapan mereka dalam penerimaannya. namun yang perlu digaris bawahi ayat diatas hanya berbicara tentang fitrah yang dipersamakannya dengan agama yang benar. Ini berarti yang dibicarakan oleh ayat di atas adalah fitrah keagamaan.

⁶Al-Qur'an, 30:30.

⁷Al-Qur'an, 07:172.

⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 282.

perkembangan otak manusia yang menjadikan orang lebih pandai dari orang lain. faktor itu adalah keturunan dan lingkungan. Tidak banyak yang bisa dilakukan terkait dengan faktor keturunan, tetapi sangat banyak yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan faktor lingkungan guna meningkatkan potensi perkembangan seorang anak.⁹

Menurut Thouless, dinamika perkembangan religiusitas remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu 1) pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu, 2) berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, 3) kebutuhan yang belum terpenuhi terutama kebutuhan keamanan, cinta kasih, harga diri serta adanya ancaman kematian, 4) berbagai pemikiran atau faktor intelektual.¹⁰ Intelektual bisa diperoleh di sekolah manapun, tetapi tidak banyak sekolah yang mengimbangi intelektual itu dengan kecerdasan yang lain.

Pembicaraan mengenai makna kecerdasan sangatlah luas, teori-teori kecerdasan terus berkembang, mulai dari Plato, Aristoteles, Darwin, Alferd Binet, Stanberg, Piaget, sampai Howard Gardner. Teori kecerdasan mengalami puncak perubahan paradigma semenjak dicetuskannya teori *Multiple Intelligences* yang belakangan ini banyak diikuti oleh psikolog, praktisi pendidikan, bahkan merambah dunia profesional di perusahaan-perusahaan besar.¹¹

Kecerdasan tidak dibatasi tes formal yang dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam tes formal. Sebab setelah diteliti ternyata kecerdasan manusia itu

⁹Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, Edisi Baru (Bandung: Kaifa, 2015), 66.

¹⁰Robert. H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2000), 29-32.

¹¹Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 64.

selalu berkembang, tidak statis.¹² Tes yang dilakukan untuk menilai kecerdasan seseorang, hanya menilai kecerdasan pada saat itu, tidak untuk satu bulan lagi apalagi sepuluh tahun lagi. Maka pendidikan harus menyiapkan siswa-siswinya untuk menemukan kecerdasannya masing-masing. Kemudian kecerdasan yang mereka miliki ini tentunya harus diimbangi dengan kecerdasan lain, seperti kecerdasan emosional dan spiritual, agar kecerdasan yang mereka miliki dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja mengemban amanah yang sangat penting. Pendidikan dipilih sebagai lembaga yang dianggap mampu menjalankan tanggungjawab untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kekuatan spiritual. Hal ini terdapat dalam UU No. 20/2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki *kekuatan spiritual keagamaan*, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan secara khusus, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta *mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah*.¹³

¹²Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 69.

¹³Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi terutama pada lampiran standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI.

Budaya agama dalam komunitas sekolah merupakan salah satu pembentuk karakter religius siswa, sebagaimana temuan Eva Yuliani, Gimin, dan Sri Erlinda dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan budaya sekolah di SMP Negeri 4 Pekanbaru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa.¹⁴ Pengembangan budaya religius dalam komunitas sekolah, tentunya menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Karena sesungguhnya pendidikan agama bukan hanya menjadi tugas guru agama saja, tetapi merupakan tugas bersama antara kepala sekolah, guru agama, guru umum, seluruh aparat sekolah, dan orang tua murid.¹⁵

Delan menyebutkan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah. Jika dikonversi ke dalam budaya madrasah maka pengertiannya adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala madrasah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar madrasah. Budaya madrasah merupakan seluruh pengalaman psikologis para peserta didik baik yang bersifat sosial, emosional, maupun intelektual yang diserap oleh mereka selama berada dalam lingkungan madrasah.¹⁶ Sedangkan Budaya Islami madrasah merupakan cara berpikir serta cara bertindak warga madrasah yang berdasar atas nilai-nilai Islami. Maka budaya Islami ini dapat diterapkan di madrasah dalam rangka pengembangan religiusitas siswa.

¹⁴Eva Yulliyani, Gimin, Sri Erlinda, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru", *Jurnal Universitas Riau* (2015), 14.

¹⁵Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 129.

¹⁶Muhaimin, *Nuansa Baru...*, 308.

Maka dari itu dalam rangka pengembangan budaya Islami madrasah, seluruh warga madrasah harus saling bekerjasama dan menjaga komitmen untuk bersama-sama mengembangkan budaya Islami madrasah termasuk guru Agama Islam. Karena guru agama Islam merupakan ujung tombak pembinaan kehidupan beragama.¹⁷ Maka dari itu, untuk memenuhi harapan tersebut dibutuhkan guru agama Islam yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi. Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Maka, guru agama Islam harus memenuhi kompetensi sebagaimana ditetapkan dalam permendiknas tersebut.

Untuk memenuhi harapan tersebut guru agama Islam diharapkan mampu menjadi pelopor pengembangan kehidupan beragama di sekolah dan lingkungan sosialnya, maka perlu penambahan kompetensi *spiritual* dan *leadership*. Sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, menyatakan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam ideal harus memiliki enam kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, *spiritual*, dan *leadership*.¹⁸

Kemudian pertanyaanya, “Mengapa kompetensi kepemimpinan itu penting bagi guru agama Islam?” ada beberapa alasan sebagai argumentasi dari pertanyaan tersebut. *Pertama*, guru agama Islam harus bisa menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya, karena nilai-nilai yang diajarkan pada hakikatnya adalah untuk membentuk karakter siswa. *Kedua*, guru agama Islam diharapkan dapat

¹⁷Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*. <http://pendis.kemenag.go.id>.

¹⁸Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011.

memberikan solusi-solusi dari permasalahan yang dihadapi siswanya terutama dari segi keagamaan, maka dari itu interaksi antara guru dan siswanya tidak sebatas di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. *Ketiga*, guru agama Islam diharapkan mampu membangkitkan kesadaran beragama siswanya secara utuh yang terbingkai dalam dimensi-dimensi religiusitas.

Pembinaan religiusitas menurut Darajat yang perlu diperhatikan adalah faktor perkembangan. Faktor perkembangan ini berkaitan dengan psikis seseorang yang dalam hal ini adalah remaja. Hal ini sangat menarik karena manakala usia seseorang telah genap 12/13 tahun, maka ia telah mulai menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja. Masa remaja adalah suatu periode yang merupakan fase atau masa transisi menuju masa dewasa yang sehat.¹⁹ Masa ini remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas, seperti dorongan seksual, interaksi kebudayaan, emosi, pertumbuhan pribadi dan sosial, penggunaan waktu luang, keuangan, kesehatan dan agama.²⁰ Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka ia akan kehilangan arah. Dampaknya mereka akan mengembangkan perilaku yang menyimpang, melakukan tindakan kriminal, dan menutup diri dari masyarakat.²¹

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa ketika manusia memasuki usia remaja, ia mulai meragukan keyakinan-keyakinan yang diterima sebelumnya pada masa anak-anak, karena itulah periode remaja ini disebut juga sebagai periode keraguan religius (*Religious Doubt*).²² Pada masa remaja, minat beragama

¹⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), 71.

²⁰Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), 65.

²¹Sururin, *Ilmu Jiwa...*, 65.

²²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayanti dan Soejarwo (Jakarta: Erlangga, 1980), 222.

menurun. Hal itu dapat kita lihat secara nyata dalam kehidupan kita sehari-hari, dimana sangat sedikit sekali remaja yang mengunjungi masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, atau mengikuti kajian ilmu di masjid-masjid tempat ia tinggal. Mereka lebih suka berkumpul disuatu tempat (tongkrongan) bersama teman-teman seusia mereka. Al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam itu harus mengarah kepada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, dengan titik penekanannya adalah pemerolehan keutamaan dan taqarrub kepada Allah SWT.²³

Semestinya ketika Guru memiliki kompetensi yang bagus dan budaya islami di Madrasah juga bagus, akan menghasilkan siswa-siswi yang religiusitasnya bagus. Madrasah Aliyah Negeri seKabupaten Jember dijadikan lokasi penelitian karena berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan dewan guru²⁴, beliau mengatakan bahwa memang betul di MAN memiliki guru yang berkompeten dan pembiasaan keagamaan sebagai upaya pengembangan budaya Islami dalam rangka pengembangan religiusitas siswa, seperti; Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa), tadarus al-Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, cinta kebersihan, Peringatan Hari Besar Islam, dan sebagainya²⁵. Namun masih banyak ditemui siswa-siswi yang harus selalu diingatkan ketika kegiatan shalat duhur berjamaah, masih ada juga siswa berboncengan dengan lawan jenis, berpacaran, belum memiliki kesadaran mencari ilmu, dan lain-lain. Kemudian muncul pertanyaan, apakah benar guru Agama Islam di MAN seKabupaten Jember yang berkualitas, dapat mempengaruhi siswanya untuk menjalankan perintah agama ? dan juga apakah benar melalui budaya Islami yang diterapkan di madrasah dapat mengembangkan religiusitas siswa?. Hal itulah yang

²³Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press), 114.

²⁴Ade sa'diyah, *Wawancara*, Jember, 22 Maret 2017.

²⁵Nurul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 23 Maret 2017

menjadikan penelitian ini menjadi penting dan menarik untuk dilakukan. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi kepemimpinan guru agama Islam berpengaruh terhadap religiusitas siswa?
2. Apakah budaya Islami madrasah berpengaruh terhadap religiusitas siswa?
3. Secara bersama-sama apakah kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah berpengaruh terhadap religiusitas siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kompetensi kepemimpinan guru agama Islam terhadap religiusitas siswa.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara budaya Islami madrasah terhadap religiusitas siswa.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah terhadap religiusitas siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pada Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan lagi kualitas siswanya, khususnya dalam segi religiusitasnya.

2. Manfaat praktis

Bagi guru agama Islam diharapkan dapat senantiasa meningkatkan kompetensi kepemimpinannya dalam rangka pembinaan religiusitas siswanya.

Bagi peneliti yaitu sebagai media penambah wawasan dan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan religiusitas siswa, Menambah wawasan dan mengembangkan skill dibidang penelitian

Bagi lembaga pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman oleh madrasah untuk senantiasa meningkatkan upaya warga madrasah dalam hal pembinaan religiusitas siswa baik melalui pengaruh dari guru agama Islam atau dari budaya madrasah.

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang hubungan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah dengan religiusitas siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Peneliti menjadikan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami Madrasah sebagai variabel bebas dan menjadikan religiusitas siswa sebagai variabel terikat.

Variabel penelitian merupakan suatu konstruk atau atribut yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik sebuah kesimpulan. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh kelinger, variabel merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Juga oleh kidder yang menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan.²⁶

2. Indikator Variabel

Indikator variabel ini merupakan pecahan atau rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti. Indikator ini nantinya akan dijadikan acuan dalam pembuatan butir-butir angket, interview atau observasi.

a. Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam

Indikatornya adalah:

- 1) Kekuatan
- 2) Stabilitas Emosi
- 3) Pengetahuan tentang relasi insane
- 4) Kejujuran
- 5) Objektif
- 6) Dorongan pribadi

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

- 7) Keterampilan berkomunikasi
- 8) Keterampilan mengajar
- 9) Keterampilan sosial
- 10) Kecakapan teknis atau kecakapan menejerial

b. Budaya Islami Madrasah

Indikatornya budaya Islami madrasah dibagi menjadi 2 kategori yang didalamnya meliputi budaya islami secara vertikal dan horizontal, yaitu:

- 1) Kegiatan harian
 - a) Shalat dzuhur berjamaah
 - b) Membaca doa sebelum dan setelah belajar
 - c) Membaca al-Qur'an
 - d) 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
 - e) Kajian Keagamaan
- 2) Kegiatan Tahunan
 - a) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - b) Mengadakan kegiatan Qurban
 - c) Mengadakan lomba keagamaan
- 3) Kegiatan Insidental
 - a) Menjenguk teman atau guru yang sakit
 - b) Menggalang dana sosial bila ada teman yang tertimpa musibah
 - c) Melakukan penghijauan di sekitar madrasah
 - d) Mengadakan istighosah dan doa bersama

c. Perkembangan religiusitas siswa

1) Doktrin

- a) Keyakinan terhadap Allah
- b) Keyakinan terhadap Qadha dan Qadar Allah

2) Ritual

- a) Pelaksanaan shalat
- b) Menunaikan puasa
- c) Membaca do'a dan al-Qur'an

3) Penghayatan

- a) Perasaan terhadap kasih sayang Tuhan
- b) Perasaan nyaman dalam menjalankan ibadah
- c) Perasaan terhadap keberadaan Tuhan

4) Konsekuensi

- a) Akhlak terhadap Allah
- b) Akhlak terhadap orang lain
- c) Akhlak terhadap diri sendiri

5) Intelektual

- a) Pengetahuan terhadap Islam
- b) Usaha memperoleh ilmu agama Islam

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel atau dapat dikatakan, definisi operasional

adalah pengertian sebuah konsep berdasarkan realitas yang ada di lapangan.²⁷

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam

Kompetensi kepemimpinan Guru Agama Islam yang dimaksud adalah kemampuan guru agama Islam di madrasah, yaitu guru Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, untuk mempengaruhi peserta didiknya dalam rangka menjalankan perintah agama. Sesuai dengan konsep pakar manajemen pendidikan Hendyat Soetopo yang mendefinisikan tentang kepemimpinan sebagai proses memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan.²⁸

2. Budaya Islami Madrasah

Budaya Islami Madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku warga MAN se kabupater Jember secara terus menerus yang berdasar atas nilai-nilai agama Islam sebagai wujud dari pelaksanaan ajaran agama dari teori ke aksi. Sejalan dengan pendapat Asmaun Sahlan yang mengatakan bahwa budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Sedangkan religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.²⁹

²⁷IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana* (Jember: 2016), 10-11.

²⁸Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 210.

²⁹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 75.

3. Religiusitas Siswa

Religiusitas siswa yang dimaksud adalah aktivitas keagamaan siswa secara kualitatif maupun kuantitatif dalam 5 dimensi keagamaan siswa MAN se Kabupater Jember, yaitu dimensi doktrin, ritual, penghayatan, intelektual, dan konsekuensi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Boston dan grey bahwa religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah khusus) saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Bukan hanya aktivitas yang tampak oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati sanubari seseorang.³⁰

G. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa:

1. Peneliti berasumsi bahwa dengan kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh guru agama Islam, akan menjadikan guru lebih kreatif, aktif, dan inovatif.
2. Peneliti berasumsi bahwa dengan budaya Islami yang ada di Madrasah, siswa akan terbiasa menjalankan hal-hal yang positif.
3. Peneliti berasumsi bahwa sikap dan kematangan keagamaan seseorang dapat diketahui dengan perkembangan religiusitasnya.

³⁰Afianti, *Religiusitas Remaja*, 57.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan agar penelitian yang akan dilakukan lebih jelas dan terarah. Penelitian ini akan dijabarkan dalam empat bab.

Bab satu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua kajian pustaka yang meliputi: penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual, dan hipotesis.

Bab tiga metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab empat hasil penelitian berupa paparan data dan analisis data, serta pengujian hipotesis.

Bab lima, pembahasan, yang meliputi: pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam terhadap religiusitas siswa, pengaruh budaya Islami madrasah terhadap religiusitas siswa, pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam terhadap budaya Islami madrasah, dan pengaruh secara bersama-sama kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah terhadap religiusitas siswa.

Bab enam penutup yang berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sangat mungkin ditemui bahwa sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang mengupas tema atau topik yang serupa, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan. Dengan melakukan kajian penelitian terdahulu maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Sebagai bahan perbandingan peneliti menyajikan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Tesis Munji Jakfar, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Tesis ini berjudul “*Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauh mana kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, dan bagaimana pengembangan kompetensi kepemimpinannya, serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo.
2. Jurnal Ermis Suryana, International Journal of Science and Technology Research Volume 3, Issue 3, March 2014, ISSN 2277-8616. Jurnal ini berjudul “*Effect of Religion Teachers’ Education and Working Period to Their Efforts in Developing Students’ Religiosity*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kualifikasi pendidikan dan masa

kerja guru agama terhadap upaya mereka dalam mengembangkan religiusitas siswa di SMP 21 Palembang, Indonesia.

3. Tesis Hafidudin Badrun Zaman, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015. Dengan judul tesis "*Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Bagi Para Jamaah Masjid Jogokaryan Yogyakarta*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pendidikan Islam yang digunakan dalam meningkatkan religiusitas, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan naturalistik yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian.
4. Tesis Nurul Hidayah Irsyad, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul tesis "*Model Penanaman Budaya Religius bagi Siswa SMAN 2 Nganjuk dan MAN Nglawak Kertosono*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan budaya religius yang ada di 2 sekolah tersebut, kemudian seperti apa strategi yang digunakan di 2 sekolah tersebut, dan dampak pembentukan budaya religius terhadap perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Terdahulu dengan Penelitian Akan Dilakukan

No	Tesis/ Jurnal	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Akan dilakukan
1	Munji Jakfar " <i>Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama</i> "	Sama-sama membahas tentang kompetensi	Kualitatif, mencari sejauh mana kompetensi kepemimpinan	Kuantitatif, mencari tahu pengaruh kompetensi

	<i>Islam di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo</i>	kepemimpinan guru agama Islam.	guru agama Islam	kepemimpinan guru agama Islam terhadap religiusitas.
2	Ermis Suryana “ <i>Effect of Religion Teachers’ Education and Working Period to Their Efforts in Developing Students’ Religiosity</i> ”	Variabel <i>dependent</i> -nya perkembangan religiusitas siswa, Menggunakan pendekatan kuantitatif.	Mengetahui hubungan antara kualifikasi pendidikan dan masa kerja guru agama terhadap upaya mereka dalam mengembangkan religiusitas siswa.	Mengetahui pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah terhadap religiusitas siswa.
3	Hafidudin Badrun Zaman “ <i>Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Bagi Para Jamaah Masjid Jogokaryan Yogyakarta</i> ”	Tentang religiusitas.	Kualitatif, Fokus penelitian pada strategi peningkatan religiusitas, Objek penelitian jamaah masjid dari usia dini sampai lansia.	Kuantitatif, Fokus pada aspek yang mempengaruhi religiusitas siswa, Berfokus pada siswa yang usia masih remaja
4	Nurul Hidayah Irsyad “ <i>Model Penanaman Budaya Religius bagi Siswa SMAN 2 Nganjuk dan MAN Nglawak Kertosono</i> ”	Salah satu variabelnya tentang budaya yang ada di sekolah/ madrasah	Kualitatif, mendeskripsikan bentuk budaya religius, strategi penanaman budaya religius dan dampak penanaman budaya religius pada siswa.	Kuantitatif, mengetahui pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah terhadap religiusitas siswa.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam sebuah penelitian sangat penting keberadaannya, karena kajian teori berperan sebagai kerangka berfikir dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, kajian teori yang digunakan adalah:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Hakikat Guru

Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah warga sekolah yang paling dekat dan erat kaitannya dengan siswa. selain itu guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam mewujudkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Syaiful Sagala mengungkapkan secara singkat bahwa “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik”. Dia juga menambahkan bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.¹

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Guru dijelaskan bahwa pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Guru sebagai pendidik profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.³

b. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* artinya kecakapan dan kemampuan. Pendapat lain oleh Mc Ahsan dan E. Mulyasa

¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 21.

²PP Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1.

³PP Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 2.

yang menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴

Dalam PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 Ayat 1 dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi guru dan dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁵

c. Pembagian Kompetensi Guru Agama Islam

Pembagian kompetensi guru secara umum dijelaskan dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 2 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dapat diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pendidikan profesi merupakan cara untuk meningkatkan mutu guru yang akan berimplikasi secara langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya saja, tetapi juga dari segi profesionalitasnya.⁶

Secara lebih rinci mengenai kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam menteri Agama telah mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2

⁴Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 33.

⁵PP Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 1.

⁶Sagala, *Kemampuan Profesional*, 39.

dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK meliputi:

- a) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- b) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik
- c) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar
- d) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam
- e) Kompetensi *spiritual* adalah kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah
- f) Kompetensi *leadership* adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.⁷

Kompetensi guru memiliki pengaruh penting dalam proses pendidikan peserta didik. hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mendidik peserta didik bukanlah hal yang mudah. Jika guru memiliki kompetensi yang memadai maka guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Jenis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang telah ditentukan oleh KMA dijadikan sebagai dasar ukuran observasi sehingga dapat ditentukan dan dinilai guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang memadai kompetensinya.⁸

⁷Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011.

⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 35.

2. Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam

a. Konsep Dasar Kepemimpinan Guru

Setiap orang adalah pemimpin, baik bagi dirinya sendiri maupun orang-orang yang ada disekitarnya baik itu keluarga, masyarakat, atau organisasi. Setiap kelompok masyarakat harus ada pemimpinnya, yaitu pemimpin yang bisa dipatuhi, dipercaya, dan disegani oleh pengikutnya.

Berikut adalah pengertian pemimpin menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Stephen P. Robbins, kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.⁹
- 2) Menurut Setiawan dan Muhit, kepemimpinan adalah suatu bentuk proses memengaruhi¹⁰ dan perilaku untuk memenangkan hati, pikiran, dan tingkah laku orang lain.¹¹
- 3) Menurut Abu Ahmadi, kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan dari seseorang (pemimpin) untuk mempengaruhi orang lain (pengikut) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.¹²
- 4) Menurut Abdus Salam, kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi

IAIN JEMBER

⁹Stephens P. Robbins, *Organization Behavior: Concept, Controversies, Application* (New Jersey: Prentice-Hall International, 1991), 354. dalam Setiawan dan Muhith, *Transformational Leadership*, 14.

¹⁰Hal ini juga diakui oleh Afsaneh Nahavandi yang dalam pendefinisian pemimpin juga memasukkan “pengaruh”. Ia mengatakan bahwa *a leader is defined as any person who influences individuals and groups within an organization, helps them in the establishment of goals, and guides them toward achievement of those goals, there by allowing them to be effective.*

¹¹Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformational Leadership* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2013), 13.

¹²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 113.

perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.¹³

Stogdil menyimpulkan bahwa banyak sekali definisi mengenai kepemimpinan yang banyaknya sama dengan jumlah orang yang mendefinisikan konsep ini. Perkembangan tentang definisi kepemimpinan baru berkurang setelah stogdill melakukan observasi yang mendefinisikan kepemimpinan berdasarkan ciri-ciri, perilaku, pengaruh, pola interaksi, hubungan peran, dan posisi jabatan administratif.¹⁴ Pakar manajemen pendidikan seperti hendyat soetopo memberikan batasan definisi tentang kepemimpinan sebagai proses memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan.¹⁵

Pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah adalah kepala sekolah, bagaimana dengan proses pembelajaran di dalam kelas, siapakah yang menjadi pemimpin? Tentu saja pemimpinnya adalah guru. Sebagai pemimpin guru harus bisa menjadi teladan bagi siswanya, menginspirasi dan memotivasi siswanya untuk berubah menjadi lebih baik. Hal ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, juga tidak berhenti pada siswa saja, tetapi juga bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Kepemimpinan guru mengandung makna bahwa guru bukanlah sosok yang hanya dapat menyampaikan materi di dalam kelas, tetapi juga

¹³Abdus Salam, *Manajemen Insani dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 271.

¹⁴Gray Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, terj. Budi Supriyanto, Edisi ke-5 (Jakarta: PT.Indeks, 2010), 3.

¹⁵Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 210.

harus bisa menjadi sosok yang menginspirasi dan memotivasi. Secara spesifik Muslich menyatakan bahwa kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola siswanya demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru adalah proses untuk mempengaruhi dan memotivasi siswa untuk melakukan seperti apa yang diinginkan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan atas segala pengaruhnya, kepemimpinan memiliki beberapa implikasi. *Pertama*, kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu para pengikut atau bawahan dalam dunia pendidikan bisa meliputi guru, karyawan, atau siswa. *Kedua*, seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dengan kekuasaannya mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. *Ketiga*, kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri, bertanggung jawab, keberanian bertindak, kepercayaan apada diri sendiri dan orang lain, dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain dalam membangun organisasi¹⁷

Sejalan dengan pendapat Sergiovanni dan Corbally tentang pemimpin yang efektif,

“The effectiveness of a leader lies in his ability to make activity meaningful for those in his role set not to change behavior, but to give others a sense of understanding what they are doing, and

¹⁶Mansur Muslich, *KTSP, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 8.

¹⁷Salam, *Manajemen Insani*, 272.

especially to articulate it so they can communicate about the meanings of their behavior”¹⁸

yang terpenting dari seorang pemimpin terletak pada kemampuannya untuk merancang suatu aktifitas yang berarti dari suatu peran, bukan untuk merubah suatu perilaku tetapi untuk merangsang orang untuk mengerti apa yang sedang mereka lakukan, dan secara khusus untuk mendefinisikannya sehingga mereka bisa mendiskusikan arti dari tingkah laku mereka. Maka dari itu, dalam bukunya yang lain Sergiovanni menjelaskan ciri-ciri seorang pemimpin¹⁹ sebagai berikut:

- 1) *Know clearly what your problem is and know specifically what your goals are* (tahu dengan jelas apa masalah Anda dan tahu secara pasti apa tujuan Anda).
- 2) *Explore every possible solution to the problem or every possible route to achieve the goals* (mencoba setiap solusi yang memungkinkan terhadap suatu permasalahan atau mencoba setiap cara untuk mencapai tujuan).
- 3) *Evaluate the costs and benefits of each alternative* (Mengevaluasi setiap akibat dan manfaat dari setiap pilihan).
- 4) *Systematically compare the alternatives* (membandingkan pilihan-pilihan secara sistematis).
- 5) *Choose the single most effective course of action* (memilih suatu tindakan yang paling efektif).

¹⁸Thomas J. Sergiovanni dan John E. Corbally, *Leadership and Organization Culture: New Perspectives on Administrative Theory and Practice* (Urbana and Chicago: University of Illionis Press), 8.

¹⁹Thomas J. Sergiovanni, *Leadership: What's in it for School?* (London and New York: Routledgefalmer), 3.

- 6) *Apply this course of action throughout the system as a one- best way* (menerapkan tindakan ini pada semua sistem sebagai cara yang terbaik).

b. Model-model kepemimpinan

Model kepemimpinan selalu berkembang dari masa ke masa. Dalam perkembangannya, model yang relatif baru dalam studi kepemimpinan adalah model kepemimpinan transformasional. Berikut ini akan dibahas tentang pemikiran para ahli mengenai perkembangan model-model kepemimpinan²⁰:

1) Model Watak Kepemimpinan (*Traits Model of Leadership*)

Studi kepemimpinan pada tahap awal, mencoba mengidentifikasi watak pemimpin. Stogdill menyatakan bahwa terdapat enam kategori faktor pribadi yang membedakan antara pemimpin dan pengikut yaitu; kapasitas, prestasi, tanggung jawab, partisipasi, status, dan situasi. Namun studi ini tidak dapat membuktikan hubungan antara watak pemimpin dan kepemimpinan.

2) Model Kepemimpinan Situasional (*Model of Situational Leadership*)

Studi tentang kepemimpinan situasional mencoba mengidentifikasi karakteristik situasi sebagai faktor penentu yang membuat seorang pemimpin berhasil melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Hancley menyatakan bahwa faktor situasi lebih menentukan keberhasilan seorang pemimpin dibanding dengan

²⁰Salam, *Manajemen Insani*, 277-283.

watak pribadinya.

3) Model Pemimpin yang Efektif (*Model of Effective Leaders*)

Helpin, Blake dan Mouton menyatakan bahwa tingkah laku pemimpin yang efektif cenderung menunjukkan kinerja yang tinggi terhadap aspek struktur kelembagaan dan dan konsiderasi. Aspek struktur kelembagaan ini dikaitkan dengan usaha para pemimpin mencapai tujuan, sedangkan aspek konsiderasi dikaitkan dengan adanya pendekatan kepemimpinan yang mengutamakan partisipasi dua arah, partisipasi, dan hubungan manusiawi. Jadi model kepemimpinan efektif ini mendukung anggapan bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang dapat menangani aspek organisasi dan manusia sekaligus dalam organisasinya.

4) Model Kepemimpinan Kontingensi (*Kontingency Model*)

Model ini memfokuskan perhatiannya pada kecocokan antara karakteristik watak pribadi pemimpin, tingkah lakunya dan variabel-variabel situasional. Fiedler beranggapan bahwa kontribusi pemimpin terhadap efektifitas kinerja kelompok tergantung pada cara atau gaya kepemimpinan dan kesesuaian situasi yang dihadapinya. Ada tiga faktor yang mempengaruhi keefektifan pemimpin, yaitu hubungan antara pemimpin dan bawahan, struktur tugas dan kekuatan posisi.

Hubungan antara pemimpin dan bawahan menjelaskan sampai sejauhmana pemimpin disukai dan dipercaya bawahan, dan kemauan bawahan untuk mengikutinya. Struktur tugas menjelaskan

sejauhmana tugas dalam organisasi didefinisikan dengan jelas dan terperinci dengan prosedur yang baku. Kekuatan posisi menjelaskan sejauhmana kekuasaan yang dimiliki oleh pemimpin dan sejauhmana pemimpin menggunakan otoritasnya dalam memberikan hukuman, penghargaan, promosi, dan penurunan pangkat.

5) Model Kepemimpinan Transformasional (*Model of Transformational Leadership*)

Burns merupakan salah satu penggagas yang secara eksplisit mendefinisikan kepemimpinan transformasional. Model ini pada hakikatnya menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggungjawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Agar mendapatkan pemahaman secara jelas, kepemimpinan transformasional perlu dibenturkan dengan model kepemimpinan transaksional yang cenderung memfokuskan diri pada penyelesaian tugas-tugas organisasi. Untuk memotivasi bawahannya, pemimpin transaksional mengandalkan pada sistem pemberian penghargaan dan hukuman yang mana konsep ini sangat berlawanan dengan model kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional mempunyai empat dimensi yaitu; a) *Idealized Influences*, merupakan pengaruh idealisme (tetap teguh pada sesuatu yang ideal) yang mana dimensi ini digambarkan sebagai perilaku pemimpin yang membuat dirinya dikagumi, dihormati, dan dipercayai bawahannya, b) *Inspirational Motivation*, merupakan motivasi yang menginspirasi. Dimensi ini digambarkan

sebagai perilaku pemimpin yang mampu menggugah spirit tim dalam organisasi, c) *Intellectual Stimulation*, pemimpin harus mampu menumbuhkan ide-ide baru, memberikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi bawahan, d) *Individualized Consideration*, merupakan pertimbangan individu. Pemimpin harus mau mendengarkan masukan-masukan bawahannya dan memperhatikan kebutuhan bawahannya akan pengembangan karir.

c. Strategi untuk Mempengaruhi Perilaku

Sebuah spektrum cara-cara mempengaruhi perilaku dapat dilihat pada gambar berikut ini:²¹

Gambar. 2.1
Cara-Cara Mempengaruhi Perilaku

Tiru	Saran	Bujuk	Paksa
<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha menyamai atau melebihi • Meniru dengan usaha menyamai atau melampauai • Mendekati atau mencapai kesamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan atau mengemukakan ide, usul, rencana kepada seseorang untuk dipertimbangkan atau untuk kemungkinan tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membujuk seseorang dengan advis, desakan, alasan atau dorongan untuk melakukan sesuatu (bukan paksaan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksakan kendala • Mewajibkan • Tekanan fisik atau kompresi

Halus tak langsung _____ kekuasaan _____ Nyata langsung

Gambar 2.1 Sebuah Spektrum Cara-Cara Mempengaruhi Perilaku

Pertama, Tiru tidak membutuhkan kontak langsung antara individu-

individu, namun ia merupakan pengaruh yang kuat terhadap perilaku.

Misalnya artis yang menjadi idola para remaja. Banyak remaja meniru gaya berpakaian mereka, style rambut, cara mereka berbicara, kehidupan sehari-hari mereka, dan cara mereka meraih sukses dengan harapan mereka akan meraih kesuksesan yang sama di masa mendatang.

²¹Herman Sofyandi dan Iwa Garniwa, *Perilaku Organisasional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 171-172.

Kedua, saran merupakan interaksi langsung dan sadar antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Ini merupakan usaha eksplisit untuk mempengaruhi perilaku dengan mengemukakan ide atau mendukung suatu tindakan tertentu. Biasanya model ini dipakai jika beberapa pola perilaku alternatif untuk individu atau kelompok.

Ketiga, bujukan mengandung arti mendesak dan menggunakan dorongan untuk membangkitkan tanggapan yang diinginkan. Bujukan mengandung lebih banyak tekanan daripada saran. Dorongan yang positif terhadap perilaku yang diinginkan cenderung mendorong agar orang yang dipengaruhi meneruskan perilaku itu. Sistem imbalan yang mungkin hanya meliputi pengakuan dan pujian telah terbukti berhasil dalam mengubah perilaku individu.

Keempat, paksaan meliputi penggunaan tekanan baik secara psikologis maupun fisik. Sistem hukuman mendominasi dalam cara ini. Misalnya guru menghukum siswa untuk berlali mengelilingi lapangan jika siswa tidak mengerjakan PR.

d. Mengukur Keberhasilan seorang Pemimpin

Melirik budaya timur, seorang pemimpin dinilai berhasil jika ia dapat mencapai tingkat kearifan dan wibawa yang tinggi di tengah masyarakat. Jadi orientasinya adalah internal. Sedangkan dalam budaya barat seorang pemimpin dikatakan berhasil berdasarkan prestasi dan sumbangsihnya di tengah masyarakat. Dengan demikian maka orientasinya

adalah eksternal.²²

Terlepas mana yang lebih tepat dalam mengukur keberhasilan seorang pemimpin, keberhasilan tadi akan sangat terbatas dan temporal jika seorang pemimpin tidak dapat melahirkan pemimpin-pemimpin baru yang melanjutkan kerjanya. Pemimpin tidak dinilai berdasarkan berapa banyak pengikutnya saja, berapa arif dirinya, atau berapa hebat prestasinya saja, namun dari kualitas-kualitas pemimpin baru yang dilahirkannya. Dengan demikian seorang pemimpin yang berhasil adalah seorang pemimpin yang juga memiliki suatu kesadaran mengenai *life cycle* atau daur hidup komunitas yang dipimpinya.

Jadi mengukur keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat dari; *pertama*, bagaimana visinya tercapai atau gagal. *Kedua*, dilihat dari pengikut dan dirinya sendiri mengalami transformasi atau tidak. *Ketiga*, keberhasilan dapat dilihat bagaimana hubungan yang ia bangun seiring dengan siklus hadir-tumbuh-puncak- dan menurun dari organisasinya. *Keempat*, keberhasilan dapat dilihat dari bagaimana ia menjadi pemimpin sekaligus pengelola yang baik.²³

Keberhasilan seorang pemimpin sangat dipengaruhi bagaimana caranya memimpin. Gorton dalam bukunya “*School Based Leadership*” mendefinisikan ciri-ciri pemimpin yang efektif yaitu;²⁴

- 1) *Are sensitive to the needs of others* (peka terhadap kebutuhan orang lain), pemimpin harus memiliki kepekaan terhadap kebutuhan

²²Salam, *Manajemen Insani*, 295.

²³Salam, *Manajemen Insani*, 296.

²⁴Richard A. Gorton and Gail Thierbach Schneider, *School Based Leadership: Challenges And Opportunities*, Third Edition (United States: Wm. C. Brown Publishers, 1991), 328.

bawahannya, dengan kata lain seorang pemimpin yang efektif menggunakan model *human oriented* dari pada *job oriented*.

- 2) *Explain the reasons for their actions* (menjelaskan alasan-alasan dari perbuatannya), pemimpin yang efektif harus dapat menjelaskan intruksi yang ia berikan kepada bawahannya supaya bawahan mengetahui makna dari perbuatannya tersebut.
- 3) *Involve others in important decisions* (mengajak mereka dalam keputusan yang penting), hal ini merupakan cerminan dari pemimpin yang demokratis. Pemimpin mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama bukan hanya keputusan pemimpin semata. Karakter pemimpin yang seperti ini dapat menjadikan organisasi yang dipimpinnya semakin solid.
- 4) *Are open to criticism, without being defensive* (terbuka terhadap kritik tanpa membela diri), seorang pemimpin harus mau menerima kritik dari orang lain, karena manusia tidak selamanya benar. Mungkin saja pemimpin melewatkan hal-hal yang sangat penting untuk kelangsungan organisasinya.
- 5) *Are willing to admit mistakes and to make changes* (mengakui kesalahan dan membuat perubahan), ketika berbuat salah pemimpin harus mau mengakuinya tidak malah mencari-cari alasan untuk membenarkan kesalahannya. Tidak hanya mengakui kesalahan, tetapi juga bersedia untuk berubah.
- 6) *Are honest and fair in interacting with others* (jujur dan adil dalam berinteraksi dengan yang lain), jujur dan adil menjadikan pemimpin

dihormati dan diikuti oleh bawahannya. Ketika kedua karakter ini tidak ada dalam diri pemimpin maka ia tidak akan dapat memimpin organisasi yang sehat. Karena pada hakikatnya kebohongan dan jujadilan akan mendatangkan kebohongan-kebohongan dan ketidakadilan-ketidakadilan berikutnya.

Selain cara yang telah disebutkan di atas, upaya untuk menilai sukses atau gagalnya pemimpin itu antara lain dilakukan dengan mengamati sifat-sifat dan kualitas perilakunya, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya.²⁵ George R. Terry dalam bukunya “Principles of Management”, menuliskan sepuluh sifat pemimpin yang unggul, yaitu²⁶:

1) Kekuatan

Kekuatan jasmani dan rohani merupakan syarat pokok bagi pemimpin yang harus bekerja lama dan berat dalam waktu yang lama serta tidak teratur, maka daya tahan untuk mengatasi berbagai rintangan adalah syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Guru juga harus memiliki kekuatan jasmani dan rohani untuk mempengaruhi peserta didiknya. Karena untuk mengajak orang menuju jalan kebaikan bukanlah hal yang mudah dan pasti ada kendala dalam proses tersebut.

2) Stabilitas emosi

Pemimpin yang baik itu memiliki emosi yang stabil, artinya tidak mudah marah, tersinggung perasaan, dan tidak meledak-ledak secara emosional. Ia menghormati martabat dan toleran terhadap orang lain.

²⁵Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, ed. 20 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 43.

²⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, 47-50.

Seorang guru yang emosinya tidak stabil, ia akan mudah marah jika melihat hal-hal yang tidak ia inginkan. Misalnya ketika ada siswa yang berbuat kesalahan ia langsung memarahinya di depan teman-temannya tanpa menelusuri lebih jauh alasan dari perbuatan siswanya itu.

3) Pengetahuan tentang relasi insani

Pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan tentang sifat, watak, dan perilaku anggota kelompoknya agar bisa menilai kelebihan dan kelemahannya serta mengembangkan potensinya. Demikian juga dengan guru harus memiliki kemampuan ini agar ia dapat mengidentifikasi gaya belajar dan kepribadian masing-masing siswanya.

4) Kejujuran

Pemimpin yang baik harus memiliki kejujuran yang tinggi, yaitu jujur pada diri sendiri dan orang lain. Dia selalu menepati janji, dapat dipercaya dan berlaku adil pada semua orang. Kejujuran sangat berpengaruh pada upaya guru mempengaruhi siswanya. Contoh sederhana; seorang guru yang berjanji akan memberikan hadiah pada siswa yang mendapatkan nilai 100 ketika ulangan, tapi ternyata tidak dilakukan, maka siswa ragu untuk percaya lagi kepada gurunya.

5) Objektif

Pertimbangan pemimpin itu harus berasal dari hati nurani yang bersih supaya objektif, tidak berdasarkan prasangka sendiri.

Seorang guru yang memiliki sifat obyektif akan memberikan nilai dengan adil kepada siswanya tanpa membendakan dia sebagai saudara atau kerabatnya.

6) Dorongan pribadi

Keinginan dan kesediaan untuk menjadi seorang pemimpin harus muncul dari dalam hati sanubari sendiri. Dukungan dari luar akan memperkuat hasrat sendiri untuk memberikan pelayanan dan pengabdian diri kepada kepentingan orang banyak.

7) Keterampilan berkomunikasi

Pemimpin diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi agar ia mudah menangkap maksud orang lain, cepat menangkap esensi pernyataan orang luar dan mudah memahami maksud para anggotanya.

8) Kemampuan mengajar

Pemimpin yang baik juga diharapkan menjadi guru yang baik dengan tujuan agar para pengikutnya bisa mandiri, mau memberikan loyalitas dan partisipasinya.

9) Keterampilan sosial

Pemimpin juga diharapkan memiliki kemampuan mengelola manusia, agar mereka dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Pemimpin dapat mengenal setiap kekuatan dan kelemahan anggotanya. Dia bersikap ramah, terbuka, dan mudah menjalin persahabatan berdasarkan rasa saling percaya-mempercayai. Hal ini merupakan bagian yang penting karena tidak mungkin seorang guru

dapat mempengaruhi siswanya jika ia tidak memiliki keterampilan sosial yang baik.

10) Kecakapan teknis atau kecakapan manajerial

Pemimpin diharapkan memiliki kemampuan manajerial untuk membuat rencana, mengelola, menganalisis keadaan, membuat keputusan, mengarahkan, mengontrol, dan memperbaiki situasi yang tidak mapan.

3. Budaya Islami Madrasah

a. Hakikat Budaya

Sebenarnya budaya bermula dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.²⁷ Sedangkan dalam Ensiklopedi Umum,

Budaya adalah keseluruhan warisan sosial yang dapat dipandang sebagai hasil karya yang tersusun menurut tata tertib teratur, biasanya terdiri dari pada kebendaan, kemahiran tehnik, fikiran dan gagasan, kebiasaan dan nilai-nilai tertentu, organisasi sosial tertentu, dsb. Adakalanya dibedakan budaya materi (termasuk di dalamnya: hal ikhwal alat, benda dan teknologi) dengan budaya non materi (termasuk di dalamnya nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, organisasi sosial dan lembaga-lembaga adat).²⁸

Dalam ilmu sosial, kebudayaan diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang secara sosial diwariskan dari satu generasi ke generasi

²⁷Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 70.

²⁸Pringgodigdo, "Budaya", *Ensiklopedi Umum* (Jakarta: Kanisius, 1984), 181.

berikutnya.²⁹ Masyarakat yang terdiri dari individu, terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengharuskan mereka beradaptasi terhadap kondisi lingkungan, dan hal tersebut harus dilakukan terus menerus demi mempertahankan keberadaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini dipelajari melalui peniruan dan pelajaran antara satu manusia dengan manusia lainnya sehingga semuanya menjadi warisan sosial atau kebudayaan dari suatu masyarakat. Setiap individu menjalankan kegiatan dan menganut keyakinannya sesuai dengan warisan sosial bukan karena adanya sanksi atau mereka yakin bahwa kegiatan itu benar dan layak, melainkan karena mereka menemukan unsur-unsur motivasional dan emosional yang memuaskan dengan menekuni kegiatan kultural tersebut.³⁰

Berbeda halnya dalam dunia pendidikan, budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindari yang lain. Tidak ada individu, kelompok, atau seluruh masyarakat dapat dipahami tanpa mengacu pada budaya.³¹ *Habbits of dress, diet, and daily routine the countless small details of ordinary life that seem to require little reflection-all constitute cultural patterns and identities.*³²

²⁹Adam Kuper dan Jessica Kuper, "Culture", *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, cet. 1. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 199.

³⁰Adam Kuper dan Jessica Kuper, *Ensiklopedi...*, 200.

³¹Allan C. Ornstein, Daniel U. Levine, and Gerald L. Gutek, *Foundation of Education*, 11th Edition (Wadsworth: Cengage Learning, 2011), 287.

³²Allan C. Ornstein, Daniel U. Levine, and Gerald L. Gutek, *Foundation...*, 287.

Tylor mengartikan budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang *immaterial*, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya. Budaya dapat berbentuk fisik seperti hasil seni, dapat juga berbentuk kelompok-kelompok masyarakat, atau lainnya, sebagai realitas objektif yang diperoleh dari lingkungan dan tidak terjadi dalam kehidupan manusia terasing, melainkan kehidupan suatu masyarakat.³³

Dalam suatu organisasi (termasuk lembaga pendidikan), budaya diartikan sebagai berikut:

- 1) Sistem nilai yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial dan bertahan lama meskipun ada pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya; semangat belajar, cinta kebersihan, mengutamakan kerja sama, dan nilai-nilai luhur lainnya.
- 2) Norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama, karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam lembaga pendidikan misalnya; giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya.³⁴

³³Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 64.

³⁴John P. Kotter dan James L. Hesket, *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja* (Jakarta: PT Perhallindo, 1997), 5. dalam Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 74.

Substansi utama budaya ada lima, yaitu sebagai berikut.³⁵

1) Sistem pengetahuan

Melalui sistem pengetahuan, manusia mampu beradaptasi dengan alam sekitarnya. Melalui sistem pengetahuan juga manusia dapat meningkatkan produktivitas kebutuhan hidupnya. Misalnya: pengetahuan manusia tentang berbagai jenis tumbuhan dapat digunakan sebagai obat-obatan tradisional.

2) Sistem nilai budaya

Sistem nilai budaya terdiri atas konsep-konsep yang hidup dalam pikiran sebagian besar masyarakat yang berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi manusia dalam bertindak. Nilai adalah konsep-konsep abstrak yang dimiliki setiap individu tentang apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, patut atau tidak patut. Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama).

3) Pandangan hidup

Pandangan hidup adalah konsep yang dimiliki seseorang atau golongan masyarakat yang bermaksud menanggapi atau menerangkan suatu masalah tertentu. Koentjaraningrat mengatakan bahwa pandangan hidup biasanya mengandung sebagian nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat.

³⁵Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar (di Perguruan Tinggi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 14-18.

4) Etos budaya

Etos adalah watak khas dari suatu kebudayaan yang tampak. Misalnya; gaya tingkah laku, keagamaan, atau benda hasil budaya yang khas. Menurut Clifford Gertz, etos budaya adalah sifat, watak, dan kualitas kehidupan sekelompok masyarakat atau bangsa.

5) Sistem kepercayaan

Pengetahuan manusia dalam mengungkap pengetahuan-pengetahuan sangatlah terbatas. Secara bersamaan muncul keyakinan akan adanya penguasa tertinggi alam semesta ini yang juga mengendalikan manusia. Sehubungan dengan itu, baik secara individual maupun bermasyarakat manusia tidak dapat dilepaskan dari religi atau sistem kepercayaan kepada penguasa alam semesta.

b. Budaya Islami Madrasah

Keberagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Oleh karena itu, setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam. Dimanapun dan kapanpun, seorang muslim harus tetap ber-Islam. Sedangkan esensi Islam itu sendiri adalah Tuhid atau pengesaan Tuhan, tindakan mengesakan Allah sebagai yang Esa, pencipta yang mutlak dan transenden, penguasa segala yang ada, sehingga tidak ada satupun perintah Islam yang bisa dilepaskan dari tauhid.³⁶

³⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, 297.

Selain Tauhid, dalam Islam juga ada syari'ah dan akhlak. Maka dari itu, keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagaimana yang dikatakan Ancok dan Suroso mengemukakan bahwa keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi pada hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agama adalah sistem yang berdimensi banyak.³⁷

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.³⁸

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat digambarkan bahwa budaya religius yang diimplementasikan di madrasah dapat diartikan sebagai cara berfikir dan cara bertindak warga

³⁷Aconk, *Psikologi Islam*, 76.

³⁸Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997), 124.

madrasah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).³⁹ Budaya Islami Madrasah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di madrasah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, yang diterapkan dalam lingkungan madrasah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri anak.

Sesuai dengan pendapatnya Sahlan bahwa budaya *religious* sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak sadar ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah menerapkan ajaran agama.⁴⁰

Menurut muhaimin, dalam konteks pendidikan agama Islam budaya religius madrasah ada yang bersifat vertikal dan horisontal. Vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan Allah (*habl min Allah*), misalnya shalat berjamaah, doa bersama ketika akan atau telah meraih kesuksesan, puasa senin kamis, khataman al-Qur'an, dan lain-lain. horisontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan sesamanya (*Habl min an-Nas*) dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya, misalnya

³⁹Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 75.

⁴⁰Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 77.

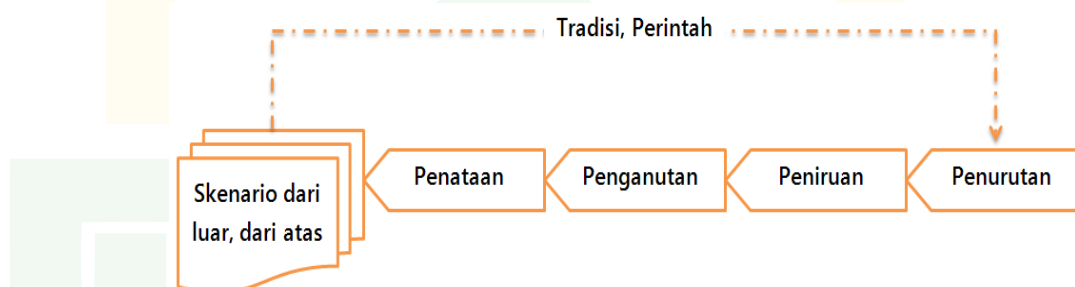
hubungan antara kepala sekolah dan guru, guru dan guru, serta guru dan siswanya.⁴¹

c. Proses Terbentuknya Budaya Islami

Secara umum budaya dapat dibentuk melalui dua macam proses.

Pertama adalah pembentukan budaya melalui penurutan, peniruan, penganutan, dan penataan suatu skenario dari atas atau dari luar pelaku budaya yang biasa disebut dengan pola pelakonan, modelnya sebagai berikut:

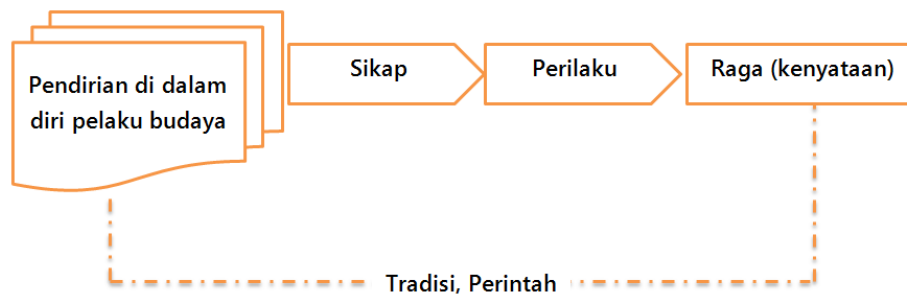
Gambar 2.2
Pembentukan Budaya dari Luar Pelaku Budaya



Kedua adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya yaitu suara kebenaran, kepercayaan, dan nilai yang dipegang teguh sebagai pendirian, kemudia diaktualisasikan dalam sikap dan perilaku. Kebenaran ini diperoleh melalui pengkajian dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya. Polanya sebagai berikut:

⁴¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 61-62.

Gambar 2.3
Pembentukan Budaya melalui *Learning Proses*



Budaya religius yang terbentuk di sekolah diaktualisasikan melalui dua cara, yaitu *covert* (samar/tersembunyi) dan *overt* (jelas/terang).⁴² *Covert* dapat dilakukan melalui pembiasaan secara terus menerus tanpa berterus terang bahwa pembiasaan tersebut bertujuan untuk pembentukan budaya sekolah. Sedangkan *overt* dilakukan melalui pembiasaan yang terprogram, direncanakan, disosialisasikan, dan dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.

d. Strategi Pembudayaan Nilai-Nilai Islami

Pembudayaan nilai-nilai Islami memerlukan strategi yang tepat agar proses pembentukan budaya dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Antara satu kelompok dengan kelompok yang lain belum tentu sama strategi yang digunakan dalam pembentukan budayanya, hal ini berkaitan dengan karakter masing-masing kelompok masyarakat. Strategi pembudayaan nilai-nilai Islami secara umum dapat dilakukan melalui tiga cara:

Pertama, power strategy yakni strategi pembudayaan budaya

⁴²Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 84.

sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan. Dalam hal ini peran kepala sekolah sangat dominan dalam melakukan perubahan. Strategi ini dapat dilakukan dengan pendekatan *reward* dan *punishment*. Misalnya, orang tua memerintah anaknya untuk melaksanakan shalat lima waktu, namun jika mereka membangkang maka boleh diberi hukuman yang mendidik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مُرُّوْ أَوْلَادِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَضَرَبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمَا فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أحمد)

Artinya:

Perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk shalat ketika umur mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka karenanya (tidak mau shalat) ketika umur mereka sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka.

Kedua, *persuasive strategy* dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan warga sekolah. Strategi ini dikembangkan melalui keteladanan dan pendekatan persuasif dengan cara yang halus atau meyakinkan mereka. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah⁴³ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴⁴

⁴³Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

⁴⁴Al-Qur'an, 16:125.

Ketiga, normative re-educative dilakukan dengan menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah yang lama dengan yang baru. Strategi ini juga dikembangkan melalui pendekatan persuasif dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

e. **Wujud budaya Islami**

Koentjaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu⁴⁵:

- 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya.

Pada tataran ini, perlu dirumuskan bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang telah disepakati. Sedangkan nilai-nilai yang dipakati tersebut bersifat vertikal dan horizontal. Vertikal berwujud hubungan hamba dengan Tuhannya sedangkan horizontal berwujud hubungan manusia dengan sesamanya dan alam sekitarnya.

- 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.

Pada tataran ini nilai-nilai yang telah disepakati diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga

⁴⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 150.

sekolah. Proses pengembangannya dapat dilakukan melalui tiga tahap; *pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal. *Kedua*, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai nilai-nilai ideal tersebut. *Ketiga*, pemberian penghargaan kepada warga sekolah yang komitmen dan loyal dalam usahanya membiasakan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai idela yang telah disepakati.⁴⁶

3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Pada tataran ini yang perlu dikembangkan adalah mengganti simbol-simbol yang tidak sejalan dengan nilai-nilai ideal yang telah disepakati dengan simbol-simbol yang sesuai. Contoh Perubahan simbol yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah cara berpakaian dengan prinsip menutup aurat, memasang hasil karya peserta didik, foto-foto dan moto yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai keagamaan.

4. Religiusitas Siswa

a. Teori religiusitas

Religius berasal dari kata *religi*, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* dan *religie* adalah berasal dari induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa latin *religio* dari akar kata *relegare* yang berarti mengikat.⁴⁷ Dalam bahasa

⁴⁶Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 85.

⁴⁷Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 29.

arab, religius dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmad* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).⁴⁸

Sarlito mengatakan bahwa Religi adalah kepercayaan terhadap kekuasaan suatu dzat yang mengatur alam semesta ini.⁴⁹ Sedangkan religius menurut Muhaimin berasal dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar terhadap agama. Religiusitas tidak sama dengan agama, religiusitas lebih melekat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang misterius karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan manusiawinya) ke dalam pribadi manusia.⁵⁰ Religiusitas juga tidak sama dengan spiritualitas, karena spiritualitas lebih menekankan pada interaksi jiwa pada dunia sekitar, tentang menghubungkan jiwa dengan sumber kebenaran yang kemudian diaplikasikan secara universal.⁵¹

Religiusitas tidak selalu identik dengan agama. Penekanan agama adalah mentaati dan berbakti kepada Tuhan. Religiusitas yang berarti keberagamaan menekankan pada sikap yang harus dimiliki bagi seseorang yang hidup di tengah-tengah keberagamaan. Secara tidak langsung agamapun mengajarkan cara hidup bersama di tengah-tengah

⁴⁸Kahmat, *Sosiologi Agama...*, 13.

⁴⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 91.

⁵⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosada Karya, 2001), 287.

⁵¹Minnah el Widdah, Asep Suryana, dan Kholid Musyaddad, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 78.

perbedaan. Dengan demikian religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.⁵²

Menurut Gay Hendriks dan Kate Ludeman terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu:⁵³

1) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari bahwa ketidakjujuran pada akhirnya akan menyebabkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut, karena kebohongan pertama dapat menimbulkan kebohongan-kebohongan berikutnya. Firman Allah dalam al-Quran tentang orang yang jujur.

2) Keadilan

Mereka mengatakan “Pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia. Firman Allah SWT tentang perintah untuk berlaku adil sekalipun kepada orang yang tidak kita sukai.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk

⁵²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, 228.

⁵³Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 67-68.

berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵⁴

3) Bermanfaat bagi orang lain

Mereka berusaha untuk dapat bermanfaat bagi orang lain. Rasulullah saw bersabda: “sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”. Implikasi dari kebermanfaatannya ini sangatlah besar, karena tidaklah berarti banyak harta tetapi ia tidak bersedekah. Tidaklah berarti ilmu seseorang jika tidak mau membagikannya kepada orang lain.

4) Rendah hati

Mereka memiliki sikap rendah hati yaitu sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dengan tidak memaksakan kehendaknya. Allah melarang hambanya untuk bersikap sombong karena sesungguhnya Allah orang tidak menyukai orang yang sombong.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.⁵⁵

5) Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, begitu juga dengan pekerjaan berikutnya. Mereka

⁵⁴Al-Qur'an, 5:8.

⁵⁵Al-Qur'an, 31:18.

menyelesaikan pekerjaannya dengan santai namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6) Visi ke depan

Seseorang yang memiliki sifat religius memiliki visi ke depan yaitu tidak hanya tau apa yang akan dituju dan dicapai tetapi juga mengetahui bagaimana cara untuk mencapainya.

7) Disiplin tinggi

Seseorang yang memiliki sifat religius mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.

8) Keseimbangan

Mereka sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

b. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Menurut Quraisy syihab, untuk disebut beragama paling tidak ada tiga hal yang harus terpenuhi, yaitu:

- 1) Merasakan dalam jiwa tentang kehadiran satu kekuatan yang Maha Agung, yang menciptalan dan mengatur alam raya, kehadirannya tidak hanya dirasakan pada saat seseorang berada di tempat ibadah, tetapi setiap saat, baik ketika ia bangun maupun tidur, baik ketika ia hidup di dunia maupun setelah kematiannya.

- 2) Lahirnya dorongan dalam hati untuk melakukan hubungan dengan kekuatan tersebut, dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Meyakini bahwa yang Maha Agung itu Maha Adil, sehingga pasti akan memberi balasan amal pada waktu yang ditentukan-Nya. Keyakinan ini merupakan cerminan kepercayaan tentang adanya hari pembalasan.⁵⁶

Glock dan Stark berpendapat bahwa religiusitas terdiri dari lima dimensi sebagai berikut:

- 1) Dimensi ideologi (kepercayaan agama)

Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dimensi ideologi dalam Islam adalah aqidah yang menunjukkan seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi ideologi menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, para Nabi/rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta *Qadha* dan *Qadar* Allah.⁵⁷

- 2) Dimensi ritual (praktik agama)

Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya melaksanakan shalat lima waktu, puasa di bulan ramadhan. Meliputi frekuensi, prosedur, pola, sampai kepada makna ritus-ritus tersebut secara individual, sosial, maupun kultural.

⁵⁶M. Quraish Shihab, "Apa yang Salah dengan Keberagamaan Kita?", *Buletin PSQ*, (Edisi 06/III/November-Desember/2007), 1.

⁵⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, 298.

3) Dimensi pengalaman/penghayatan

Dimensi ini merupakan perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Pengalaman-pengalaman ini pada umumnya berwujud di sekitar ide tentang pemahaman, kognisi, kepercayaan, iman, atau rasa takut. Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhan-nya. Misalnya merasa do'anya dikabulkan, merasa diselamatkan, dekat dengan Tuhan, dan takut akan adzab Tuhan.

Jalaluddin Rakhmat berpendapat bahwa dimensi ini merupakan bagian keagamaan yang bersifat afektif, yakni keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran agama. Inilah perasaan keagamaan (*religion feeling*) yang dapat bergerak dalam empat tingkat: konfirmatif (merasakan kehadiran Tuhan atau apa saja yang diamatinya), responsif (merasa bahwa Tuhan menjawab kehendaknya atau keluhannya), eskatik (merasakan hubungan yang akrab dan penuh cinta dengan Tuhan), dan partisipatif (merasa menjadi kawan setia kekasih, atau wali Tuhan dan menyertai Tuhan dalam melakukan karya ilahiah).⁵⁸

4) Dimensi konsekuensi/pengamalan

Dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.

⁵⁸Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1988), 93.

Dalam Islam, dimensi ini bisa disejajarkan dengan akhlak. Dimensi ini meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama. “Dimensi inilah yang menjelaskan apakah efek ajaran Islam terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain, dan sebagainya.⁵⁹ Misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang yang kesulitan, dan mendermakan hartanya.

5) Dimensi intelektual

Dimensi ini mengukur seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Misalnya; mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain- lain.⁶⁰

5. Siswa yang Berusia Remaja

Siswa yang akan diteliti adalah siswa usia remaja, maka kita akan jabarkan karakter siswa ini menggunakan karakter masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa.⁶¹ Para ahli jiwa tidak ada kata sepakat tentang panjangnya masa remaja karena antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya terkadang berbeda. Namun dalam hal ini para ahli jiwa sepakat tentang permulaan remaja, yang ditandai dengan kegoncangan yang ditandai dengan

⁵⁹Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi...*, 94.

⁶⁰Afiatin, “Religiusitas”, 57.

⁶¹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 84.

datangnya haid (menstruasi) pada wanita, dan mimpi basah pada pria.⁶² Namun dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil salah satu pendapat dari para ahli, yaitu pendapatnya Hall tentang usia remaja yaitu 12-25 tahun yang disebut sebagai masa topan-badai.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan masa anak-anak yang penuh ketergantungan, menuju masa dewasa yang matang dan mandiri. Maka agama berperan penting dalam kehidupan remaja dalam rangka mendampingi pertumbuhannya agar tidak salah jalan.

Dalam penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja:

a. Remaja awal (*early adolescence*)

Pada tahap ini remaja masih terherap-heran terhadap pertumbuhan yang terjadi pada dirinya.

b. Remaja madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman menyukainya. Dan ada kecenderungan mencintai diri sendiri. Selain itu ia juga berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu memilih yang mana : peka atau tidak peduli, ramai-ramai- atau sendiri, optimis atau pesimis.

c. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju dewasa yang ditandai dengan:

Minat yang mantap terhadap fungsi intelek, egonya mencari kesempatan

⁶²Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa...*, 84.

untuk bersatu dengan orang lain, terbentuknya identitas seksual, egosentrisme, dan tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.⁶³

Perkembangan rasa agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu dipaparkan oleh W. Starbuck, yaitu:

a. Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan yang diterimanya pada masa kanak-kanak sudah tidak menarik baginya. Sikap kritis terhadap ajaran mulai timbul.

b. Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati peri kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup religius, sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapatkan pendidikan atau siraman agama maka ia akan lebih mudah di dominasi dorongan seksual.

c. Pertimbangan sosial

Corak keagamaan remaja ditandai dengan adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja bingung menentukan hal itu. Karena dunia dipenuhi dengan sesuatu yang bersifat material, maka ia juga cenderung bersifat materialis.

d. Perkembangan moral

⁶³Sarwono, *Psikologi Remaja*, 93.

Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha mencari proteksi. tipe moral yang terlihat pada usia remaja mencakup: 1) *self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi. 2) *adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik, 3) *submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama, 4) *unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral, 5) *deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

e. Sikap dan minat

Sikap dan minat agam pada remaja menurut starbuck sangat kecil. Hal ini tergantung pada kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

f. Ibadah

Hanya sebagian kecil yang merasa bahwa ibadah adalah saran berkomunikasi kepada tuhan. Kebanyakan mereka menganggap ibadah hanya sebagai meditasi.⁶⁴

6. Hubungan Antara Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Religiusitas Siswa

Kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan religiusitas siswa sangat erat kaitannya. Guru agama Islam yang memiliki kompetensi kepemimpinan berarti ia memiliki kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada

⁶⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 74-77.

komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.⁶⁵ Sedangkan faktor yang mempengaruhi religiusitas siswa diantaranya adalah pendidikan dan lingkungan sosial⁶⁶. Pendidikan agama yang diterima siswa di madrasah tentunya berasal dari guru agama dan lingkungan sosial yang ada di madrasah. Maka jelas bahwa antara kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan religiusitas siswa ini memiliki hubungan yang sangat erat.

Thoules berpendapat bahwa faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh pendidikan dari masa anak-anak, pendapat dan sikap orang disekitar kita dan berbagai tradisi yang kita terima di masa lampau terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan. Hal ini terbukti bahwa tidak ada seorangpun diantara kita dapat mengembangkan sikap-sikap keagamaan kita dalam keadaan terisolasi dari masyarakat. Sejak masa anak-anak hingga masa tua, sikap-sikap keagamaan kita terpengaruh dari apa yang orang-orang disekitar kita lakukan dan katakan.⁶⁷ Kaitannya dengan pendidikan di madrasah, siswa akan mengikuti apa yang dilakukan oleh lingkungannya di madrasah dan apa yang dikatakan oleh orang-orang disekitarnya, bisa berasal dari kepala sekolah, karyawan, guru, atau teman mereka. Maka jika guru agama Islam mempunyai kompetensi kepemimpinan yang mampu mempengaruhi siswa-siswinya dan menciptakan budaya yang Islami, ia akan lebih mudah untuk mengembangkan sikap keagamaan mereka karena sikap keagamaan tidak lain dipengaruhi oleh apa yang lingkungan mereka lakukan dan katakan.

⁶⁵Peraturan Menteri Agama no. 16 th. 2010.

⁶⁶Afiatin, "Religiusitas Remaja", 57.

⁶⁷Thoules, *Pengantar Psikologi*, 37.

Jackson meneliti peranan manakah yang lebih besar terhadap kemajuan anak-anak di sekolah. Apakah peran struktur dan organisasi sekolah ataukah peranan guru. Ia memperoleh hasil bahwa peranan guru itulah yang memegang peranan yang terpenting, dalam arti bahwa perhatian guru pribadi terhadap siswanya lebih memajukan perkembangan anak daripada organisasi sekolah dimana seorang guru menghadapi siswanya di kelas.⁶⁸ Maka dari itu sering dikatakan bahwa guru adalah ujung tombak dari pendidikan di sekolah sebagaimana orang tua yang menjadi ujung tombak pendidikan di keluarga.

Pendidikan di madrasah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Maka dalam hal ini, orang tua sangat selektif memilihkan sekolah untuk anak-anak mereka. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah agama. Sebaliknya, para orang tua lain lebih mengarahkan anak-anak mereka ke sekolah umum. Atau sebaliknya, para orang tua yang sulit mengendalikan tingkah laku anaknya akan memasukkan anak-anak mereka ke sekolah agama dengan harapan, sekolah tersebut dapat membentuk perilaku anak tersebut menjadi lebih baik.⁶⁹

Fungsi lembaga pendidikan kaitannya dengan pembentukan jiwa agama, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada anak yang tidak menerima pendidikan agama di keluarga. Dalam konteks ini, guru agama harus mampu mengubah

⁶⁸Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 249-250.

⁶⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 295.

sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikan.⁷⁰ Kaitannya dengan penerimaan pendidikan agama oleh anak ini dapat dilakukan melalui tiga tahapan; *pertama* adalah adanya perhatian, *kedua* adalah pemahaman, dan *ketiga* adalah penerimaan. Dengan demikian, pengaruh lembaga pendidikan terhadap jiwa agama anak sangat tergantung pada pendidik untuk menimbulkan ketiga proses tersebut.⁷¹

7. Hubungan Antara Budaya Islami Madrasah dan Religiusitas Siswa

Hubungan antara budaya Islami madrasah dan religiusitas siswa sangat erat kaitannya. Slamet susila menjelaskan dalam publikasi ilmiahnya menyatakan bahwa strategi dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA N 3 Yogyakarta salah satunya adalah mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan dan menciptakan suasana religius di sekolah.⁷²

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Asmaun Sahlan di SMAN 1, SMAN 3, dan SMA Salahuddin kota Malang ditemukan bahwa wujud budaya religius di sekolah meliputi; Senyum Salam Sapa (3S), Saling Hormat dan Toleran, Puasa Senin Kamis, Salat Duha, Tadarrus al-Qur'an, serta Istighasah dan Do'a Bersama.⁷³ Berikut akan dijelaskan secara rinci pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa.

a. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Ucapan salam selain sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan

⁷⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 297.

⁷¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 297

⁷²Slamet Susilo, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta", Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah (Surakarta, 2013).

⁷³Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 117-121.

salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.

b. Saling Hormat dan Toleran

Menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan saling menghormati antar agama yang berbeda. Dalam Islam terdapat konsep *ukhuwah* dan *tawadlu'*. Allah berfirman dalam al-qur'an bahwa diciptakan manusia terdiri atas berbagai suku bangsa adalah untuk saling mengenal. Sedangkan *tawadlu'* secara bahasa adalah dapat menempatkan diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya. Konsep dalam Islam, Seorang murid mendapatkan ilmu yang bermanfaat ketika ia mendapatkan berkah dari gurunya. Maka siswa harus cium tangan ketika bersalaman dengan gurunya.

c. Puasa Senin Kamis

Melalui puasa senin kamis diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur yang dibutuhkan di era sekarang ini.

d. Salat Duha

Implikasi dari shalat duha ini dirasakan oleh siswa-siswi SMAN 1, SMAN 2, dan SMA Salahuddin bahwa setelah mereka membiasakan shalat dhuha mereka bisa lebih konsentrasi dalam belajar dan mudah dalam menyerap ilmu.

e. Tadarus al-Qur'an

Tadarrus al-qur'an merupakan peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan

ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah. Melalui tadarus al-qur'an siswa-siswi dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.

f. Istighasah dan Do'a Bersama

Istighasah dan do'a bersama yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMAN 1 Malang sebelum ujian dapat menjadikan mentalitas siswa lebih stabil sehingga berpengaruh pada kelulusan dan nilai yang membanggakan.⁷⁴

Upaya pengembangan religiusitas siswa dapat dilakukan dengan penciptaan suasana religius. Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan).⁷⁵ Sesuai dengan teori Thouless yang mengatakan bahwa perkembangan religiusitas dipengaruhi oleh tradisi-tradisi sosial.⁷⁶ Pendidikan dan tradisi-tradisi sosial ini dapat berwujud budaya Islami yang dilaksanakan di madrasah.

Budaya Islami madrasah merupakan wujud nyata implementasi dari teori-teori Pendidikan Agama Islam yang diberikan di kelas menuju aksi. Pembentukan religiusitas siswa tidak dapat terjadi hanya dengan sendirinya. Butuh waktu panjang dan usaha yang konsisten dan sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya agar nilai-nilai agama Islam yang telah diajarkan tidak hanya

⁷⁴Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 121.

⁷⁵Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 129.

⁷⁶Afiatin, "Religiusitas Remaja", 58.

menjadi *knowledge* tetapi dapat terinternalisasi menjadi karakter religius yang kuat dalam diri siswa.

Pendidikan bukan pabrik yang menciptakan robot sesuai keinginan mereka, tetapi sekolah adalah tempat pembentukan kogninisi, afeksi, sekaligus psikomotor. Jadi pendidikan harus menyentuh hati para siswa. Hal ini dapat terwujud dengan penciptaan suasana religius di sekolah/madrasah yang dapat memunculkan efek kedamaian, ketenangan, kerukunan, dan pengalaman keagamaan yang luar biasa.

Jika kita menginginkan anak-anak dan generasi yang akan datang bertumbuh ke arah hidup bahagia-membahagiakan, tolong-menolong, jujur, benar dan adil, maka mau tidak mau penanaman jiwa taqwa perlu sejak kecil. Karena kepribadian (mental) yang unsur-unsurnya terdiri dari keyakinan beragama, dengan sendirinya keyakinan itu akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup, karena mental yang sehat penuh dengan keyakinan beragama itulah yang menjadi polisi, pengawas dari segala tindakannya.⁷⁷

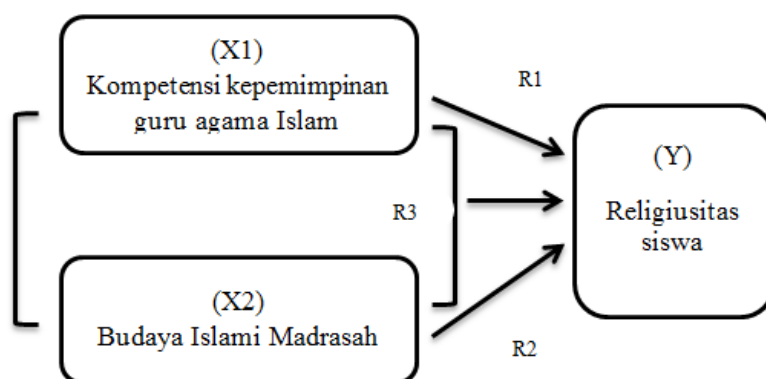
IAIN JEMBER

⁷⁷Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Cet. 3, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 44.

C. Kerangka konseptual

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka akan dijelaskan dalam bagan berikut ini:

Gambar 2.4.
Kerangka Konseptual



Pertama, penelitian ini akan meneliti pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam terhadap religiusitas siswa. Apakah kompetensi kepemimpinan guru agama Islam berpengaruh terhadap religiusitas siswa pada masing-masing dimensinya.

Kedua, akan diteliti pengaruh budaya Islami madrasah terhadap religiusitas siswa pada masing masing dimensinya. Apakah budaya Islami yang dilakukan di madrasah berpengaruh terhadap religiusitas siswa atau tidak.

Ketiga, akan diteliti secara bersamaan antara pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah terhadap religiusitas siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih.⁷⁸

Ha :

1. Kompetensi kepemimpinan guru agama Islam mempunyai pengaruh terhadap religiusitas siswa.
2. Budaya Islami madrasah mempunyai pengaruh terhadap religiusitas siswa.
3. Kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah mempunyai pengaruh terhadap religiusitas siswa.

Ho :

1. Kompetensi kepemimpinan guru agama Islam tidak mempunyai pengaruh terhadap religiusitas siswa.
2. Budaya Islami madrasah tidak mempunyai pengaruh terhadap religiusitas siswa.
3. Kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah tidak mempunyai pengaruh terhadap religiusitas siswa.

⁷⁸IAIN Jember, *Pedoman*, 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (yang dipengaruhi). Adapun dalam penelitian ini, variabel *independen*-nya adalah kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah, sedangkan variabel *dependen*-nya adalah religiusitas siswa.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Jember. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Jember sebanyak 3 Madrasah yaitu: 1) MAN 1 Jember, 2) MAN 2 Jember, 3) MAN 3 Jember, dengan jumlah total siswa kelas XI sebanyak 996 siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Sampel adalah bagian dari jumlah dan memiliki karakteristik oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak dengan teknik undian dengan mempertimbangan proporsinya antara siswa kelas XI dari MAN 1, MAN 2, dan MAN 3.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian antara para ahli berbeda. Arikunto menyebutkan bahwa dalam wilayah penelitian, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.³ Sementara Issac dan Michael dalam tebalnya menetapkan jumlah sampel dari populasi tertentu jika populasinya 1000 jumlah sampel pada taraf kesalahan 1% sebanyak 399, pada taraf kesalahan 5% sebanyak 258, dan pada taraf kesalahan 10% sebanyak 211. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditetapkan 25% dari total populasi yaitu sebanyak $996 \times 25\% = 249$. Secara rinci responden penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Data Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	Madrasah Aliyah Negeri 1	356	89
2.	Madrasah Aliyah Negeri 2	330	82
3.	Madrasah Aliyah Negeri 3	310	78
	Jumlah	996	249

Sumber: Data siswa MAN se-kabupaten Jember

²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 117

³Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 134.

Responden dipilih kelas XI, baik siswa putra maupun putri, karena pertimbangan psikis dan lama mereka berada dilingkungan Madrasah. Secara Psikis, siswa kelas XI berada pada posisi yang netral, dimana ia bukan siswa baru yang belum faham betul budaya yang ada di Madrasah dan bukan siswa yang akan menghadapi UN, sehingga religiusitasnya bisa secara netral tergambarkan. Kemudian siswa kelas XI ini sudah melalui 1 tahun penuh di Madrasah, sehingga jika budaya tersebut dilakukan setahun sekali, mereka sudah pernah mengalaminya. Memilih MAN se-Kabupaten Jember dengan pertimbangan sifat-sifat yang relatif sama. Beberapa kesamaan yang dimaksud antara lain: 1) seluruh populasi adalah siswa madrasah aliyah negeri, hal ini berarti dalam kegiatan belajar mengajar dan bentuk layanan madrasah kepada siswanya relatif sama, 2) dari segi sarana prasarana relatif sama, 3) dari segi pembinaan, seluruhnya dibina oleh kementerian agama kabupaten jember, 4) segi geografis, dalam satu ruang lingkup kabupaten yang sama, berarti ada persamaan perolehan informasi jika ada perubahan atau pembaharuan pendidikan, 5) segi umur siswa rata-rata 16-17 tahun, berarti tingkat kematangan jiwanya relatif sama.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lengkap dan menyeluruh. Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam.⁴ Demikian juga dalam penelitian ini, wawancara dilakukan ketika studi pendahuluan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di lapangan.

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, budaya Islami madrasah, dan religiusitas siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang diberikan langsung kepada siswa. Angket ini sudah menyediakan struktur pertanyaan yang telah disediakan alternatif jawabannya dan peserta didik hanya memilih jawaban yang sesuai.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala yang diselidiki. Observasi diterapkan sebagai pelengkap dengan tujuan untuk memperkuat atau memperjelas serta mempertegas data yang diperoleh melalui kuesioner sebelumnya.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 194

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pendekatan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 220.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: benda tertulis, buku, majalah, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen dokumen, dan lain sebagainya.⁶ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh daftar siswa dan gambaran umum tentang MAN se-Kabupaten Jember.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini, ada 3 instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu instrumen untuk kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, Budaya Islami madrasah, dan religiusitas siswa. Prosedur penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.⁷

Dalam penelitian ini akan menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸

Berikut adalah instrumen penelitian yang akan dilakukan:

⁶Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2008), 58.

⁷Arikunto, *Prosedure Penelitian*, 225.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 134.

1. Instrumen Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam

Penelitian ini menggunakan angket tipe pilihan karena pada umumnya tipe ini lebih menarik bagi responden. Kuesioner Cuma meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian alternatif yang disediakan.. instrumen variabel kompetensi kepemimpinan guru agama islam, item-itemnya disusun lima option, yaitu (1) TP = Tidak Pernah, (2) JR = Jarang, (3) KK = Kadang-Kadang, (4) SR = Sering, dan (5) SLL = Selalu. Skor pada setiap butir pertanyaan kuesioner menggunakan pembobotan 1 sampai dengan 5. Angka pembobotan memiliki makna: 1 (Tidak Pernah) apabila pernyataan menjelaskan hal yang sama sekali tidak pernah siswa temui/sangat tidak sesuai, 2 (Jarang) apabila pernyataan tersebut menjelaskan hal yang menurut siswa tidak sesuai/jarang ditemui/dirasakan, 3 (Kadang-Kadang) apabila pernyataan tersebut menurut siswa kadang-kadang ditemui, 4 (Sering) apabila pernyataan tersebut menurut siswa sering ditemui, 5 (Selalu) apabila pernyataan tersebut menurut siswa sangat sesuai dengan keadaan yang siswa temui. Angkat tersebut berlaku untuk butir pernyataan positif dan sebaliknya untuk butir pernyataan negatif.

Skor yang diperoleh menunjukkan derajat kompetensi kepemimpinan guru agama Islam. Semakin tinggi skor mengindikasikan semakin baik kompetensi kepemimpinan yang dimiliki guru agama Islam. Sebaliknya, semakin rendah skor mengindikasikan semakin buruk kompetensi kepemimpinan yang dimiliki guru agama Islam secara rinci, kisi-kisi instrumen akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel. 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam

Subvariabel	Indikator	No Item
Kekuatan	1. Memiliki kekuatan badaniah	1
	2. Memiliki kekuatan rohaniyah	2
Stabilitas emosi	1. Memiliki emosi yang stabil	3
Pengetahuan tentang relasi insane	1. Mampu memahami siswa secara personal	4
Kejujuran	1. Selalu menepati janji	5
Objektif	1. Mampu berbuat adil	6,7
	2. Mampu bersikap dengan bijaksana	8
Dorongan pribadi	1. Bersedia mengorbankan waktu dan tenaganya secara sukarela	9,10, 11
Keterampilan berkomunikasi	1. Ketika ia berbicara jelas dan mudah dipahami orang lain	12,13
Keterampilan mengajar	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	14
	2. Mampu menyiapkan media pembelajaran	15
	3. Menciptakan suasana yang menyenangkan	16
	4. Menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar	17
Keterampilan sosial	1. Bersikap ramah	18,19
	2. Bersikap terbuka	20
Kecakapan teknis atau kecakapan manajerial	1. Menguasai materi secara mendalam	21
	2. Mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana mestinya	22
	3. Dapat mengelola kelas dengan baik	23

2. Instrumen Budaya Islami Madrasah

Dimensi yang dijadikan ukuran dalam budaya Islami madrasah meliputi budaya Harian, Tahunan, dan Insidental. Skor pada setiap butir pertanyaan kuesioner menggunakan pembobotan 1 sampai dengan 5. Angka pembobotan memiliki makna: 1 (Tidak Pernah) jika siswa tidak pernah melakukan hal yang dinyatakan dalam angket kaitannya dengan pelaksanaan budaya Islami di madrasah, 2 (Kadang-Kadang) jika siswa kadang-kadang melakukan hal yang dinyatakan dalam angket kaitannya dengan pelaksanaan budaya Islami di madrasah, 3 (Jarang) jika siswa jarang melakukan hal yang

dinyatakan dalam angket kaitannya dengan pelaksanaan budaya Islami di madrasah, 4 (Sering) jika siswa sering melakukan hal yang dinyatakan dalam angket kaitannya dengan pelaksanaan budaya Islami di madrasah, 5 (Selalu) jika siswa selalu melakukan hal yang dinyatakan dalam angket kaitannya dengan pelaksanaan budaya Islami di madrasah. Pemberian skor tersebut unruk butir pernyataan positif dan sebaliknya untuk butir negatif.

Skor yang diperoleh menunjukkan derajat budaya Islami madrasah. Semakin tinggi skor mengindikasikan semakin baik budaya Islami yang ada di madrasah. Sebaliknya, Semakin rendah skor mengindikasikan semakin buruk budaya Islami yang ada di madrasah. Secara rinci, kisi-kisi instrumen akan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3.3
Kisi-kisi Instrumen Budaya Islami Madrasah

Aspek	Indikator	No. Item
Kegiatan Harian	1. Shalat dzuhur berjamaah	1,2
	2. Membaca doa sebelum dan setelah belajar	3
	3. Membaca al-Qur'an	4,5
	4. 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	6,7,9
	5. Kajian keagamaan	9
Kegiatan Tahunan	1. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	10,11
	2. Mengadakan kegiatan Qurban	12
	3. Mengadakan Lomba keagamaan	13
Kegiatan Insidental	1. Menjenguk teman atau guru yang sakit	14
	2. Menggalang dana sosial bila ada teman yang tertimpa musibah	15
	3. Melakukan penghijauan di sekitar madrasah	16
	4. Mengadakan istighosah dan doa bersama	17

3. Instrumen Religiusitas Siswa

Dimensi yang dijadikan ukuran dalam perkembangan religiusitas siswa terdiri dari Dimensi Ideologi, Ritual, Penghayatan, Konsekuensi, dan

Intelektual. Skor pada setiap butir pertanyaan kuesioner menggunakan pembobotan 1 sampai dengan 5. Angka pembobotan memiliki makna: 1 (tidak pernah) jika siswa tidak pernah melakukan/merasakan hal yang dinyatakan dalam angket berkaitan dengan religiusitas siswa, 2 (kadang-kadang) jika siswa melakukan melakukan/merasakan hal yang dinyatakan dalam angket berkaitan dengan religiusitas siswa, 3 (jarang) jika siswa jarang melakukan/merasakan hal yang dinyatakan dalam angket berkaitan dengan religiusitas siswa, 4 (sering) jika siswa sering melakukan/merasakan hal yang dinyatakan dalam angket berkaitan dengan religiusitas siswa, 5 (selalu) jika siswa selalu melakukan/ merasakan hal yang dinyatakan dalam angket berkaitan dengan religiusitas siswa. Poin tersebut diberikan untuk pernyataan butir positif dan sebaliknya untuk butir negatif. Semakin kecil skor, mengindikasikan semakin rendah religiusitas siswa dan sebaliknya semakin besar skor mengindikasikan religiusitas siswa semakin baik. Secara rinci, kisi-kisi instrumen akan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen Religiusitas

Dimensi	Indikator	No. Item
Ideologi	1. Keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan semesta alam	1,2
	2. Keyakinan terhadap Qadha dan Qadar Allah	3
Ritual	1. Pelaksanaan shalat	4,5,6
	2. Menunaikan puasa	7,8
	3. Membaca do'a dan al-Qur'an	9,10
Pengalaman	1. Perasaan terhadap kasih sayang Tuhan	11
	2. Perasaan nyaman dalam menjalankan ibadah	12,13
	3. Perasaan terhadap keberadaan Tuhan	14
Pengamalan	1. Akhlak terhadap Allah	15
	2. Akhlak terhadap Orang Lain	16,17,18, 19,20
	3. Akhlak terhadap diri sendiri	21

Intelektual	1. Pengetahuan terhadap Islam	22,23,24, 25
	2. Usaha memperoleh ilmu agama Islam	26

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Persyaratan yang harus dimiliki oleh suatu alat pengumpul data yang baik adalah memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Valid adalah adanya kesamaan antara data yang diperoleh dengan data yang ada dilapangan. Barulah data itu bisa dikatakan valid. Sedangkan penelitian yang reliabel adalah penelitian yang datanya sama walaupun dilakukan di waktu yang berbeda.⁹ Untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen maka akan diuji terlebih dahulu.

Instrumen Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam, Budaya Islami Madrasah, dan Religiusitas Siswa menggunakan validitas bangun pengertian dan validitas butir. Validitas bangun pengertian (*Construct Validity*) dilakukan dengan cara menganalisis butir-butir indikator sebagai dasar merumuskan item-itemnya. Untuk menentukan valid tidaknya dilakukan dengan cara menelaah apakah item-itemnya benar-benar sesuai dapat mengukur unsur-unsur tersebut.

Disamping validitas bangun pengertian, dipergunakan juga analisis validitas butir menggunakan program SPSS versi 22 yang diuji cobakan kepada 26 orang dari 249 responden. Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan table

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 172.

nilai koefisien korelasi. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan taraf kesalahan 5% maka Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid.

Sebelum pengumpulan data dilakukan maka dilakukan uji coba instrumen penelitian pada subyek penelitian yang tidak termasuk dalam responden penelitian. Uji coba dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember pada 26 siswa.

Uji coba instrumen penelitian meliputi kuesioner kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, budaya islami madrasah, dan religiusitas siswa. uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir-butir soal/ Pernyataan dalam instrumen. Analisis validitas butir menggunakan rumus *korelasi pearson* sedang pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22.

Proses uji coba melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti membuat konsep awal kuesioner penelitian berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun dan telah dikonsultasikan pembimbing serta diperbaiki berdasarkan saran-saran pembimbing.
2. Tahap uji coba instrumen penelitian, peneliti melakukan uji coba kepada sebanyak 26 siswa yang memiliki karakteristik sama dengan responden penelitian, tetapi tidak termasuk responden penelitian.
3. Tahap analisis butir atau item, menganalisis setiap butir soal atau pernyataan serta memperhatikan masukan-masukan yang diberikan responden, berkaitan dengan butir yang mungkin susah dipahami maksudnya atau kurang jelas, selanjutnya melakukan perbaikan.

4. Tahap menentukan butir-butir soal atau pernyataan setelah diuji validitas dan reliabilitasnya memenuhi persyaratan dan dipilih sebagai butir yang nantinya dipakai dalam penelitian.

Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas angket menggunakan program SPSS versi 22, dari 102 butir soal yang diujikan terdapat 37 butir yang tidak valid dan 1 soal yang sama sehingga harus dihapus. Berikut adalah hasil penghitungan uji validitas untuk variabel kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, budaya islami madrasah, dan religiusitas siswa.

Tabel 3.6.
Nilai Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam

Indikator	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kekuatan	1	0,395	0,330	VALID
	2	0,152	0,330	TIDAK VALID
	3	0,607	0,330	VALID
Stabilitas Emosi	4	-0,377	0,330	TIDAK VALID
	5	-0,234	0,330	TIDAK VALID
	6	0,612	0,330	VALID
Pengetahuan tentang Relasi Insane	7	0,276	0,330	TIDAK VALID
	8	0,082	0,330	TIDAK VALID
	9	0,532	0,330	VALID
	10	0,686	0,330	VALID
Kejujuran	11	0,473	0,330	VALID
	12	0,308	0,330	TIDAK VALID
Objektif	13	0,400	0,330	VALID
	14	0,543	0,330	VALID
	15	0,618	0,330	VALID
Dorongan Pribadi	16	0,546	0,330	VALID
	17	0,832	0,330	VALID
	18	0,620	0,330	VALID
Keterampilan Berkomunikasi	19	0,173	0,330	TIDAK VALID
	20	0,513	0,330	VALID
	21	0,381	0,330	VALID
Keterampilan Mengajar	22	0,473	0,330	VALID
	23	-0,094	0,330	TIDAK VALID
	24	0,389	0,330	VALID
	25	0,730	0,330	VALID
Keterampilan Sosial	26	0,654	0,330	VALID
	27	0,607	0,330	VALID

	28	0,569	0,330	VALID
	29	0,813	0,330	VALID
	30	-0,214	0,330	TIDAK VALID
Kecakapan Teknis atau Kecakapan Manajerial	31	0,601	0,330	VALID
	32	0,524	0,330	VALID
	33	0,625	0,330	VALID

Dari hasil uji coba tersebut, maka butir yang akan dihapus karena dinyatakan tidak valid ada 9 butir yaitu butir soal nomor 2,4,5,7,8,12,19,23,30 sedangkan butir yang akan dihapus karena penyataannya sama atau diulang ada 1 butir soal yaitu nomor 10.

Tabel 3.7.
Nilai Hasil Uji Validitas Instrumen Budaya Islami Madrasah

Indikator	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kegiatan Harian	1	0,443	0,330	VALID
	2	0,553	0,330	VALID
	3	0,295	0,330	TIDAK VALID
	4	0,492	0,330	VALID
	5	0,519	0,330	VALID
	6	0,417	0,330	VALID
	7	0,240	0,330	TIDAK VALID
	8	0,175	0,330	TIDAK VALID
	9	0,253	0,330	TIDAK VALID
	10	0,398	0,330	VALID
	11	0,485	0,330	VALID
	12	0,719	0,330	VALID
	13	0,618	0,330	VALID
	14	0,079	0,330	TIDAK VALID
	15	0,164	0,330	TIDAK VALID
	16	-0,109	0,330	TIDAK VALID
	Kegiatan Tahunan	17	0,289	0,330
18		0,532	0,330	VALID
19		0,538	0,330	VALID
20		0,243	0,330	TIDAK VALID
21		0,493	0,330	VALID
22		0,094	0,330	TIDAK VALID
23		0,301	0,330	TIDAK VALID
Kegiatan Insidental	24	0,598	0,330	VALID
	25	0,237	0,330	TIDAK VALID
	26	0,563	0,330	VALID
	27	0,503	0,330	VALID
	28	0,586	0,330	VALID

	29	0,663	0,330	VALID
	30	0,315	0,330	TIDAK VALID

Dari hasil uji coba tersebut, maka butir yang akan dihapus karena dinyatakan tidak valid ada 13 butir yaitu butir soal nomor 3,7,8,9,14,15,16,17,20,22,23,25, dan 30.

Tabel 3.8.
Nilai Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas Siswa

Indikator	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Dimensi Ideologi	1	0,108	0,330	TIDAK VALID
	2	0,341	0,330	VALID
	3	0,047	0,330	TIDAK VALID
	4	0,342	0,330	VALID
	5	0,391	0,330	VALID
Dimensi Ritual	6	0,679	0,330	VALID
	7	0,478	0,330	VALID
	8	0,155	0,330	TIDAK VALID
	9	0,404	0,330	VALID
	10	0,278	0,330	TIDAK VALID
	11	0,674	0,330	VALID
	12	0,352	0,330	VALID
	13	-0,158	0,330	TIDAK VALID
	14	0,380	0,330	VALID
	15	0,202	0,330	TIDAK VALID
Dimensi Penghayatan	16	0,384	0,330	VALID
	17	0,428	0,330	VALID
	18	0,202	0,330	TIDAK VALID
	19	0,546	0,330	VALID
	20	0,260	0,330	TIDAK VALID
	21	0,500	0,330	VALID
	22	-0,039	0,330	TIDAK VALID
Dimensi Konsekuensial	23	0,385	0,330	VALID
	24	0,604	0,330	VALID
	25	0,373	0,330	VALID
	26	0,765	0,330	VALID
	27	0,346	0,330	VALID
	28	0,646	0,330	VALID
	29	0,511	0,330	VALID
	30	0,203	0,330	TIDAK VALID
	31	0,117	0,330	TIDAK VALID
	32	0,455	0,330	VALID
	33	0,217	0,330	TIDAK VALID

Dimensi Intelektual	34	0,686	0,330	VALID
	35	0,541	0,330	VALID
	36	0,511	0,330	VALID
	37	0,584	0,330	VALID
	38	0,647	0,330	VALID
	39	0,072	0,330	TIDAK VALID

Dari hasil uji coba tersebut, maka butir yang akan dihapus karena dinyatakan tidak valid ada 15 butir yaitu butir soal nomor 1,3,8,10,13,15,18,20,22,30,31,33, dan 39.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.¹⁰ Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Nilai Alpha yang < 70% hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus melihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan Alpha akan meningkat.¹¹

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS versi 22.

¹⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis*, 47.

¹¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis*, 48.

Tabel 3.9
Reliability Statistics
Istrumen Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam

Cronbach's Alpha	N of Items
0,872	33

Nilai *Cronbach's Alpha* 0,872 yaitu diatas 0,70 maka instrumen kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dinyatakan reliabel.

Tabel 3.10
Reliability Statistics
Istrumen Budaya Islami Madrasah

Cronbach's Alpha	N of Items
0,865	30

Nilai *Cronbach's Alpha* 0,865 yaitu diatas 0,70 maka instrumen budaya islami madrasah dinyatakan reliabel.

Tabel 3.11
Reliability Statistics
Istrumen Religiusitas Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
0,869	39

Nilai *Cronbach's Alpha* 0,869 yaitu diatas 0,70 maka instrumen religiusitas siswa dinyatakan reliabel.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penyajian data dalam penelitian ini juga diproses menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Berikut adalah tahapan analisis data dalam penelitian ini.

1. Deskriptif Presentase

Teknik analisis yang digunakan untuk penafsiran kondisi variabel adalah teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi.¹² Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, penghitungan mean, modus, dll. Dalam statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi.¹³

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing variabel bebas yaitu variabel kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan variabel budaya islami madrasah terhadap religiusitas siswa. Perhitungan analisis deskriptif persentase yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing siswa yang diambil sampel dengan rumus sebagai berikut¹⁴:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban responden}}{\text{jumlah skor jawaban ideal}} \times 100\%$$

Hasil dari presentase yang diperoleh kemudian ditafsirkan ke dalam kaliman dengan kriteria adalah sebagai berikut:

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 207-208.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 209.

¹⁴Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Tes dan Nontes* (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2008), 61.

Tabel. 3.12
Kriteria Deskripsi Prosentase¹⁵

Interval Prosentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Pengujian data atau uji kenormalan data dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik *Probability P-plot*. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali¹⁶ yaitu:

- 1) jika sumbu menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak

¹⁵Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Cet-4 (Bandung: Alfabeta, 2011)

¹⁶Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 163.

memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.¹⁷ Deteksi adanya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflator Factor*), yaitu dan $VIF > 10$ maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut. Jika $VIF < 10$ dapat diartikan bahwa tidak terjadi gangguan pada multikolinearitas dalam penelitian tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁸ Berguna untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat melalui grafik *Scatter plot*, yaitu: (1) jika ada pola tertentu yang membentuk pola teratur, menyempit kemudian melebar bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas, dan (2) jika tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisita.

¹⁷Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 105.

¹⁸Ghozali, *Analisis Aplikasi*, 139.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam (X1) dan Budaya Islami Madrasah (X2) terhadap Religiusitas Siswa (Y) dilakukan uji regresi berganda. Regresi ganda adalah salah satu teknik parametrik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen tunggal.¹⁹

Persamaan regresi dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

a	= konstanta
X ₁	= skor variabel kompetensi kepemimpinan Guru agama Islam
X ₂	= Skor variabel budaya Islami Madrasah
b ₁ -b ₂	= koefisien regresi parsial
e	= hambatan

Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan datanya akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.²⁰ Pengujian hipotesis (uji t) menggunakan bantuan program SPSS versi 22, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan $\sigma = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan SPSS apabila:

¹⁹Morissan, *Metode Penelitian Survei*, 403.

²⁰Ghozali, *Analisis Aplikasi*, 178.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

atau

Probabilitas $<$ taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Probabilitas $>$ taraf signifikan (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.²¹ Penggunaan hipotesis (uji F) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Penggunaan uji F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

atau

Probabilitas $<$ taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Probabilitas $>$ taraf signifikan (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

²¹Ghozali, *Analisis Aplikasi*, 177.

c. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya variabel terikat. Koefisien determinasi $R^2=0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien determinasi $R^2=1$, berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Letak R^2 berada dalam interval antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Cara mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil perhitungan *adjusted* R^2 keseluruhan mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Variabel Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam

Analisis ini bertujuan untuk memperjelas gambaran terhadap variabel-variabel penelitian. Hasil analisis untuk variabel kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dapat dilihat berdasarkan tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1.
Deskripsi Prosentase
Variabel Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam

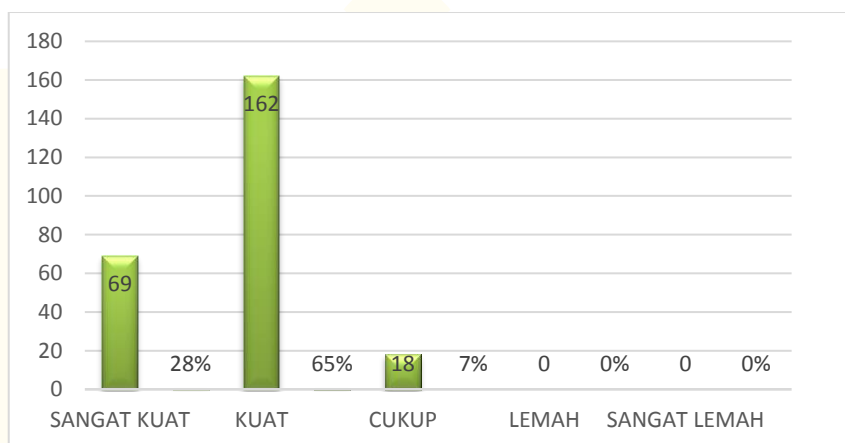
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	69	28%	75%
61% - 80%	Kuat	162	65%	
41% - 60%	Cukup	18	7%	
21% - 40%	Lemah	0	0%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, menunjukkan bahwa jawaban dari 249 responden, terdapat 69 responden (28%) termasuk kategori sangat kuat, 162 responden (65%) termasuk kategori kuat, 18 responden (7%) termasuk kategori cukup. Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang kompetensi kepemimpinan guru agama Islam diperoleh prosentase rata-rata sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang diterapkan di madrasah termasuk dalam kategori **Kuat**.

Hasil distribusi jawaban responden mengenai kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dapat lebih jelas dengan melihat diagram batang 4.1. berikut ini:

Gambar 4.1
Distribusi Jawaban
Variabel Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam



Sumber: Hasil olah data penelitian
Deskripsi variabel kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dapat dijelaskan secara rinci, dengan melihat deskripsi prosentase untuk tiap indikatornya berikut ini:

a. Kekuatan

Hasil analisis untuk indikator kekuatan ditunjukkan berdasarkan tabel 4.2. berikut ini:

Tabel 4.2.
Indikator kekuatan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	68	27%	75%
61% - 80%	Kuat	118	47%	
41% - 60%	Cukup	55	22%	
21% - 40%	Lemah	8	3%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	

Jumlah	249	100%	
--------	-----	------	--

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 68 responden (27%) termasuk kategori sangat kuat, 118 responden (47%) termasuk kategori kuat, 55 responden (22%) termasuk kategori cukup, dan 8 responden (3%) termasuk kategori lemah.

Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kekuatan guru agama Islam termasuk dalam kategori **kuat**.

b. Stabilitas Emosi

Hasil analisis untuk indikator stabilitas emosi ditunjukkan berdasarkan tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 4.3.
Indikator Stabilitas Emosi

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	97	39%	78%
61% - 80%	Kuat	66	27%	
41% - 60%	Cukup	57	23%	
21% - 40%	Lemah	16	6%	
0% - 20%	Sangat Lemah	13	5%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 97 responden (39%) termasuk kategori sangat kuat, 66 responden (27%) termasuk kategori kuat, 57 responden (23%) termasuk

kategori cukup, 16 responden (6%) termasuk kategori lemah, dan 13 responden (5%) termasuk kategori sangat lemah. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator stabilitas emosi guru agama Islam termasuk dalam kategori **kuat**.

c. Pengetahuan Tentang Relasi Insane

Hasil analisis untuk indikator pengetahuan tentang relasi insane ditunjukkan berdasarkan tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4.
Indikator Pengetahuan tentang Relasi Insane

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	107	43%	81%
61% - 80%	Kuat	70	28%	
41% - 60%	Cukup	49	20%	
21% - 40%	Lemah	19	8%	
0% - 20%	Sangat Lemah	4	2%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 107 responden (43%) termasuk kategori sangat kuat, 70 responden (28 %) termasuk kategori kuat, 49 responden (20%) termasuk kategori cukup, 19 responden (8%) termasuk kategori lemah, dan 4 responden (2%) termasuk kategori sangat lemah. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 81%.

Hasil ini menunjukkan bahwa indikator pengetahuan tentang relasi insane guru agama Islam termasuk dalam kategori **kuat**.

d. Kejujuran

Hasil analisis untuk indikator kejujuran ditunjukkan berdasarkan tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 4.5.
Indikator Kejujuran

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	72	29%	69%
61% - 80%	Kuat	59	24%	
41% - 60%	Cukup	50	20%	
21% - 40%	Lemah	39	16%	
0% - 20%	Sangat Lemah	29	12%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 72 responden (29%) termasuk kategori sangat kuat, 59 responden (24%) termasuk kategori kuat, 50 responden (20%) termasuk kategori cukup, 39 responden (16%) termasuk kategori lemah, dan 29 responden (12%) termasuk kategori sangat lemah. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 69%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kejujuran guru agama Islam termasuk dalam kategori **kuat**.

e. Objektif

Hasil analisis untuk indikator objektif ditunjukkan berdasarkan tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 4.6.
Indikator Objektif

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	182	73%	89%
61% - 80%	Kuat	57	23%	
41% - 60%	Cukup	10	4%	
21% - 40%	Lemah	0	0%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.6. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 182 responden (73%) termasuk kategori sangat kuat, 57 responden (23%) termasuk kategori kuat, 10 responden (4%) termasuk kategori cukup. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 89%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keobjektifan guru agama Islam termasuk dalam kategori sangat **kuat**.

f. Dorongan Pribadi

Hasil analisis untuk indikator dorongan pribadi ditunjukkan berdasarkan tabel 4.7. berikut ini:

Tabel 4.7.
Indikator Dorongan Pribadi

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	57	23%	71%
61% - 80%	Kuat	121	49%	
41% - 60%	Cukup	59	24%	
21% - 40%	Lemah	12	5%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.7. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 57 responden (23%) termasuk kategori sangat kuat, 121 responden (49%) termasuk kategori kuat, 59 responden (24%) termasuk kategori cukup, dan 12 responden (4,82%) termasuk kategori lemah. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 71%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator dorongan pribadi guru agama Islam termasuk dalam kategori **kuat**.

g. Keterampilan Berkomunikasi

Hasil analisis untuk indikator keterampilan berkomunikasi ditunjukkan berdasarkan tabel 4.8. berikut ini:

Tabel 4.8.
Indikator Keterampilan Berkomunikasi

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	81	33%	75%
61% - 80%	Kuat	108	43%	
41% - 60%	Cukup	52	21%	

21% - 40%	Lemah	8	3%
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%
Jumlah		249	100%

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.8. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 81 responden (33%) termasuk kategori sangat kuat, 108 responden (43%) termasuk kategori kuat, 52 responden (21%) termasuk kategori cukup, dan 8 responden (3%) termasuk kategori lemah. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keterampilan berkomunikasi guru agama Islam termasuk dalam kategori **kuat**.

h. Keterampilan Mengajar

Hasil analisis untuk indikator keterampilan mengajar ditunjukkan berdasarkan tabel 4.9. berikut ini:

Tabel 4.9.
Indikator Keterampilan Mengajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	27	11%	65%
61% - 80%	Kuat	109	44%	
41% - 60%	Cukup	102	41%	
21% - 40%	Lemah	11	4%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.9. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 27 responden (11%) termasuk kategori sangat kuat,

109 responden (44%) termasuk kategori kuat, 102 responden (41%) termasuk kategori cukup, dan 11 responden (4%) termasuk kategori lemah. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 65%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keterampilan mengajar guru agama Islam termasuk dalam kategori **kuat**.

i. Keterampilan Sosial

Hasil analisis untuk indikator keterampilan sosial ditunjukkan berdasarkan tabel 4.10. berikut ini:

Tabel 4.10.
Indikator Keterampilan Sosial

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	109	44%	79%
61% - 80%	Kuat	102	41%	
41% - 60%	Cukup	34	14%	
21% - 40%	Lemah	4	2%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.10. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 109 responden (44%) termasuk kategori sangat kuat, 102 responden (41%) termasuk kategori kuat, 34 responden (14%) termasuk kategori cukup, dan 4 responden (2%) termasuk kategori lemah. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 79%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keterampilan sosial guru agama Islam termasuk dalam kategori **kuat**.

j. Kecakapan Teknis atau Kecakapan Manajerial

Hasil analisis untuk indikator kecakapan teknis atau kecakapan manajerial ditunjukkan berdasarkan tabel 4.11. berikut ini:

Tabel 4.11.
Indikator Kecakapan Teknis atau Kecakapan Manajerial

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	82	33%	76%
61% - 80%	Kuat	125	50%	
41% - 60%	Cukup	38	15%	
21% - 40%	Lemah	4	2%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.11. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 82 responden (33%) termasuk kategori sangat kuat, 125 responden (50%) termasuk kategori kuat, 38 responden (15%) termasuk kategori cukup, dan 4 responden (2%) termasuk kategori lemah. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 76%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kecakapan teknis atau kecakapan manajerial guru agama Islam termasuk dalam kategori **kuat**.

2. Deskripsi Variabel Budaya Islami Madrasah

Hasil analisis untuk variabel budaya islami madrasah dapat dilihat berdasarkan tabel 4.12. berikut ini:

Tabel 4.12.
Deskripsi Prosentase Variabel Budaya Islami Madrasah

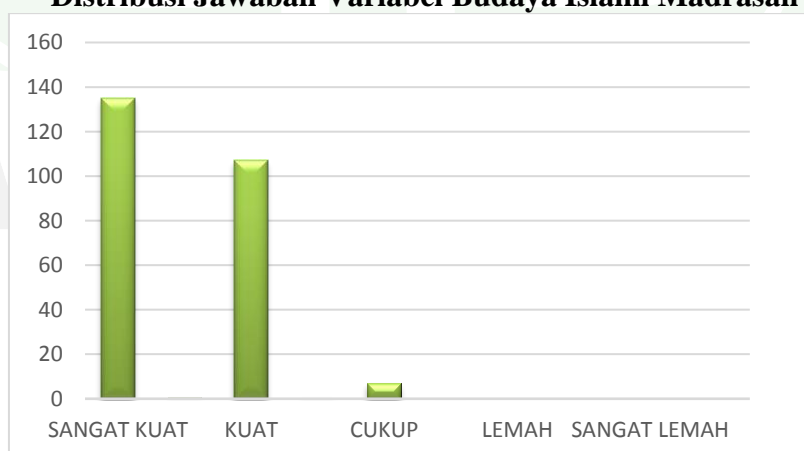
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	135	54%	80%
61% - 80%	Kuat	107	43%	
41% - 60%	Cukup	7	3%	
21% - 40%	Lemah	0	0%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.12. di atas, menunjukkan bahwa jawaban dari 249 responden, terdapat 135 responden (54%) termasuk kategori sangat kuat, 107 responden (43%) termasuk kategori kuat, dan 7 responden (3%) termasuk kategori cukup. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya islami yang diterapkan di madrasah termasuk dalam kategori **kuat**.

Hasil distribusi jawaban responden mengenai budaya islami madrasah dapat lebih jelas dengan melihat diagram batang 4.2. berikut ini:

Gambar 4.2
Distribusi Jawaban Variabel Budaya Islami Madrasah



Sumber: hasil olah data penelitian

Deskripsi variabel budaya islami madrasah dapat dijelaskan secara rinci, dengan melihat deskripsi prosentase untuk tiap indikatornya berikut ini:

a. Kegiatan Harian

Hasil analisis untuk indikator kegiatan harian ditunjukkan berdasarkan tabel 4.13. berikut ini:

Tabel 4.13.
Indikator Kegiatan Harian

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	129	52%	80%
61% - 80%	Kuat	108	43%	
41% - 60%	Cukup	12	5%	
21% - 40%	Lemah	0	0%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.13. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 129 responden (52%) termasuk kategori sangat kuat, 108 responden (43%) termasuk kategori kuat, dan 12 responden (5%) termasuk kategori cukup. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kegiatan harian termasuk dalam kategori **kuat**.

b. Kegiatan Tahunan

Hasil analisis untuk indikator kegiatan tahunan ditunjukkan berdasarkan tabel 4.14. berikut ini:

Tabel 4.14.
Indikator Kegiatan Tahunan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	185	74,3%	87,4%
61% - 80%	Kuat	52	20,9%	
41% - 60%	Cukup	11	4,4%	
21% - 40%	Lemah	1	0,4%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.14. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 185 responden (74,3%) termasuk kategori sangat kuat, 52 responden (20,9%) termasuk kategori kuat, 11 responden (4,4%) termasuk kategori cukup, dan 1 responden (0,4%) termasuk kategori lemah. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 87,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kegiatan tahunan termasuk dalam kategori sangat **kuat**.

c. Kegiatan Insidental

Hasil analisis untuk indikator kegiatan insidental ditunjukkan berdasarkan tabel 4.15. berikut ini:

Tabel 4.15.
Indikator Kegiatan Insidental

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	74	30%	74%
61% - 80%	Kuat	123	49%	
41% - 60%	Cukup	47	19%	

21% - 40%	Lemah	5	2%
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%
Jumlah		249	100%

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.15. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 74 responden (30%) termasuk kategori sangat kuat, 123 responden (49 %) termasuk kategori kuat, 47 responden (19%) termasuk kategori cukup, dan 5 responden (2%) termasuk kategori lemah. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 74%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kegiatan insidental termasuk dalam kategori **kuat**.

3. Deskripsi Variabel Religiusitas Siswa

Hasil analisis untuk variabel budaya islami madrasah dapat dilihat berdasarkan tabel 4.16. berikut ini:

Tabel 4.16.
Deskripsi Prosentase Variabel Religiusitas Siswa

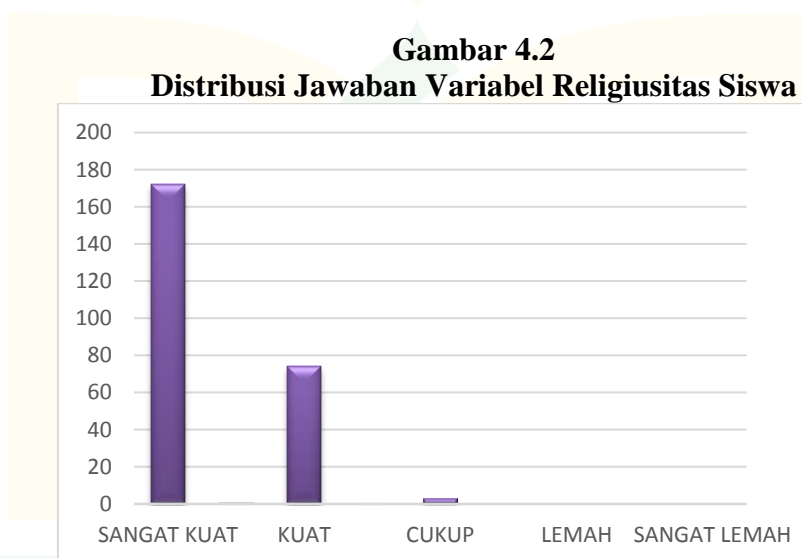
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	172	69%	84%
61% - 80%	Kuat	74	30%	
41% - 60%	Cukup	3	1%	
21% - 40%	Lemah	0	0%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.16. di atas, menunjukkan bahwa jawaban dari 249 responden, terdapat 172 responden (69 %) termasuk kategori sangat kuat, 74

responden (30%) termasuk kategori kuat, 3 responden (1 %) termasuk kategori cukup. Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang religiusitas siswa diperoleh prosentase rata-rata sebesar 84%. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa termasuk dalam kategori **sangat kuat**.

Hasil distribusi jawaban responden mengenai religiusitas siswa madrasah dapat lebih jelas dengan melihat diagram batang 4.3. berikut ini:



Sumber: hasil olah data penelitian

Deskripsi variabel religiusitas siswa dapat dijelaskan secara rinci, dengan melihat deskripsi prosentase untuk tiap indikatornya berikut ini:

a. Dimensi Ideologi

Hasil analisis untuk indikator dimensi ideologi ditunjukkan berdasarkan tabel 4.17. berikut ini:

Tabel 4.17.
Indikator Dimensi Ideologi

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	198	80%	89%
61% - 80%	Kuat	43	17%	

41% - 60%	Cukup	8	3%
21% - 40%	Lemah	0	0%
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%
Jumlah		249	100%

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.17. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 198 responden (80%) termasuk kategori sangat kuat, 43 responden (17%) termasuk kategori kuat, dan 8 responden (3%) termasuk kategori cukup. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 89 %. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator dimensi ideologi termasuk dalam kategori **sangat kuat**.

b. Dimensi Ritual

Hasil analisis untuk indikator dimensi ritual ditunjukkan berdasarkan tabel 4.18. berikut ini:

Tabel 4.18.
Indikator Dimensi Ritual

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	97	39%	76%
61% - 80%	Kuat	127	51%	
41% - 60%	Cukup	23	9%	
21% - 40%	Lemah	2	1%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.18. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 97 responden (39%) termasuk kategori sangat kuat,

127 responden (51 %) termasuk kategori kuat, 23 responden (9 %) termasuk kategori cukup, dan 2 responden (1%) termasuk kategori cukup. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 76%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator dimensi ritual termasuk dalam kategori **kuat**.

c. Dimensi Penghayatan

Hasil analisis untuk indikator dimensi penghayatan ditunjukkan berdasarkan tabel 4.19. berikut ini:

Tabel 4.19.
Indikator Dimensi Penghayatan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	223	89,6%	94%
61% - 80%	Kuat	24	9,6%	
41% - 60%	Cukup	1	0,4%	
21% - 40%	Lemah	1	0,4%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.19. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 223 responden (89,6%) termasuk kategori sangat kuat, 24 responden (9,6%) termasuk kategori kuat, 1 responden (0,4%) termasuk kategori cukup, dan 1 responden (0,4%) termasuk kategori lemah. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 94 %. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator dimensi penghayatan termasuk dalam kategori **sangat kuat**.

d. Dimensi Konsekuensial

Hasil analisis untuk indikator dimensi konsekuensial ditunjukkan berdasarkan tabel 4.20. berikut ini:

Tabel 4.20.
Indikator Dimensi Konsekuensial

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	194	78%	86%
61% - 80%	Kuat	52	21%	
41% - 60%	Cukup	3	1%	
21% - 40%	Lemah	0	0%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.20. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 194 responden (78%) termasuk kategori sangat kuat, 52 responden (21%) termasuk kategori kuat, dan 3 responden (1%) termasuk kategori cukup. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 86 %. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator dimensi konsekuensial termasuk dalam kategori **sangat kuat**.

e. Dimensi Intelektual

Hasil analisis untuk indikator dimensi intelektual ditunjukkan berdasarkan tabel 4.21. berikut ini:

Tabel 4.21.
Indikator Dimensi Intelektual

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	95	38%	78%
61% - 80%	Kuat	132	53%	
41% - 60%	Cukup	22	9%	
21% - 40%	Lemah	0	0%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.21. di atas menunjukkan bahwa dari 249 responden, terdapat 95 responden (38 %) termasuk kategori sangat kuat, 132 responden (53%) termasuk kategori kuat, dan 22 responden (9%) termasuk kategori cukup. Berdasarkan distribusi jawaban responden diperoleh prosentase rata-rata sebesar 78 %. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator dimensi intelektual termasuk dalam kategori **kuat**.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji kenormalan dilakukan sebelum uji hipotesis dilakukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *dependent* dan *independent* keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan kolmogrov smirnov test.

Tabel 4.22.
Hasil Uji Normalitas 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		249
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33417031
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,074
	Positive	,051
	Negative	-,074
Kolmogorov smirnov		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel 4.22. di atas terdapat nilai kolmogrov smirnov sebesar 0,074 dan diperoleh nilai sig = $0,002 < 0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal. Maka langkah selanjutnya adalah mencari data yang harus dikeluarkan menggunakan program SPSS. Hasil Output data yang harus dikeluarkan adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.23.
Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Religiusitas Siswa	Predicted Value	Residual
15	-3,737	2,46	3,7138	-1,25381
20	-3,435	3,27	4,4227	-1,15269
32	-3,864	3,00	4,2966	-1,29662
97	-3,124	3,15	4,1981	-1,04808
208	-3,423	3,15	4,2984	-1,14842
241	-3,912	2,77	4,0826	-1,31261

a. Dependent Variable: religiusitas siswa

Data yang harus dikeluarkan adalah data no. 15, 20, 32, 97, 208, dan 241, kemudian diuji normalitas kembali, hasilnya sebagai berikut:

Tabel. 4.24.
Hasil Uji Normalitas 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		243	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,27835313	
	Most Extreme Differences	Absolute	,040
		Positive	,031
		Negative	-,040
Kolmogrov smirnov		,040	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.22. di atas terdapat nilai kolmogrov smirnov sebesar 0,040 dan diperoleh nilai sig = 0,200 > 0,05, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas pada suatu model dapat dideteksi dengan menghitung dan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*.

- a. Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian tersebut, tetapi jika nilai *tolerance* < 0,10 maka dalam penelitian tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika hasil VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas dalam penelitian tersebut. Jika VIF < 10 dapat diartikan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.25.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,979	,176		16,963	,000		
Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam	,165	,043	,254	3,804	,000	,770	1,298
Budaya Islami Madrasah	,152	,044	,229	3,422	,001	,770	1,298

a. Dependent Variable: religiusitas siswa

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *tolerance* X1 dan X2 sebesar 0,770. Kedua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Hal ini berarti tidak terdapat multikolinearitas pada data. Selain itu, berdasarkan tabel di atas dapat dilihat juga nilai VIF X1 dan X2 sebesar 1,298. Kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data.

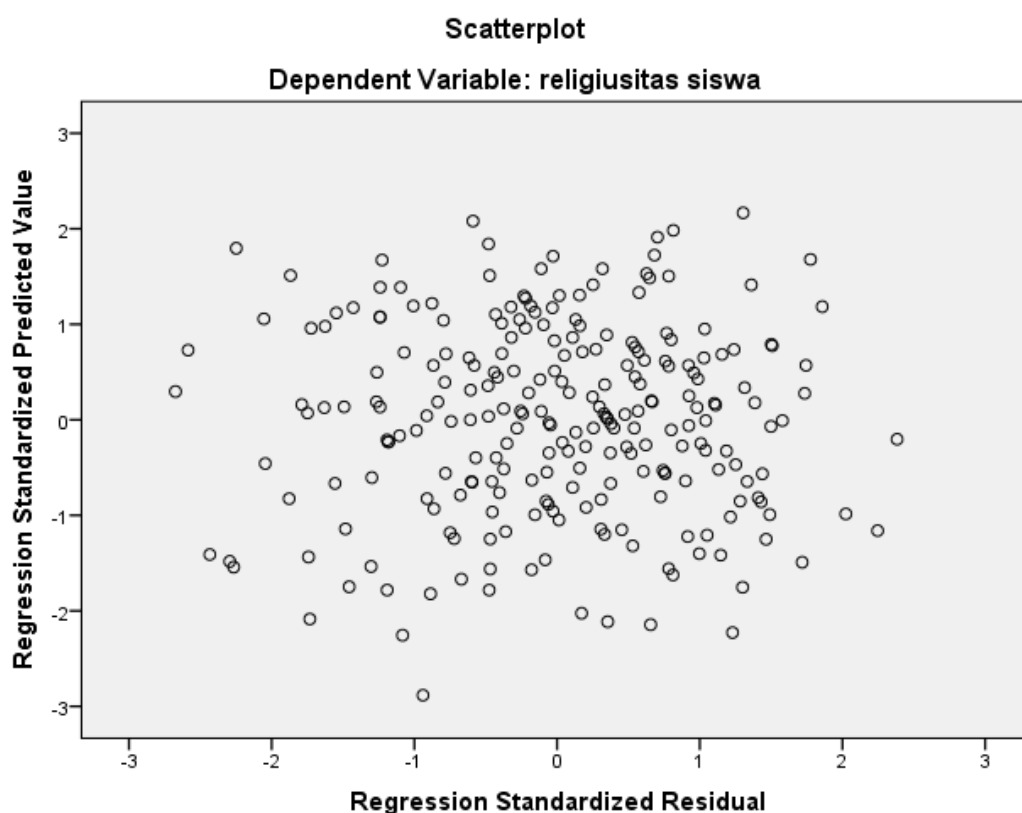
3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terjadi Heterokedastisitas atau tidak dalam sebuah data penelitian dapat diketahui jika:

- a. Ada pola tertentu yang membentuk pola teratur, menyempit kemudian melebar bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplots*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat berdasarkan grafik *scatterplots* 4.3. berikut ini:

Gambar 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil olah data penelitian

Pada gambar scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terdapat heterokedastisitas pada data.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam (X_1) dan budaya islami madrasah (X_2) terhadap religiusitas siswa (Y) Madrasah Aliyah Negeri sekabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda melalui program SPSS Versi 22.

1. Uji parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh keterikatan antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , yang dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 243$ pada tingkat signifikansi 5%. Pada tingkat kesalahan 0,05 diperoleh nilai t tabel ($242;0,05$) sebesar 1,65. Sedangkan t hitung dari variabel *independent* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 26.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,979	,176		16,963	,000		
Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam	,165	,043	,254	3,804	,000	,770	1,298
Budaya Islami Madrasah	,152	,044	,229	3,422	,001	,770	1,298

a. Dependent Variable: religiusitas siswa

Sumber: Hasil olah data penelitian

Pengujian t test menggunakan uji dua sisi dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

atau

Jika Probabilitas $<$ taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika Probabilitas $>$ taraf signifikan (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS maka didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 2,979 + 0,165X_1 + 0,152X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan:

- a. Hipotesis 1 menyebutkan bahwa variabel kompetensi kepemimpinan guru agama Islam merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap religiusitas siswa. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,000 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 3,804. Dengan demikian t hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} (3,804) > t_{tabel} (1,65)$. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepemimpinan guru agama Islam terhadap religiusitas siswa. Pengaruhnya positif sebesar 0,165 artinya jika kompetensi kepemimpinan guru agama Islam semakin tinggi maka religiusitas siswa semakin baik. Pernyataan hipotesis 1 diterima.

b. Hipotesis 2 menyebutkan bahwa variabel budaya islami madrasah merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap religiusitas siswa. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,001 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 3,422. Dengan demikian t hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima karena t hitung $(3,422) > t$ tabel $(1,65)$. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya islami madrasah terhadap religiusitas siswa. Pengaruhnya positif sebesar 0,152 artinya jika budaya islami madrasah semakin tinggi maka religiusitas siswa semakin baik. Pernyataan hipotesis 2 diterima.

2. Uji simultan (Uji f)

Hasil uji simultan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.27
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,921	2	1,961	25,096	,000 ^b
	Residual	18,750	240	,078		
	Total	22,672	242			

a. Dependent Variable: religiusitas siswa

b. Predictors: (Constant), budaya islami madrasah, kompetensi kepemimpinan guru agama Islam

Sumber: Hasil olah data penelitian

Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila:

F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

atau

Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menggunakan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 240$ maka tabel didapat $f(2;240) = 3,03$. Dalam perhitungan diperoleh nilai f hitung lebih besar dari f tabel, yaitu $25,096 > 3,03$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas hitung adalah 0,000 yaitu < 0,05 maka keputusannya juga menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya islami madrasah terhadap religiusitas siswa MAN se kabupaten Jember.

3. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Cara mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. koefisien determinasi dari hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.28
Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,166	,27951

a. Predictors: (Constant), budaya islami madrasah, kompetensi kepemimpinan guru agama Islam

b. Dependent Variable: religiusitas siswa

Sumber: Hasil olah data penelitian

Hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat terlihat dari R Square sebesar 0,173 yang menunjukkan bahwa religiusitas siswa MAN se

kabupaten Jember dipengaruhi oleh 2 variabel yaitu kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah sebesar 17,3%, sisanya yaitu 82,7% religiusitas siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

4. Koefisien Determinasi parsial (r^2)

Cara mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial. koefisien determinasi paesial dari hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.29.
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	2,979	,176		16,963	,000			
kompetensi kepemimpinan guru agama Islam	,165	,043	,254	3,804	,000	,364	,238	,223
budaya islami madrasah	,152	,044	,229	3,422	,001	,351	,216	,201

a. Dependent Variable: religiusitas siswa

Sumber: Hasil olah data Penelitian

Untuk melihat prosentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan mengalikan nilai Beta dengan nilai Zero Order, sehingga diperoleh:

- a. Prosentase pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam terhadap religiusitas siswa di MAN se Kabupaten Jember adalah $\text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100 = 0,254 \times 0,364 \times 100 = 9,25\%$
- b. Prosentase pengaruh budaya islami madrasah terhadap religiusitas siswa di MAN se Kabupaten Jember adalah $\text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100 = 0,229 \times 0,351 \times 100 = 8,04\%$



BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai t hitung variabel kompetensi kepemimpinan guru agama Islam (3,804) > nilai t tabel (1,65) dan signifikansi (0,000) < taraf signifikansi yang ditentukan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi kepemimpinan guru agama Islam (X_1) mempunyai pengaruh **positif dan signifikan** terhadap religiusitas siswa (Y). Sedangkan nilai koefisien determinasi parsial yang diperoleh adalah 9,25%, artinya variabel X_1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 9,25% terhadap variabel Y . Walaupun kompetensi kepemimpinan guru agama Islam memiliki kategori “kuat” dengan rata-rata prosentase sebesar 75%. Sedangkan sisanya 90,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan guru agama Islam berpengaruh terhadap religiusitas siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Saktinegara, Wardana dan Riana¹ yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kerja dan kinerja karyawan. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi perilaku organisasi. Sesuai juga dengan pendapat Thoules yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi

¹Jerry Risnandar Saktinegara, Made Wardana, dan Gede Riana, “*Menguji Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Perilaku Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Ngurah Rai)*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan, 5.0 (2016), 3295.

religiusitas diantaranya adalah pendidikan dan lingkungan sosial². Pendidikan yang diterima siswa di madrasah tidak lain adalah berasal dari guru.

Berdasarkan hasil deskriptif prosentase pada variabel kompetensi kepemimpinan guru agama Islam diperoleh nilai rata-rata sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan yang dimiliki guru agama Islam se Kabupaten Jember masuk dalam kategori “Kuat”. Sementara hasil deskriptif prosentase pada masing-masing indikator kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, ternyata indikator yang paling tinggi adalah keobjektifan guru sebesar 89% dengan kategori “Sangat Kuat”. Hal ini juga didukung dengan data yang diperoleh dari angket terbuka, bahwa responden memberi apresiasi kepada guru agama karena memiliki sikap yang adil, tegas, dan bijaksana. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah keterampilan mengajar yaitu sebesar 65% dengan kategori “kuat”. Hal ini juga didukung dengan data yang diperoleh dari angket terbuka. Responden memberikan kritik bahwa masih ada guru agama Islam yang mengajar dengan metode yang membosankan sehingga siswa cepat bosan ketika mengikuti pelajaran. Selain itu, tidak semua guru agama bersuara lantang dan keras sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik. Kemudian masih ada beberapa guru agama yang menyampaikan materi hanya terpaku pada LKS dan tidak mengembangkannya.

Seorang guru harus merancang strategi pembelajaran yang efektif agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Munif Chatib³ mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Ada dua pihak

²Afiatin, “Religiusitas Remaja”, 57.

³Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 121-122.

yang harus bekerja sama. Apabila kerja sama ini tidak berjalan mulus, proses belajar yang dijalankan gagal. Maka dalam hal ini paradigma lama “GURU MENGAJAR => MURID MEMAHAMI” didanti dengan “CARA MURID MEMAHAMI => CARA GURU MENGAJAR”.

Guru perlu memperhatikan gaya belajar masing-masing siswanya, karena tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang sama. Siswa yang cenderung memiliki gaya belajar audio, ia akan cepat mengerti dan paham hanya dengan diterangkan saja, berbeda dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ia bahkan tidak berminat untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, ia mau belajar ketika ia beraktivitas, dalam artian materi yang disampaikan itu dipraktikkan langsung, sehingga ketika siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik berada dalam kelas yang gurunya hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, ia akan cepat bosan, mengobrol dengan temannya, mengantuk, bahkan tertidur pulas.

Proses transfer pengetahuan dalam pembelajaran menurut Munif Chatib akan berhasil apabila waktu terlama difokuskan pada kondisi siswa beraktivitas, bukan pada kondisi guru mengajar. Maka hal pertama yang harus diperhatikan ketika memilih strategi pembelajaran adalah batasi waktu guru dalam melakukan presentasi (30%), limpahkan waktu terbanyak (70%) untuk aktivitas siswa. Dengan aktivitas tersebut, maka otomatis siswa akan belajar. Selanjutnya perhatikan juga modalitas belajar yaitu cara informasi masuk ke dalam otak melalui indra. Hal ini akan berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi. Menurut penelitian Dr. Venon Magnesen dari Texas University, otak manusia lebih cepat menangkap informasi yang berasal dari

modalitas visual yang bergerak. Otak mengingat informasi dari membaca 20%, mendengar 30%, melihat 40%, mengucap 59%, melakukan 60%, sedangkan melihat, mengucap, dan melakukan 90%. Maka dalam merancang strategi pembelajaran terbaik adalah gunakan modalitas belajar tertinggi, yaitu modalitas kinestetik dan visual.

Strategi pembelajaran juga harus di desain agar informasi yang diberikan masuk dalam memori jangka panjang otak. Informasi yang masuk dalam memori jangka panjang ini biasanya yang menyangkut keselamatan hidup. Maka strategi pembelajaran terbaik adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup. Selain itu Munif Chatib juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran terbaik adalah menyampaikan materi kepada siswa dengan melibatkan emosinya, maka sebisa mungkin hindari pemberian materi secara hambar dan membosankan. Selain itu, libatkan partisipasi siswa untuk menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat langsung dirasakan oleh orang lain, maka siswa akan merasa bahwa ia memiliki kemampuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

B. Pengaruh Budaya Islami Madrasah Terhadap Religiusitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai t hitung variabel budaya islami madrasah (3,422) > nilai t tabel (1,65) dan signifikansi (0,001) < taraf signifikansi yang ditentukan (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel budaya islami madrasah (X_2) mempunyai pengaruh **positif dan signifikan** terhadap religiusitas siswa (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara variabel X_2 dengan Y, semakin tinggi budaya islami madrasah maka semakin

baik religiusitas siswa. Sedangkan nilai koefisien determinasi parsial yang diperoleh adalah 8,04%, artinya variabel X₂ memiliki pengaruh kontribusi sebesar 8,04% terhadap variabel Y. Meskipun budaya islami madrasah memiliki kategori “kuat” dengan rata-rata prosentase sebesar 80%. Sedangkan sisanya 91,96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X₂.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya islami madrasah berpengaruh terhadap religiusitas siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Saifullah⁴ yang menyebutkan bahwa budaya religius sekolah berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan sebesar 22,1 %. Kecerdasan spiritual ini merupakan bagian dari religiusitas siswa karena religiusitas mencakup hal yang lebih utuh dan menyeluruh dari sisi keberagaman manusia. Selanjutnya penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali⁵ yang menemukan bahwa kegiatan keagamaan di salah satu SMU Negeri di lingkungan Tugu Kodya Malang dapat menciptakan ketenangan, kedamaian, dan meningkatkan persaudaraan, persatuan, serta silaturahmi diantara para pemimpin, karyawan, guru, dan siswa. Berdasarkan pada temuan ini maka dapat dikatakan bahwa budaya islami yang berupa kegiatan keagamaan dapat berpengaruh terhadap dimensi penghayatan yang berupa ketenangan dan kedamaian, berpengaruh terhadap dimensi konsekuensial yang berupa persaudaraan, persatuan, dan silaturahmi.

Menurut Muhaimin, Abd. Ghofir, dan Nur Ali pembelajaran pendidikan agama perlu digunakan beberapa pendekatan, diantaranya adalah pendekatan

⁴Saifullah, “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala”, Tesis Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari, (2016), 132.

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 299.

pengalaman dan pembiasaan.⁶ Pendekatan pengalaman yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk merasakan pengalaman keagamaan dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan pendekatan pembiasaan yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama yang diterimanya melalui budaya yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil deskriptif prosentase pada variabel budaya islami madrasah diperoleh nilai rata-rata sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya Islami yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Jember masuk dalam kategori “kuat”. Sementara hasil deskriptif prosentase pada masing-masing indikator, ternyata indikator yang paling tinggi adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan setahun sekali yakni sebesar 87,4% dengan kategori “sangat kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa MAN se kabupaten Jember melaksanakan kegiatan tahunan seperti *isro' mi'roj*, maulid nabi, kegiatan berqurban, dan lomba keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa dengan sangat baik. Hal ini juga didukung dengan data yang diperoleh dari angket terbuka, bahwa responden memberi apresiasi bahwa madrasah selalu memperingati hari besar Islam setiap tahunnya, yang mana kegiatan ini dapat meningkatkan religiusitas siswa.

Indikator yang paling rendah dari variabel budaya islami madrasah adalah kegiatan insidental yaitu sebesar 74%. Namun nilai yang dihasilkan masih tetap masuk dalam kategori “kuat”. Kegiatan insidental ini merupakan wujud dari pembudayaan ajaran agama yang berupa kepedulian sosial, kepekaan dan kecintaanya terhadap lingkungan. Harapannya, dengan kepekaan yang terus selalu ditanamkan dapat berguna bagi kehidupannya di masa depan.

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 300.

C. Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah Terhadap Religiusitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa f hitung lebih besar dari f tabel, yaitu $25,096 > 3,03$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya islami berkorelasi positif terhadap religiusitas siswa. Semakin tinggi nilai variabel kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya islami madrasah, semakin baik pula nilai religiusitas siswanya. Sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel budaya islami madrasah (X_1) dan budaya islami madrasah (X_2) mempunyai pengaruh **positif dan signifikan** terhadap religiusitas siswa (Y). Sedangkan nilai koefisien determinasi simultan yang diperoleh adalah 17,3%, artinya variabel X_1 dan X_2 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17,3% terhadap variabel Y , sisanya yaitu 82,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1 dan X_2 .

Jalaluddin menyebutkan bahwa pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh pada pembentukan jiwa keagamaan pada anak, namun demikian besar kecilnya pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.⁷ Sebagaimana telah disebutkan dalam bab sebelumnya bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi dinamika perkembangan religiusitas remaja⁸, antara lain:

⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 296.

⁸Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, 29-32.

Pertama, pengaruh pendidikan. Pendidikan yang diperoleh siswa dari masa anak-anak sampai masa remajanya ini sangat mempengaruhi dinamika religiusitasnya. Termasuk pendidikan dari orang tua juga berpengaruh. Bagaimana orang tua mendidik anaknya untuk beragama? Apakah dengan paksaan sehingga remaja melakukan ibadah hanya karena takut dimarahi orang tuanya? Apakah dengan persuasif, pemahaman, dan dialog sehingga anak merasakan kedamaian dan kenyamanan ketika melaksanakan ibadah? Hal ini sangat berpengaruh terhadap dinamika religiusitasnya. Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Saifullah⁹ menyebutkan bahwa pendidikan agama keluarga berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa, dengan pengaruh sebesar 31,4%.

Kedua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu. Terkadang remaja memiliki sikap percaya turut-turutan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Darajat,

“Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama, karena ibu bapaknya orang beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana ia hidup. Mereka tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.”¹⁰

lingkungan sosial tersebut meliputi lingkungan keluarga, pertemanan, dan masyarakat dimana ia tinggal.

Ketiga, berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Pengalaman ini dapat berupa keajaiban-keajaiban yang pernah ia alami secara langsung sehingga ia merasakan kedekatan yang sangat kepada Tuhannya.

⁹Saifullah, “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala”, Tesis Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari, (2016), xiv.

¹⁰Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 106.

Contohnya, ketika remaja sedang merasa gelisah, kemudian ia mengambil air wudlu dan kemudian menunaikan salat, kemudian ia merasakan ketenangan dan kelapangan hati sehingga kegelisahannya dapat berkurang, maka disaat itu juga keagamaannya bisa menjadi lebih kuat.

Keempat, kebutuhan yang belum terpenuhi terutama kebutuhan keamanan, cinta kasih, harga diri serta adanya ancaman kematian. Ketika remaja berada ditempat sepi yang mencekam dan tidak ada seorangpun disana sehingga ia merasakan kegelisahan yang amat sangat. Disaat-saat seperti itu keagamaan seseorang bisa menjadi lebih kuat, karena ia tidak bisa meminta pertolongan kepada siapapun kecuali kepada Tuhannya. Dinamika perkembangan keagamaan juga dipengaruhi oleh adanya ancaman kematian. Seseorang yang sedang sakit parah dan sedikit peluangnya untuk sembuh, secara fitrah mereka akan lebih condong kepada Tuhannya, melebihi hari-hari biasanya.

Kelima, berbagai pemikiran atau faktor intelektual. Hal ini termasuk sikap remaja yang percaya dengan kesadaran. Kesadaran agama pada masa remaja dimulai dari meninjau kembali caranya beragama di masa kecil dulu. Kepercayaan tanpa pengertian yang diterimanya waktu kecil itu tidak memuaskan lagi, patuh dan tunduk kepada ajaran agamanya tanpa alasan tidak lagi menggembirakannya. Maka di masa ini mereka ingin menjadikan agama sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya, karenanya tidak mau lagi beragama secara turut-turutan.

Menurut subandi, kondisi psikologis remaja ternyata juga mempunyai pengaruh cukup besar dalam kehidupan beragama mereka. Perkembangan kognitif remaja yang sudah mencapai taraf formal operasional memungkinkan remaja untuk

berfikir abstrak, teoritik, dan kritis.¹¹ Sehingga pada masa ini, remaja tidak menerima begitu saja pengetahuan yang telah mereka dapatkan pada masa anak-anak. Maka dari itu, memang pembelajaran yang dilakukan pada remaja harus bersifat analisis, observasi, bahkan konstruksi, bukan doktrin-doktrin semata.

Berdasarkan hasil deskriptif prosentase pada variabel religiusitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 84 %. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Jember masuk dalam kategori “Sangat Kuat”. Sementara hasil deskriptif prosentase pada masing-masing indikator, ternyata indikator yang paling tinggi adalah dimensi penghayatan yakni sebesar 94% dengan kategori “sangat kuat”, artinya siswa madrasah sudah bisa merasakan nikmatnya beribadah dan keberadaan Tuhan. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah dimensi ritual yaitu sebesar 76 % dengan kategori “kuat”.

Simpulan dari dimensi religiusitas ini menunjukkan bahwa penghayatan kagamaan yang mereka miliki belum seimbang dengan intensitas ibadah ritual yang mereka lakukan. Mereka merasakan kenikmatan setelah beribadah tetapi terkadang mereka meninggalkan ibadah tersebut. Hal ini sangat berbeda dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Afiatin 19 tahun yang lalu. Ia menyatakan bahwa dimensi yang paling dominan adalah dimensi ritual, namun ritual ini tidak diimbangi dengan dimensi-dimensi yang lain seperti penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan. Sehingga responden cenderung melakukan ibadah ritual tanpa pengetahuan dan penghayatan yang cukup, mereka beribadah karena terpaksa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran agama di madrasah-madrasah kita mengalami pergeseran dari doktrinal ke arah pemaknaan

¹¹Afiatin, “Religiusitas Remaja”, 59.

nilai-nilai ajaran agama sehingga para siswa tidak hanya menjalankan perintah agama karena ikut-ikutan tetapi karena mereka dapat merasakan sendiri nikmatnya dekat dengan Tuhan. Paradigma seperti ini dapat mencegah tindakan-tindakan radikal yang mengatas namakan agama yang sekarang sedang marak di Indonesia. Tidak tanggung-tanggungnya para kaum radikal rela untuk melakukan bom bunuh diri atas nama jihad. Hal ini hanya bisa terjadi karena pengetahuan agama yang dimiliki sangat dangkal dan dasar. Mereka melihat teks tanpa memperhatikan konteks, Sehingga sangat mudah dipengaruhi bahkan dihasut oleh orang-orang yang berfaham radikal.



BAB VI

KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kompetensi kepemimpinan guru agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa di MAN se Kabupaten Jember. Pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam ini dapat dipahami karena pada dasarnya guru yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi siswanya dengan kekuatan yang dimilikinya, stabilitas emosinya, pengetahuannya tentang relasi insane, kejujurannya, keobjektifannya, dorongan pribadi guru, keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengajar, keterampilan sosial, dan kecakapan teknis yang baik akan menjadikan siswa terinspirasi, termotivasi, dan tertarik untuk senantiasa mengembangkan religiusitasnya.

Kedua, budaya islami madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa di MAN se Kabupaten Jember. Pengaruh budaya islami madrasah ini dapat dipahami karena pada dasarnya kegiatan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadikan siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga akan menjadi budaya yang melekat pada diri individu. Budaya yang telah melekat ini biasanya tidak hanya dilakukan ketika ia berada dalam komunitas madrasah saja, tetapi juga ketika di lingkungan keluarga atau lingkungan tempat ia tinggal.

Ketiga, secara bersama-sama kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya islami madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

religiusitas siswa di MAN se Kabupaten Jember. Hal ini dapat dipahami karena pada dasarnya pendidikan yang dilakukan oleh guru agama Islam bukan hanya semata-mata agar mereka mengetahui esensi agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermartabat. Begitupun juga dengan budaya islami madrasah pada dasarnya diselenggarakan untuk menerapkan pendidikan agama Islam dari teori ke aksi agar siswa terbiasa menjalankan ajaran agama.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian maka dapat disampaikan saran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu:

Pertama, guru agama Islam harus senantiasa meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal keterampilannya mengajar. Peningkatan keterampilan mengajar dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan karir. Hal ini merupakan sikap profesional seorang guru yang senantiasa ingin berkembang dengan mengikuti konsep pembelajaran sepanjang hayat (*Long Life Education*). Munif Chatib mengatakan, strategi pembelajaran terbaik adalah pembelajaran yang menggunakan modalitas belajar tertinggi, yaitu modalitas kinestetik dan visual. Waktu guru untuk presentasi adalah 30% sedangkan 70% sisanya untuk siswa beraktivitas.

Kedua, madrasah merupakan pendidikan formal bercirikan Islam yang bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk belajar secara optimal. Untuk menentukan dan menyusun strategi penanaman budaya Islami harus dilakukan dengan melihat kondisi internal dan eksternal

sekolah. Perlu ditekankan juga bahwa pembiasaan ini perlu adanya pemantauan dan konsistensi secara terus menerus, sehingga budaya yang ada bisa diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Keempat, budaya yang sudah terbangun di madrasah hendaknya ada peraturan yang tegas dan mengikat agar siswa melakukannya secara terus menerus. Misalnya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah, karena hal ini akan berdampak pada kedisiplinan dan konsistensi siswa. Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan yang harus mereka lakukan di madrasah bukan lagi menjadi suatu beban akan tetapi akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.



**PENGARUH
KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM
DAN BUDAYA ISLAMI MADRASAH
TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI MAN
SE KABUPATEN JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh

MUDRIKAH
0849315018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
AGUSTUS 2017**

**PENGARUH
KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM
DAN BUDAYA ISLAM MADRASAH
TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI MAN
SE KABUPATEN JEMBER**

TESIS



Oleh

**MUDRIKAH
0849315018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
AGUSTUS 2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
PEDOMAN TRSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Definisi Operasional	14
G. Asumsi Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	20
1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
2. Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam	24
3. Budaya Islami Madrasah.....	38

4. Religiusitas Siswa	49
5. Siswa yang Berusia Remaja	56
6. Hubungan antara Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Religiusitas Siswa.....	59
7. Hubungan antara Budaya Islami Madrasah dan Religiusitas Siswa	62
C. Kerangka Konseptual	66
D. Hipotesis	67
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Populasi dan Sampel.....	68
C. Teknik Pengumpulan Data	70
D. Instrumen Penelitian	72
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	77
F. Analisis Data	83
BAB IV HASIL PENELITIAN	90
A. Deskripsi Data	90
B. Pengujian Hipotesis	108
BAB V PEMBAHASAN	119
A. Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa	119
B. Pengaruh Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa.....	122
C. Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa.....	125

BAB VI PENUTUP	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	131
DAFTAR RUJUKAN	133

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Telah dilakukan dengan Penelitian yang Akan Dilakukan	19
Tabel 3.1	Data Populasi dan Sampel	69
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama	74
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Budaya Islami Madrasah	75
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas	76
Tabel 3.6	Nilai Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam	79
Tabel 3.7	Nilai Hasil Uji Validitas Instrumen Budaya Islami Madrasah	80
Tabel 3.8	Nilai Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas Siswa	81
Tabel 3.9	Reliabilitas Instrumen Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam	83
Tabel 3.10	Reliabilitas Instrumen Instrumen Budaya Islami Madrasah	83
Tabel 3.11	Reliabilitas Instrumen Religiusitas Siswa	83
Tabel 3.12	Kriteria Deskripsi Prosentase	85
Tabel 4.1	Deskripsi Prosentase Variabel Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam.....	90
Tabel 4.2	Indikator Kekuatan	91
Tabel 4.3	Indikator Stabilitas Emosi	92
Tabel 4.4	Indikator Pengetahuan tentang Relasi Insane.....	93
Tabel 4.5	Indikator Kejujuran	94
Tabel 4.6	Indikator Objektif	95
Tabel 4.7	Indikator Dorongan Pribadi.....	96

Tabel 4.8	Indikator Keterampilan Berkomunikasi	96
Tabel 4.9	Indikator Mengajar	97
Tabel 4.10	Indikator Keterampilan Sosial	98
Tabel 4.11	Indikator Kecakapan Teknis atau Kecakapan Manajerial	99
Tabel 4.12	Deskripsi Prosentase Variabel Budaya Islami Madrasah	100
Tabel 4.13	Indikator Kegiatan Harian	101
Tabel 4.14	Indikator Kegiatan Tahunan	102
Tabel 4.15	Indikator Kegiatan Insidental	102
Tabel 4.16	Deskripsi Prosentase Variabel Religiusitas Siswa	103
Tabel 4.17	Indikator Dimensi Ideologi	104
Tabel 4.18	Indikator Dimensi Ritual	105
Tabel 4.19	Indikator Dimensi Penghayatan	106
Tabel 4.20	Indikator Dimensi Konsekuensial	107
Tabel 4.21	Indikator Dimensi Intelektual	108
Tabel 4.22	Hasil Uji Normalitas 1	109
Tabel 4.23	Hasil Uji Casewise Diagnostic	109
Tabel 4.24	Hasil Uji Normalitas 1	110
Tabel 4.25	Hasil Uji Multikolinearitas	111
Tabel 4.26	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	113
Tabel 4.27	Hasil Uji Simultan	115
Tabel 4.28	Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan	116
Tabel 4.29	Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Cara-Cara Mempengaruhi Perilaku	31
Gambar 2.2	Pembentukan Budaya dari Luar Pelaku Budaya	45
Gambar 2.3	Pembentukan Budaya melalui Learning Proses	46
Gambar 2.4	Kerangka Konseptual	66
Gambar 4.1	Distribusi Jawaban Variabel Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam.....	91
Gambar 4.2	Distribusi Jawaban Variabel Budaya Islami Madrasah.....	100
Gambar 4.3	Distribusi Jawaban Variabel Religiusitas Siswa	104
Gambar 4.4	Hasil Uji Heterokedastisitas	112



IAIN JEMBER

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. 2015. *Sekolahnya Manusia*. Edisi Baru. Bandung: Kaifa.
- Darajat, Zakiah. 2009. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Cet. 3. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorton, Richard A. and Schneider, Gail Thierbach. 1991. *School Based Leadership: Challenges And Opportunities*. Third Edition. United States: Wm. C. Brown Publishers.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. terj. Istiwidayanti dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga.
- IAIN Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana*. Jember.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kahmat, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. ed. 20. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuper, Adam dan Kuper, Jessica. 2008. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. cet. 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

- Marzuki. 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musfah, Jijen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2009. *Metode Research*. cet. 11. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ornstein, Allan C., Levine, Daniel U., Gutek, Gerald L. 2011. *Foundation of Education*, 11th Edition. Wadsworth: Cengage Learning.
- Pringgodigdo. 1984. *Ensiklopedi Umum*. Jakarta: Kanisius.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cet-4. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Salam, Abdus. 2014. *Manajemen Insani dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarinah. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar (di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sergiovanni, Thomas J. dan Corbally, John E. *Leadership and Organization Culture : New Perspectives on Administrative Theory and Practice*. Urbana and Cicago: University of Illionis Press.

Sergiovanni, Thomas J. *Leadership: What's in it for School?*. London and New York: Routledgefalmer.

Setiawan, Bahar Agus dan Muhith, Abd. 2013. *Transformational Leadership*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soetopo, Hendyat. 2010. *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sofyandi, Herman dan Garniwa, Iwa. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Pendekatan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Thouless, Robert. H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. terj. Machnun Husein. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Widdah, Minnah el, Suryana, Asep, dan Musyaddad, Kholid. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.

Yasin, Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press)

Yukl, Gray. 2010. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. terj. Budi Supriyanto. Edisi ke-5. Jakarta: PT.Indeks.

Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Rosda Karya.

Peraturan Pemerintah

Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi terutama pada lampiran standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI.

Jurnal

Afianti, Tina, "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*, 1 (1998)

Jurnal Ermis Suryana, "*Effect of Religion Teachers' Education and Working Period to Their Efforts in Developing Students' Religiosity*", *International Journal of Science and Technology Research* Volume 3, Issue 3, March 2014, ISSN 2277-8616

Susilo, Slamet, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta", *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah (Surakarta, 2013)*

Yulliyani, Eva, Gimin, dan Erlinda, Sri, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru", *Jurnal Universitas Riau* (2015)

Tesis

Zaman, Hafidudin Badrun, "*Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Bagi Para Jamaah Masjid Jogokaryan Yogyakarta*", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

Irsyad, Nurul Hidayah, "Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa SMAN 2 Nganjuk dan MAN Nglawak Kertosono", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016)

Jakfar, Munji, "Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014)

Buletin

Shihab, M. Quraish, "Apa yang Salah dengan Keberagaman Kita?", *Buletin PSQ*, (Edisi 06/III/November-Desember/2007)

Wawancara

Husnuniyati, Ade, *Wawancara*, Jember, 22 Maret 2017.

Hasanah, Nur, *Wawancara*, Jember, 22 Maret 2017.

PENGARUH KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM DAN BUDAYA ISLAMI MADRASAH TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA

Mudrikah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember

Abstract: A teacher plays a significance role in education so do school cultures that enable to build students' good habits. If a teacher has good competencies and a school has good islamic cultures, it should output good students' religiosity. The research results show; 1) the influence of Leadership Competencies of Islamic Religion Teacher to Students' Religiosity in Islamic State Senior High School Jember is significantly positif by 9,25%; 2) the influence of School Islamic Cultures to Students' Religiosity in Islamic State Senior High School Jember is significantly positif by 8,04%; 3) the influence of Leadership Competencies of Islamic Religion Teacher and School Islamic Cultures to Students' Religiosity in Islamic State Senior High School Jember is significantly positif by 17,3%. The research recommendation is that it is necessary to vary teaching methods and learning strategies in order to motivate students. Furthermore, a teacher should be more firm to punish students who break the school rules as in consequence good school cultures will exist continously and consistently.

Keywords: Leadership Competency, Islamic Culture, Religiosity.

Pendahuluan

Penelitian ini sesungguhnya membahas tentang pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya islami madrasah terhadap religiusitas siswa di MAN se Kabupaten Jember. Tema ini menjadi penting karena religiusitas remaja sangat dilematis, terkadang remaja menunjukkan minat yang sangat terhadap kegiatan keagamaan, tetapi dilain pihak, remaja juga menunjukkan penolakan terhadap kegiatan keagamaan. Maka dari itu tidak heran jika penelitian tentang religiusitas terus menerus dilakukan oleh para peneliti.

Hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tina Afiantin¹ menyebutkan bahwa religiusitas remaja masih berada pada dimensi ritual saja, itu artinya religiusitas yang mereka miliki belum diimbangi dengan dimensi-dimensi yang lain, yaitu dimensi ideologi, pengalaman, konsekuensi, dan intelektual. Ritual yang mereka lakukan lebih dipengaruhi oleh faktor luar, seperti takut dimarahi orang tuanya atau sekedar menggugurkan kewajiban. Selain itu, pendidikan yang mereka peroleh di sekolah juga belum terintegrasi antara pengetahuan, perasaan, dan perilaku dan cenderung hanya menekankan pengetahuan saja.²

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah khusus) saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Bukan hanya aktivitas yang tampak oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati sanubari seorang manusia.³

Menurut Thouless, dinamika perkembangan religiusitas remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengaruh pendidikan atau pengajaran.⁴ Pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja mengemban amanah yang sangat penting. Maka dari itu, guru terutama guru pendidikan agama sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan mampu menjadi pelopor pengembangan kehidupan beragama di sekolah dan lingkungan sosialnya, maka perlu kiranya memiliki kompetensi kepemimpinan. Sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, menyatakan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam ideal harus memiliki enam kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, *spiritual*, dan *leadership*.⁵

Kemudian pertanyaannya, “Mengapa kompetensi kepemimpinan itu penting bagi guru agama Islam?” ada beberapa alasan sebagai argumentasi dari pertanyaan tersebut. *Pertama*, guru agama Islam harus bisa menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya,

¹Tina Afiantin, “Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta”, Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada, 1 (1998), 59.

²Tina Afiantin, “Religiusitas Remaja...”, 59.

³Afiantin, “Religiusitas Remaja”, 57.

⁴Robert. H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2000), 29-32.

⁵Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011.

karena nilai-nilai yang diajarkan pada hakikatnya adalah untuk membentuk karakter siswa. *Kedua*, guru agama Islam diharapkan dapat memberikan solusi-solusi dari permasalahan yang dihadapi siswanya terutama dari segi keagamaan, maka dari itu interaksi antara guru dan siswanya tidak sebatas di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. *Ketiga*, guru agama Islam diharapkan mampu membangkitkan kesadaran beragama siswanya secara utuh yang terbingkai dalam dimensi-dimensi religiusitas

Berkaitan dengan guru dan religiusitas siswa, tidak akan bisa dipisahkan dengan budaya sekolah yang terbentuk dalam lingkungan tersebut. Budaya berisi sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah. Sehingga budaya yang ada dapat membentuk karakter warga madrasah sebagaimana yang diinginkan. Implikasinya, ketika Guru memiliki kompetensi yang bagus dan budaya islami di Madrasah juga bagus, akan menghasilkan siswa-siswi yang religiusitasnya bagus.

Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Jember dijadikan lokasi penelitian karena berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan dewan guru⁶, beliau mengatakan bahwa memang betul di MAN memiliki guru yang berkompeten dan pembiasaan keagamaan sebagai upaya pengembangan budaya Islami dalam rangka pengembangan religiusitas siswa, seperti; Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa), tadarus al-Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, cinta kebersihan, Peringatan Hari Besar Islam, dan sebagainya⁷. Namun masih banyak ditemui siswa-siswi yang harus selalu diingatkan ketika kegiatan shalat duhur berjamaah, masih ada juga siswa berboncengan dengan lawan jenis, berpacaran, belum memiliki kesadaran mencari ilmu, dan lain-lain. Kemudian muncul pertanyaan, apakah benar guru Agama Islam di MAN se Kabupaten Jember yang berkualitas, dapat mempengaruhi siswanya untuk menjalankan perintah agama ? dan juga apakah benar melalui budaya Islami yang diterapkan di madrasah dapat mengembangkan religiusitas siswa?. Hal itulah yang menjadikan penelitian ini menjadi penting dan menarik untuk dilakukan. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember”.

⁶Ade sa'diyah, *Wawancara*, Jember, 22 Maret 2017.

⁷Nurul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 23 Maret 2017

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (yang dipengaruhi). Adapun dalam penelitian ini, variabel *independen*-nya adalah kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya Islami madrasah, sedangkan variabel *dependen*-nya adalah religiusitas siswa.

Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Jember. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Jember sebanyak 3 Madrasah yaitu: 1) MAN 1 Jember, 2) MAN 2 Jember, 3) MAN 3 Jember, dengan jumlah total siswa kelas XI sebanyak 996 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak dengan teknik undian dengan mempertimbangan proporsinya antara siswa kelas XI dari MAN 1, MAN 2, dan MAN 3. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditetapkan 25% dari total populasi yaitu sebanyak $996 \times 25\% = 249$.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: 1) Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, 2) Angket, digunakan untuk mendapatkan data mengenai kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, budaya Islami madrasah, dan religiusitas siswa, 3) Observasi, diterapkan sebagai pelengkap dengan tujuan untuk memperkuat atau memperjelas serta mempertegas data yang diperoleh melalui kuesioner sebelumnya, dan 4) Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh daftar siswa dan gambaran umum tentang MAN se Kabupaten Jember.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik yang dianggap perlu dan sesuai dengan pokok kajian. Teknik-teknik yang digunakan diantaranya: 1) Deskriptif Presentase, digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi, 2) Uji Asumsi Klasik, meliputi; Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam

model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. 3) Analisis Regresi Linear Berganda, digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang meliputi; Uji Parsial (Uji t), digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel *dependent*.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data kuantitatif pengukuran kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	69	28%	75%
61% - 80%	Kuat	162	65%	
41% - 60%	Cukup	18	7%	
21% - 40%	Lemah	0	0%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang diterapkan di madrasah termasuk dalam kategori **Kuat**.

Hasil analisis data kuantitatif pengukuran budaya islami madrasah dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Budaya Islami Madrasah

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	135	54%	80%
61% - 80%	Kuat	107	43%	
41% - 60%	Cukup	7	3%	
21% - 40%	Lemah	0	0%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa budaya islami yang diterapkan di madrasah termasuk dalam kategori **kuat**.

Hasil analisis data kuantitatif pengukuran budaya islami madrasah dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Religiusitas Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Klasikal
81% - 100%	Sangat Kuat	172	69%	84%
61% - 80%	Kuat	74	30%	
41% - 60%	Cukup	3	1%	
21% - 40%	Lemah	0	0%	
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%	
Jumlah		249	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa religiusitas siswa termasuk dalam kategori **sangat kuat**.

Berdasarkan Uji parsial (Uji t) dapat dikemukakan hasil sebagai berikut:

1. Kompetensi kepemimpinan guru agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa. Pengaruhnya sebesar 9,25%.
2. Budaya islami madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa. Pengaruhnya sebesar 8,04%.
3. Kompetensi kepemimpinan guru agama islam dan budaya islami madrasah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa. Pengaruhnya sebesar 17,3%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa

Secara parsial variabel kompetensi kepemimpinan guru agama Islam (X1) mempunyai pengaruh **positif dan signifikan** terhadap religiusitas siswa (Y). Sedangkan nilai koefisien determinasi parsial yang diperoleh adalah 9,25%, artinya variabel X1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 9,25% terhadap variabel Y. Walaupun kompetensi kepemimpinan guru agama Islam memiliki kategori “kuat” dengan rata-tata prosentase sebesar 75%. Sedangkan sisanya 90,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Saktinegara, Wardana dan Riana⁸ yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kerja dan kinerja karyawan. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi perilaku organisasi. Sesuai juga dengan pendapat Thoules yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya adalah pendidikan dan lingkungan sosial⁹. Pendidikan yang diterima siswa di madrasah tidak lain adalah berasal dari guru.

Keberhasilan seorang guru sebagai pemimpin sangat dipengaruhi bagaimana caranya memimpin. Gorton dalam bukunya "*School Based Leadership*" mendefinisikan ciri-ciri pemimpin yang efektif yaitu; 1) *Are sensitive to the needs of others*; 2) *Explain the reasons for their actions*, 3) *Involve others in important decisions*; 4) *Are open to criticism, without being defensive*; 5) *Are willing to admit mistakes and to make changes*; 6) *Are honest and fair in interacting with others*.¹⁰

Berdasarkan hasil deskriptif presentase pada variabel kompetensi kepemimpinan guru agama Islam diperoleh nilai rata-rata sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan yang dimiliki guru agama Islam se Kabupaten Jember masuk dalam kategori "Kuat". Sementara hasil deskriptif presentase pada masing-masing indikator kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, ternyata indikator yang paling tinggi adalah keobjektifan guru sebesar 89% dengan kategori "Sangat Kuat". Hal ini juga didukung dengan data yang diperoleh dari angket terbuka, bahwa responden memberi apresiasi kepada guru agama karena memiliki sikap yang adil, tegas, dan bijaksana. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah keterampilan mengajar yaitu sebesar 65% dengan kategori "kuat". Hal ini juga didukung dengan data yang diperoleh dari angket terbuka. Responden memberikan kritik bahwa masih ada guru agama Islam yang mengajar dengan metode yang membosankan sehingga siswa cepat bosan ketika mengikuti pelajaran. Selain itu, tidak semua guru agama bersuara lantang dan keras sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik. Kemudian

⁸Jerry Risnandar Saktinegara, Made Wardana, dan Gede Riana, "*Menguji Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Perilaku Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Ngurah Rai)*", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan, 5.0 (2016), 3295.

⁹Afiatin, "Religiusitas Remaja", 57.

¹⁰Richard A. Gorton and Gail Thierbach Schneider, *School Based Leadership: Challenges And Opportunities*, Third Edition (United States: Wm. C. Brown Publishers, 1991), 328.

masih ada beberapa guru agama yang menyampaikan materi hanya terpaku pada LKS dan tidak mengembangkannya.

Seorang guru harus merancang strategi pembelajaran yang efektif agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Munif Chatib¹¹ mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Ada dua pihak yang harus bekerja sama. Apabila kerja sama ini tidak berjalan mulus, proses belajar yang dijalankan gagal. Maka dalam hal ini paradigma lama “GURU MENGAJAR => MURID MEMAHAMI” didanti dengan “CARA MURID MEMAHAMI => CARA GURU MENGAJAR”.

Guru perlu memperhatikan gaya belajar masing-masing siswanya, karena tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang sama. Siswa yang cenderung memiliki gaya belajar audio, ia akan cepat mengerti dan paham hanya dengan diterangkan saja, berbeda dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ia bahkan tidak berminat untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, ia mau belajar ketika ia beraktivitas, dalam artian materi yang disampaikan itu dipraktekkan langsung, sehingga ketika siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik berada dalam kelas yang gurunya hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, ia akan cepat bosan, mengobrol dengan temannya, mengantuk, bahkan tertidur pulas.

Proses transfer pengetahuan dalam pembelajaran menurut Munif Chatib akan berhasil apabila waktu terlalu difokuskan pada kondisi siswa beraktivitas, bukan pada kondisi guru mengajar. Maka hal pertama yang harus diperhatikan ketika memilih strategi pembelajaran adalah batasi waktu guru dalam melakukan presentasi (30%), limpahkan waktu terbanyak (70%) untuk aktivitas siswa. Dengan aktivitas tersebut, maka otomatis siswa akan belajar. Selanjutnya perhatikan juga modalitas belajar yaitu cara informasi masuk ke dalam otak melalui indra. Hal ini akan berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi. Menurut penelitian Dr. Venon Magnesen dari Texas University, otak manusia lebih cepat menangkap informasi yang berasal dari modalitas visual yang bergerak. Otak mengingat informasi dari membaca 20%, mendengar 30%, melihat 40%, mengucap 59%, melakukan 60%, sedangkan melihat, mengucap, dan melakukan 90%. Maka dalam merancang strategi

¹¹Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 121-122.

pembelajaran terbaik adalah gunakan modalitas belajar tertinggi, yaitu modalitas kinestetik dan visual.

Strategi pembelajaran juga harus di desain agar informasi yang diberikan masuk dalam memori jangka panjang otak. Informasi yang masuk dalam memori jangka panjang ini biasanya yang menyangkut keselamatan hidup. Maka strategi pembelajaran terbaik adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup. Selain itu Munif Chatib juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran terbaik adalah menyampaikan materi kepada siswa dengan melibatkan emosinya, maka sebisa mungkin hindari pemberian materi secara hambar dan membosankan. Selain itu, libatkan partisipasi siswa untuk menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat langsung dirasakan oleh orang lain, maka siswa akan merasa bahwa ia memiliki kemampuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

Pengaruh Budaya Islami Madrasah Terhadap Religiusitas Siswa

Secara parsial variabel budaya islami madrasah (X2) mempunyai pengaruh **positif dan signifikan** terhadap religiusitas siswa (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara variabel X2 dengan Y, semakin tinggi budaya islami madrasah maka semakin baik religiusitas siswa. Sedangkan nilai koefisien determinasi parsial yang diperoleh adalah 8,04%, artinya variabel X2 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 8,04% terhadap variabel Y. Meskipun budaya islami madrasah memiliki kateogi “kuat’ dengan rata-rata prosentase sebesar 80%. Sedangkan sisanya 91,96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X2.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh saifullah¹² yang menyebutkan bahwa budaya religius sekolah berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan sebesar 22,1 %. Kecerdasan spiritual ini merupakan bagian dari religiusitas siswa karena religiusitas mencakup hal yang lebih utuh dan menyeluruh dari sisi keberagaman manusia. Selanjutnya penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Muhaimin, Suti’ah dan Nur Ali¹³ yang menemukan bahwa kegiatan keagamaan di salah satu SMU Negeri di

¹²Saifullah, “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala”, Tesis Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari, (2016), 132.

¹³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 299.

lingkungan Tugu kodya Malang dapat menciptakan ketenangan, kedamaian, dan meningkatkan persaudaraan, persatuan, serta silaturahmi diantara para pemimpin, karyawan, guru, dan siswa. Berdasarkan pada temuan ini maka dapat dikatakan bahwa budaya islami yang berupa kegiatan keagamaan dapat berpengaruh terhadap dimensi penghayatan yang berupa ketenangan dan kedamaian, berpengaruh terhadap dimensi konsekuensial yang berupa persaudaraan, persatuan, dan silaturahmi.

Budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindari dari yang lain. Tidak ada individu, kelompok, atau seluruh masyarakat dapat dipahami tanpa mengacu pada budaya.¹⁴

Koentjaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu: 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya; 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat; 3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.¹⁵ Sedangkan budaya yang dianalisis dalam penelitian ini adalah budaya sebagai suatu kompleks aktivitas yang ada di Madrasah.

Menurut Muhaimin, Abd. Ghofir, dan Nur Ali pembelajaran pendidikan agama perlu digunakan beberapa pendekatan, diantaranya adalah pendekatan pengalaman dan pembiasaan.¹⁶ Pendekatan pengalaman yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk merasakan pengalaman keagamaan dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan pendekatan pembiasaan yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama yang diterimanya melalui budaya yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil deskriptif prosentase pada variabel budaya islami madrasah diperoleh nilai rata-rata sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya Islami yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Jember masuk dalam kategori “kuat”. Sementara hasil deskriptif prosentase pada masing-masing indikator, ternyata indikator yang paling tinggi adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan setahun sekali

¹⁴Allan C. Ornstein, Daniel U. Levine, and Gerald L. Gutek, *Foundation of Education*, 11th Edition (Wadsworth: Cengage Learning, 2011), 287.

¹⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 150.

¹⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 300.

yakni sebesar 87,4% dengan kategori “sangat kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa MAN se kabupaten Jember melaksanakan kegiatan tahunan seperti *isro' mi'roj*, maulid nabi, kegiatan berqurban, dan lomba keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa dengan sangat baik. Hal ini juga didukung dengan data yang diperoleh dari angket terbuka, bahwa responden memberi apresiasi bahwa madrasah selalu memperingati hari besar Islam setiap tahunnya, yang mana kegiatan ini dapat meningkatkan religiusitas siswa.

Indikator yang paling rendah dari variabel budaya islami madrasah adalah kegiatan insidental yaitu sebesar 74%. Namun nilai yang dihasilkan masih tetap masuk dalam kategori “kuat”. Kegiatan insidental ini merupakan wujud dari pembudayaan ajaran agama yang berupa kepedulian sosial, kepekaan dan kecintaanya terhadap lingkungan. Harapannya, dengan kepekaan yang terus selalu ditanamkan dapat berguna bagi kehidupannya di masa depan.

Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah Terhadap Religiusitas Siswa

Secara simultan variabel budaya islami madrasah (X1) dan budaya islami madrasah (X2) mempunyai pengaruh **positif dan signifikan** terhadap religiusitas siswa (Y). Sedangkan nilai koefisien determinasi simultan yang diperoleh adalah 17,3%, artinya variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17,3% terhadap variabel Y, sisanya yaitu 82,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1 dan X2. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapatnya Jalaluddin yang menyebutkan bahwa pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh pada pembentukan jiwa keagamaan pada anak, namun demikian besar kecilnya pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.¹⁷

Pendidikan yang diperoleh siswa dari masa anak-anak sampai masa remajanya ini sangat mempengaruhi dinamika religiusitasnya. Termasuk pendidikan dari orang tua juga berpengaruh. Bagaimana orang tua mendidik anaknya untuk beragama? Apakah dengan paksaan sehingga remaja melakukan ibadah hanya karena takut dimarahi orang tuanya? Apakah dengan persuasif, pemahaman, dan dialog sehingga anak merasakan kedamaian dan kenyamanan ketika melaksanakan ibadah? Hal ini sangat berpengaruh terhadap

¹⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 296.

dinamika religiusitasnya. Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh saifullah¹⁸ menyebutkan bahwa pendidikan agama keluarga berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa, dengan pengaruh sebesar 31,4%.

Hasil yang menarik dari penelitian ini adalah penghayatan kagamaan yang mereka miliki belum seimbang dengan intensitas ibadah ritual yang mereka lakukan. Mereka merasakan kenikmatan setelah beribadah tetapi terkadang mereka meninggalkan ibadah tersebut. Hal ini sangat berbeda dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Afiatin 19 tahun yang lalu. Ia menyatakan bahwa dimensi yang paling dominan adalah dimensi ritual, namun ritual ini tidak diimbangi dengan dimensi-dimensi yang lain seperti penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan. Sehingga responden cenderung melakukan ibadah ritual tanpa pengetahuan dan penghayatan yang cukup, mereka beribadah karena terpaksa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran agama di madrasah-madrasah kita mengalami pergeseran dari doktrinal ke arah pemaknaan nilai-nilai ajaran agama sehingga para siswa tidak hanya menjalankan perintah agama karena ikut-ikutan tetapi karena mereka dapat merasakan sendiri nikmatnya dekat dengan Tuhan. Paradigma seperti ini dapat mencegah tindakan-tindakan radikal yang mengatas namakan agama yang sekarang sedang marak di Indonesia. Tidak tanggung-tanggungnya para kaum radikal rela untuk melakukan bom bunuh diri atas nama jihad. Hal ini hanya bisa terjadi karena pengetahuan agama yang dimiliki sangat dangkal dan dasar. Mereka melihat teks tanpa memperhatikan konteks, Sehingga sangat mudah dipengaruhi bahkan dihasut oleh orang-orang yang berfaham radikal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *Pertama*, Kompetensi kepemimpinan guru agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa di MAN se Kabupaten Jember. Pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam ini dapat dipahami karena pada dasarnya guru yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi siswanya dengan kekuatan yang dimilikinya, stabilitas emosinya, pengetahuannya tentang relasi insane, kejujurannya, keobjektifannya, dorongan pribadi guru,

¹⁸Saifullah, "*Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala*", Tesis Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari, (2016), xiv.

keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengajar, keterampilan sosial, dan kecakapan teknis yang baik akan menjadikan siswa terinspirasi, termotivasi, dan tertarik untuk senantiasa mengembangkan religiusitasnya.

Kedua, budaya islami madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa di MAN se Kabupaten Jember. Pengaruh budaya islami madrasah ini dapat dipahami karena pada dasarnya kegiatan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadikan siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga akan menjadi budaya yang melekat pada diri individu. Budaya yang telah melekat ini biasanya tidak hanya dilakukan ketika ia berada dalam komunitas madrasah saja, tetapi juga ketika di lingkungan keluarga atau lingkungan tempat ia tinggal.

Ketiga, secara bersama-sama kompetensi kepemimpinan guru agama Islam dan budaya islami madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa di MAN se Kabupaten Jember. Hal ini dapat dipahami karena pada dasarnya pendidikan yang dilakukan oleh guru agama Islam bukan hanya semata-mata agar mereka mengetahui esensi agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermartabat. Begitupun juga dengan budaya islami madrasah pada dasarnya diselenggarakan untuk menerapkan pendidikan agama Islam dari teori ke aksi agar siswa terbiasa menjalankan ajaran agama.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian maka dapat disampaikan saran bahwa guru agama Islam harus senantiasa meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal keterampilannya mengajar. Peningkatan keterampilan mengajar dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan karir. Hal ini merupakan sikap profesional seorang guru yang senantiasa ingin berkembang dengan mengikuti konsep pembelajaran sepanjang hayat (*Long Life Education*). Munif Chatib mengatakan, strategi pembelajaran terbaik adalah pembelajaran yang menggunakan modalitas belajar tertinggi, yaitu modalitas kinestetik dan visual. Waktu guru untuk presentasi adalah 30% sedangkan 70% sisanya untuk siswa beraktivitas.

Madrasah merupakan pendidikan formal bercirikan Islam yang bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk belajar secara optimal. Untuk menentukan dan menyusun strategi penanaman budaya Islami harus dilakukan dengan melihat kondisi internal dan eksternal sekolah. Perlu ditekankan juga

bahwa pembiasaan ini perlu adanya pemantauan dan konsistensi secara terus menerus, sehingga budaya yang ada bisa diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Budaya yang sudah terbangun di madrasah hendaknya ada peraturan yang tegas dan mengikat agar siswa melakukannya secara terus menerus. Misalnya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah, karena hal ini akan berdampak pada kedisiplinan dan konsistensi siswa. Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan yang harus mereka lakukan di madrasah bukan lagi menjadi suatu beban akan tetapi akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, Tina, "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*, 1 (1998)
- Chatib, Munif. 2015. *Sekolahnya Manusia*. Edisi Baru. Bandung: Kaifa.
- Gorton, Richard A. and Schneider, Gail Thierbach. 1991. *School Based Leadership: Challenges And Opportunities*. Third Edition. United States: Wm. C. Brown Publishers.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ornstein, Allan C., Levine, Daniel U., Gutek, Gerald L. 2011. *Foundation of Education*, 11th Edition. Wadsworth: Cengage Learning.
- Thouless, Robert. H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. terj. Machnun Husein. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

IAIN JEMBER

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana strata-2 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam, Budaya Islami Madrasah, dan Religiusitas Siswa. Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang hanya dapat saya peroleh melalui kesediaan anda untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini.

Penelitian ini menggunakan 3 buah kuesioner. Setiap kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan. Saya berharap kesediaan anda untuk dapat mengisinya sesuai dengan kenyataan, sebab dalam kuesioner ini **tidak ada jawaban benar ataupun salah**. Saya membutuhkan jawaban sejujur-jujurnya tanpa dipengaruhi dan mendikusikannya dengan orang lain. **Semua jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian saja.**

Bantuan anda menjawab pernyataan-pernyataan pada kuesioner ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Peneliti

Mudrikah

IAIN JEMBER

BAGIAN PERTAMA

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini terdapat 33 buah pernyataan.

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Nyatakan pendapat anda mengenai pernyataan-pernyataan tersebut, dengan **memberi tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai.

TP : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang sama sekali **TIDAK PERNAH** anda temui/sangat tidak sesuai.

JR : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **JARANG** anda temui/rasakan.

KK : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **KADANG-KADANG** anda temui/rasakan.

SR : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **SERING** anda temui/rasakan.

SLL : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **SELALU** anda temui/rasakan.

Contoh:

Guru agama menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar	TP	JR	KK	SR	SLL
--	---------------	----	----	----	-----

Bila anda keliru atau ingin merubah pendapat, berilah tanda pada pilihan yang keliru tadi dan tandilah jawaban yang anda anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:

Guru agama menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar	TP	JR	KK	SR	SLL
--	---------------	----	----	---------------	-----

-SELAMAT MENGERJAKAN-

KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM
(GURU AQIDAH AKHLAK, AL-QUR'AN HADITS, FIQIH, DAN SKI)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
Kekuatan						
1	Guru agama mengajar dengan penuh semangat	TP	JR	KK	SR	SLL
2	Guru agama pantang menyerah untuk memperbaiki perilaku siswanya yang tidak benar	TP	JR	KK	SR	SLL
3	Guru agama bersikap tegas kepada siswa-siswinya	TP	JR	KK	SR	SLL
Stabilitas Emosi						
4	Ketika ada siswa yang membuat kegaduhan saat pembelajaran, guru agama menegurnya dengan emosi	TP	JR	KK	SR	SLL
5	Guru agama memerahi siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran	TP	JR	KK	SR	SLL
6	Guru agama memaafkan kesalahan siswanya yang tidak terlalu prinsipil	TP	JR	KK	SR	SLL
Pengetahuan tentang Relasi Insane						
7	Guru agama mengetahui kemampuan setiap siswa dalam menyerap materi yang disampaikan	TP	JR	KK	SR	SLL
8	Guru agama memperhatikan perilaku siswa selama proses pembelajaran	TP	JR	KK	SR	SLL
9	Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru agama membantunya	TP	JR	KK	SR	SLL
10	Guru agama bertegur sapa ketika bertemu siswa	TP	JR	KK	SR	SLL
Kejujuran						
11	Ketika guru agama berjanji, beliau menepatinya (misal; akan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi)	TP	JR	KK	SR	SLL
12	Perkataan guru agama dapat dipercaya (misal; akan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah, maka hukuman itu benar dilaksanakan)	TP	JR	KK	SR	SLL
Objektif						
13	Guru agama memberikan nilai secara pilih kasih kepada siswanya	TP	JR	KK	SR	SLL
14	Guru agama memperlakukan siswa-siswanya dengan sama	TP	JR	KK	SR	SLL

15	Guru agama bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada di dalam kelas	TP	JR	KK	SR	SLL
Dorongan Pribadi						
16	Guru agama meluangkan waktu di luar jam pelajaran untuk siswanya yang ingin berkonsultasi	TP	JR	KK	SR	SLL
17	Secara kontinyu guru agama berusaha untuk mengubah perilaku siswanya menjadi lebih baik	TP	JR	KK	SR	SLL
18	Guru agama rela untuk datang lebih awal dan pulang terlambat ketika ada Peringatan Hari Besar Islam	TP	JR	KK	SR	SLL
Keterampilan Berkomunikasi						
19	Guru agama dalam mengajar menggunakan bahasa yang jelas	TP	JR	KK	SR	SLL
20	Penjelasan yang disampaikan guru agama dapat dimengerti oleh siswa	TP	JR	KK	SR	SLL
21	Suara guru agama ketika mengajar terdengar jelas sampai sudut ruang belajar	TP	JR	KK	SR	SLL
Keterampilan Mengajar						
22	Guru agama menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran	TP	JR	KK	SR	SLL
23	Guru agama menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar	TP	JR	KK	SR	SLL
24	Guru agama menyiapkan media penunjang dalam pembelajaran	TP	JR	KK	SR	SLL
25	Guru agama menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	TP	JR	KK	SR	SLL
26	Guru agama menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran	TP	JR	KK	SR	SLL
Keterampilan Sosial						
27	Guru agama bertegur sapa ketika bertemu siswa	TP	JR	KK	SR	SLL
28	Guru agama bersikap ramah kepada sesama guru dan seluruh staff madrasah	TP	JR	KK	SR	SLL
29	Ketika ada wali murid yang komplain terhadap guru agama, beliau menanggapi	TP	JR	KK	SR	SLL
30	Guru agama menggunakan media sosial seperti Facebook	TP	JR	KK	SR	SLL

	atau WhatsApp untuk berbagi informasi keagamaan dengan siswanya					
Kecakapan Teknis atau Kecakapan Manajerial						
31	Guru agama menguasai materi secara luas dan mendalam	TP	JR	KK	SR	SLL
32	Guru agama melakukan proses pembelajaran secara beruntun mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran sampai memberikan kesimpulan	TP	JR	KK	SR	SLL
33	Ketika menghadapi suatu masalah di kelas, guru agama mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan cepat	TP	JR	KK	SR	SLL



BAGIAN KEDUA

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini terdapat 30 buah pernyataan.

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Nyatakan pendapat anda mengenai pernyataan-pernyataan tersebut, dengan **memberi tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai.

TP : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang sama sekali **TIDAK PERNAH** anda temui/sangat tidak sesuai.

JR : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **JARANG** anda temui/rasakan.

KK : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **KADANG-KADANG** anda temui/rasakan.

SR : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **SERING** anda temui/rasakan.

SLL : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **SELALU** anda temui/rasakan.

Contoh:

Ada hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti salat dzuhur berjamaah	TP	JR	KK	SR	SLL
--	---------------	----	----	----	-----

Bila anda keliru atau ingin merubah pendapat, berilah tanda ~~_____~~ pada pilihan yang keliru tadi dan tandilah jawaban yang anda anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:

Ada hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti salat dzuhur berjamaah	TP	JR	KK	SR	SLL
--	---------------	----	----	---------------	-----

-SELAMAT MENGERJAKAN-

BUDAYA ISLAMI MADRASAH

NO	PERTANYAAN	SKALA JAWABAN				
Kegiatan Harian						
1	Bapak/Ibu Guru mengikut salat dzuhur berjamaah bersama siswa	TP	JR	KK	SR	SLL
2	Ada hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti salat dzuhur berjamaah	TP	JR	KK	SR	SLL
3	Kegiatan tausiah setelah salat berjamaah dilakukan dengan tertib	TP	JR	KK	SR	SLL
4	Bapak/Ibu Guru membiasakan siswanya untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar dengan sungguh-sungguh	TP	JR	KK	SR	SLL
5	Dibiasakan membaca al-Quran sebelum jam pelajaran pertama	TP	JR	KK	SR	SLL
6	Bapak/Ibu Guru membiasakan siswanya untuk membaca al-Qur'an sambil menghayati isinya	TP	JR	KK	SR	SLL
7	Memberikan pelajaran tambahan/muatan lokal dengan ilmu tajwid	TP	JR	KK	SR	SLL
8	Setiap hari Bapak/Ibu guru menyambut kedatangan siswa-siswinya di madrasah	TP	JR	KK	SR	SLL
9	Siswa berjabat tangan kepada Bapak/ibu guru di pagi hari ketika datang ke madrasah	TP	JR	KK	SR	SLL
10	Bapak/Ibu Guru mencontohkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada sesama Guru dan siswa	TP	JR	KK	SR	SLL
11	Bapak/Ibu Guru berbicara dengan sopan kepada sesama Guru	TP	JR	KK	SR	SLL
12	Siswa Perempuan mengenakan seragam sekolah yang longgar dan menutup aurat	TP	JR	KK	SR	SLL
13	Mushola madrasah digunakan untuk kajian keagamaan sebagai materi tambahan diluar jam pelajaran	TP	JR	KK	SR	SLL
14	Toilet madrasah sangat kotor	TP	JR	KK	SR	SLL
Kegiatan Mingguan						
15	Melaksanakan kegiatan infaq minimal seminggu sekali untuk melatih keikhlasan siswa	TP	JR	KK	SR	SLL

16	Melaksanakan kegiatan shalat sunnah duha berjamaah	TP	JR	KK	SR	SLL
17	Bapak/Ibu Guru membiasakan siswanya untuk berpuasa sunnah senin dan kamis	TP	JR	KK	SR	SLL
Kegiatan Tahunan						
18	Peringatan Maulid Nabi dilakukan dengan khidmah agar siswa dapat meneladani sikap dan perilaku beliau	TP	JR	KK	SR	SLL
19	Peringatan <i>Isra' Mi'raj</i> nabi Muhammad SAW dilakukan agar siswa dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut	TP	JR	KK	SR	SLL
20	Warga madrasah merayakan hari Raya Idul Adha dengan menyembelih hewan Qurban	TP	JR	KK	SR	SLL
21	Daging Qurban yang di sembelih di madrasah dibagikan ke masyarakat sekitar	TP	JR	KK	SR	SLL
22	Mengadakan pesantren ramadhan di bulan ramadhan	TP	JR	KK	SR	SLL
23	Mengadakan kegiatan wisata rohani dengan cara tadabbur alam, outbond, atau mengunjungi tempat bersejarah	TP	JR	KK	SR	SLL
24	Mengadakan lomba keagamaan seperti Musabaqoh Tilawail Qur'an, Pidato, dan Cerdas Cermat Agama	TP	JR	KK	SR	SLL
Kegiatan Insidental						
25	Melaksanakan takziah bersama-sama ketika ada keluarga teman, guru maupun tetangga sekitar yang meninggal dunia	TP	JR	KK	SR	SLL
26	Para siswa menjenguk teman mereka yang sedang sakit walau tidak diminta oleh Guru	TP	JR	KK	SR	SLL
27	Melaksanakan pengumpulan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah	TP	JR	KK	SR	SLL
28	Warga madrasah mengadakan penghijauan di sekitar madrasah berdasarkan kepeduliannya terhadap lingkungan	TP	JR	KK	SR	SLL
29	Siswa mengikuti istighosah dan doa bersama dengan khusyu'	TP	JR	KK	SR	SLL
30	Guru mengadakan acara khotmil Qur'an bagi siswa siswi yang sudah khatam	TP	JR	KK	SR	SLL

BAGIAN KETIGA

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini terdapat 39 buah pertanyaan.

Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan. Nyatakan pendapat anda mengenai pernyataan-pernyataan tersebut, dengan **memberi tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai.

TP : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang sama sekali **TIDAK PERNAH** anda lakukan/rasakan.

JR : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **JARANG** anda lakukan/rasakan.

KK : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **KADANG-KADANG** anda lakukan/rasakan.

SR : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **SERING** anda lakukan/rasakan.

SLL : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **SELALU** anda lakukan/rasakan.

Contoh:

Apakah anda melaksanakan shalat sunnah tahajud?	TP	JR	KK	SR	SLL
---	----	---------------	----	----	-----

Bila anda keliru atau ingin merubah pendapat, berilah tanda ~~_____~~ pada pilihan yang keliru tadi dan tandilah jawaban yang anda anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:

Apakah anda melaksanakan shalat sunnah tahajud?	TP	JR	KK	SR	SLL
---	----	---------------	----	---------------	-----

Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. **Kejujuran anda sangat kami hargai.**

-SELAMAT MENGERJAKAN-

RELIGIUSITAS SISWA

NO	PERTANYAAN	SKALA JAWABAN				
Ideologi/ Keyakinan						
1	Apakah anda yakin Allah Maha Penyayang kepada semua hamba-Nya?	TP	JR	KK	SR	SLL
2	Di saat anda sedang dalam masalah, apakah anda yakin Allah akan menolongmu?	TP	JR	KK	SR	SLL
3	Apakah anda percaya kepada Dukun?	TP	JR	KK	SR	SLL
4	Apakah anda takut melakukan perbuatan buruk karena Allah selalu melihatmu?	TP	JR	KK	SR	SLL
5	Apakah anda percaya terhadap ramalan zodiak?	TP	JR	KK	SR	SLL
Dimensi Ritual/ Praktik Agama						
6	Apakah anda melaksanakan shalat 5 waktu ?	TP	JR	KK	SR	SLL
7	Apakah anda melewatkan shalat subuh karena bangun kesiangan?	TP	JR	KK	SR	SLL
8	Apakah anda melaksanakan shalat fardhu dengan berjamaah?	TP	JR	KK	SR	SLL
9	Apakah anda melakukan shalat dengan tergesa-gesa?	TP	JR	KK	SR	SLL
10	Apakah anda melaksanakan shalat sunnah tahajud?	TP	JR	KK	SR	SLL
11	Setiap puasa Ramadhan, apakah anda melaksanakan puasa dengan sungguh- sungguh (menghindari segala sesuatu yang merusak pahala puasa)?	TP	JR	KK	SR	SLL
12	Apakah anda berpuasa sunnah Senin dan Kamis?	TP	JR	KK	SR	SLL
13	Apakah anda mengeluarkan zakat fitrah setiap tahunnya?	TP	JR	KK	SR	SLL
14	Apakah anda membaca al-Qur'an setiap hari?	TP	JR	KK	SR	SLL
15	Apakah anda berdo'a ketika mau makan?	TP	JR	KK	SR	SLL
16	Apakah anda berdo'a sambil bergurau?	TP	JR	KK	SR	SLL
Dimensi Penghayatan/ Pengalaman						
17	Apakah anda pernah merasakan bahwa Allah menolongmu saat tertimpa musibah?	TP	JR	KK	SR	SLL
18	Apakah anda pernah merasakan doa anda dikabulkan?	TP	JR	KK	SR	SLL
19	Apakah anda merasa nyaman dan tenang setelah melaksanakan ibadah?	TP	JR	KK	SR	SLL
20	Apakah anda merasa tenang ketika membaca al-Qur'an?	TP	JR	KK	SR	SLL

21	Apakah anda merasa senang setelah menolong orang?	TP	JR	KK	SR	SLL
22	Apakah anda merasa Allah selalu bersamamu?	TP	JR	KK	SR	SLL
23	Apakah anda merasa bahwa Allah melihat semua perbuatan anda?	TP	JR	KK	SR	SLL
Dimensi Konsekuensial/ Pengamalan						
24	Apakah anda bersyukur akan nikmat Allah dalam keadaan apapun?	TP	JR	KK	SR	SLL
25	Apakah anda mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika Bapak/Ibu guru menjelaskan materi pelajaran?	TP	JR	KK	SR	SLL
26	Apakah anda patuh saat disuruh oleh Orangtua anda?	TP	JR	KK	SR	SLL
27	Apakah anda berpamitan kepada Orangtuamu ketika hendak berangkat sekolah?	TP	JR	KK	SR	SLL
28	Ketika Orangtua anda menasehati anda, apakah anda mendengarkan dengan sungguh-sungguh?	TP	JR	KK	SR	SLL
29	Apakah anda berkata kasar kepada Orangtuamu?	TP	JR	KK	SR	SLL
30	Apakah kamu membicarakan kejelekan temanmu?	TP	JR	KK	SR	SLL
31	Ketika keluar rumah, apakah anda berpakaian menutup aurat?	TP	JR	KK	SR	SLL
32	Apakah anda memakan makanan yang diharamkan?	TP	JR	KK	SR	SLL
33	Apakah anda melakukan penghijauan di sekitar tempat tinggal anda?	TP	JR	KK	SR	SLL
Dimensi Intelektual						
34	Apakah nilai Aqidah Akhlak anda memenuhi KKM?	TP	JR	KK	SR	SLL
35	Apakah anda gagal dalam ulangan/ujian mata pelajaran al-Qur'an Hadits?	TP	JR	KK	SR	SLL
36	Apakah anda dapat memahami dan mempraktikkan materi fiqih yang disampaikan Bapak/Ibu guru dengan baik?	TP	JR	KK	SR	SLL
37	Apakah nilai SKI anda dibawah KKM?	TP	JR	KK	SR	SLL
38	Apakah anda mempelajari ilmu Agama secara mendalam?	TP	JR	KK	SR	SLL
39	Apakah anda menghadiri pengajian di lingkungan tempat tinggal anda?	TP	JR	KK	SR	SLL

Tolong periksa lagi jawaban anda jika mungkin ada pertanyaan atau pernyataan yang terlewatkan! Terimakasih ☺

Yth. Siswa/Siswi
Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Jember
Di Jember

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana strata-2 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam, Budaya Islami Madrasah, dan Religiusitas Siswa se-Jember. Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang hanya dapat saya peroleh melalui kesediaan anda untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini.

Penelitian ini menggunakan 3 buah kuesioner. Setiap kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan. Saya mengharap kesediaan anda untuk dapat mengisinya sesuai dengan kenyataan, sebab dalam kuesioner ini **tidak ada jawaban benar ataupun salah**. Saya membutuhkan jawaban sejujur-jujurnya tanpa dipengaruhi dan mendikusikannya dengan orang lain. **Semua jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian saja.**

Bantuan anda menjawab pernyataan-pernyataan pada kuesioner ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Peneliti

Mudrikah

IAIN JEMBER

BAGIAN PERTAMA

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini terdapat 23 buah pernyataan.

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Nyatakan pendapat anda mengenai pernyataan-pernyataan tersebut, dengan **memberi tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai.

TP : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang sama sekali **TIDAK PERNAH** anda temui/sangat tidak sesuai.

JR : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **JARANG** anda temui/rasakan.

KK : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **KADANG-KADANG** anda temui/rasakan.

SR : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **SERING** anda temui/rasakan.

SLL : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **SELALU** anda temui/rasakan.

Contoh:

Guru agama menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar	TP	JR	KK	SR	SLL
--	---------------	----	----	----	-----

Bila anda keliru atau ingin merubah pendapat, berilah tanda ~~pada pilihan yang keliru tadi dan tandailah jawaban yang anda anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:~~

Guru agama menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar	TP	JR	KK	SR	SLL
--	---------------	----	----	---------------	-----

-SELAMAT MENGERJAKAN-

KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM
(GURU AQIDAH AKHLAK, AL-QUR'AN HADITS, FIQIH, DAN SKI)

NO	PERNYATAAN	SKALA JAWABAN				
Kekuatan						
1	Guru agama mengajar dengan penuh semangat	TP	JR	KK	SR	SLL
2	Guru agama bersikap tegas kepada siswa-siswinya	TP	JR	KK	SR	SLL
Stabilitas Emosi dan Pengetahuan tentang Relasi Insane						
3	Guru agama memaafkan kesalahan siswanya	TP	JR	KK	SR	SLL
4	Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru agama membantunya	TP	JR	KK	SR	SLL
Kejujuran dan Objektif						
5	Ketika guru agama berjanji, beliau menepatinya (misal; akan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi)	TP	JR	KK	SR	SLL
6	Guru agama memberikan nilai secara pilih kasih kepada siswanya	TP	JR	KK	SR	SLL
7	Guru agama memperlakukan siswa-siswanya dengan sama	TP	JR	KK	SR	SLL
8	Guru agama bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada di dalam kelas	TP	JR	KK	SR	SLL
Dorongan Pribadi						
9	Guru agama meluangkan waktu di luar jam pelajaran untuk siswanya yang ingin berkonsultasi	TP	JR	KK	SR	SLL
10	Secara kontinyu guru agama berusaha untuk mengubah perilaku siswanya menjadi lebih baik	TP	JR	KK	SR	SLL
11	Guru agama rela untuk datang lebih awal dan pulang terlambat ketika ada Peringatan Hari Besar Islam	TP	JR	KK	SR	SLL
Keterampilan Berkomunikasi						
12	Penjelasan yang disampaikan guru agama dapat dimengerti oleh siswa	TP	JR	KK	SR	SLL
13	Suara guru agama ketika mengajar terdengar jelas sampai sudut ruang belajar	TP	JR	KK	SR	SLL
Keterampilan Mengajar						
14	Guru agama menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum	TP	JR	KK	SR	SLL

	memulai pelajaran					
15	Guru agama menyiapkan media penunjang dalam pembelajaran	TP	JR	KK	SR	SLL
16	Guru agama menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	TP	JR	KK	SR	SLL
17	Guru agama menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran	TP	JR	KK	SR	SLL
Keterampilan Sosial						
18	Guru agama bertegur sapa ketika bertemu siswa	TP	JR	KK	SR	SLL
19	Guru agama bersikap ramah kepada sesama guru dan seluruh staff madrasah	TP	JR	KK	SR	SLL
20	Ketika ada wali murid yang komplain terhadap guru agama, beliau menanggapi	TP	JR	KK	SR	SLL
Kecakapan Teknis atau Kecakapan Manajerial						
21	Guru agama menguasai materi secara luas dan mendalam	TP	JR	KK	SR	SLL
22	Guru agama melakukan proses pembelajaran secara beruntun mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran sampai memberikan kesimpulan	TP	JR	KK	SR	SLL
23	Ketika menghadapi suatu masalah di kelas, guru agama mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan cepat	TP	JR	KK	SR	SLL

IAIN JEMBER

BAGIAN KEDUA

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini terdapat 17 buah pernyataan.

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Nyatakan pendapat anda mengenai pernyataan-pernyataan tersebut, dengan **memberi tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai.

TP : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang sama sekali **TIDAK PERNAH** anda temui/sangat tidak sesuai.

JR : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **JARANG** anda temui/rasakan.

KK : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **KADANG-KADANG** anda temui/rasakan.

SR : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **SERING** anda temui/rasakan.

SLL : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **SELALU** anda temui/rasakan.

Contoh:

Ada hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti salat dzuhur berjamaah	TP	JR	KK	SR	SLL
--	---------------	----	----	----	-----

Bila anda keliru atau ingin merubah pendapat, berilah tanda ~~pada pilihan yang keliru tadi dan tandailah jawaban yang anda anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:~~

Ada hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti salat dzuhur berjamaah	TP	JR	KK	SR	SLL
--	---------------	----	----	---------------	-----

-SELAMAT MENGERJAKAN-

BUDAYA ISLAMI MADRASAH

NO	PERTANYAAN	SKALA JAWABAN				
Kegiatan Harian						
1	Bapak/Ibu Guru mengikut salat dzuhur berjamaah bersama siswa	TP	JR	KK	SR	SLL
2	Ada hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti salat dzuhur berjamaah	TP	JR	KK	SR	SLL
3	Bapak/Ibu Guru membiasakan siswanya untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar dengan sungguh-sungguh	TP	JR	KK	SR	SLL
4	Dibiasakan membaca al-Quran sebelum jam pelajaran pertama	TP	JR	KK	SR	SLL
5	Bapak/Ibu Guru membiasakan siswanya untuk membaca al-Qur'an sambil menghayati isinya	TP	JR	KK	SR	SLL
6	Bapak/Ibu Guru mencontohkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada sesama Guru dan siswa	TP	JR	KK	SR	SLL
7	Bapak/Ibu Guru berbicara dengan sopan kepada sesama Guru	TP	JR	KK	SR	SLL
8	Siswa Perempuan mengenakan seragam sekolah yang longgar dan menutup aurat	TP	JR	KK	SR	SLL
9	Mushola madrasah digunakan untuk kajian keagamaan sebagai materi tambahan diluar jam pelajaran	TP	JR	KK	SR	SLL
Kegiatan Tahunan						
10	Peringatan Maulid Nabi dilakukan dengan khidmah agar siswa dapat meneladani sikap dan perilaku beliau	TP	JR	KK	SR	SLL
11	Peringatan <i>Isra' Mi'raj</i> nabi Muhammad SAW dilakukan agar siswa dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut	TP	JR	KK	SR	SLL
12	Daging Qurban yang di sembelih di madrasah dibagikan ke masyarakat sekitar	TP	JR	KK	SR	SLL
13	Mengadakan lomba keagamaan seperti Musabaqoh Tilawail Qur'an, Pidato, dan Cerdas Cermat Agama	TP	JR	KK	SR	SLL
Kegiatan Insidental						
14	Para siswa menjenguk teman mereka yang sedang sakit	TP	JR	KK	SR	SLL

	walau tidak diminta oleh Guru					
15	Melaksanakan pengumpulan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah	TP	JR	KK	SR	SLL
16	Warga madrasah mengadakan penghijauan di sekitar madrasah berdasarkan kepeduliannya terhadap lingkungan	TP	JR	KK	SR	SLL
17	Siswa mengikuti istighosah dan doa bersama dengan khusyu'	TP	JR	KK	SR	SLL



BAGIAN KETIGA

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini terdapat 26 buah pertanyaan.

Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan. Nyatakan pendapat anda mengenai pernyataan-pernyataan tersebut, dengan **memberi tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai.

TP : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang sama sekali **TIDAK PERNAH** anda lakukan/rasakan.

JR : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **JARANG** anda lakukan/rasakan.

KK : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **KADANG-KADANG** anda lakukan/rasakan.

SR : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **SERING** anda lakukan/rasakan.

SLL : Apabila pernyataan yang diajukan menjelaskan hal yang **SELALU** anda lakukan/rasakan.

Contoh:

Apakah anda melaksanakan shalat sunnah tahajud?	TP	JR	KK	SR	SLL
---	----	---------------	----	----	-----

Bila anda keliru atau ingin merubah pendapat, berilah tanda ~~pada~~ pada pilihan yang keliru tadi dan tandailah jawaban yang anda anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:

Apakah anda melaksanakan shalat sunnah tahajud?	TP	JR	KK	SR	SLL
---	----	---------------	----	---------------	-----

Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilhlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. **Kejujuran anda sangat kami hargai.**

-SELAMAT MENGERJAKAN-

RELIGIUSITAS SISWA

NO	PERTANYAAN	SKALA JAWABAN				
Dimensi Ideologi						
1	Di saat anda sedang dalam masalah, apakah anda yakin Allah akan menolongmu?	TP	JR	KK	SR	SLL
2	Apakah anda takut melakukan perbuatan buruk karena Allah selalu melihatmu?	TP	JR	KK	SR	SLL
3	Apakah anda percaya terhadap ramalan zodiak?	TP	JR	KK	SR	SLL
Dimensi Ritual						
4	Apakah anda melaksanakan shalat 5 waktu ?	TP	JR	KK	SR	SLL
5	Apakah anda melewatkan shalat subuh karena bangun kesiangan?	TP	JR	KK	SR	SLL
6	Apakah anda melakukan shalat dengan tergesa-gesa?	TP	JR	KK	SR	SLL
7	Setiap puasa Ramadhan, apakah anda melaksanakan puasa dengan sungguh- sungguh (menghindari segala sesuatu yang merusak pahala puasa)?	TP	JR	KK	SR	SLL
8	Apakah anda berpuasa sunnah Senin dan Kamis?	TP	JR	KK	SR	SLL
9	Apakah anda membaca al-Qur'an setiap hari?	TP	JR	KK	SR	SLL
10	Apakah anda berdo'a sambil bergurau?	TP	JR	KK	SR	SLL
Dimensi Penghayatan						
11	Apakah anda pernah merasakan bahwa Allah menolongmu saat tertimpa musibah?	TP	JR	KK	SR	SLL
12	Apakah anda merasa nyaman dan tenang setelah melaksanakan ibadah?	TP	JR	KK	SR	SLL
13	Apakah anda merasa senang setelah menolong orang?	TP	JR	KK	SR	SLL
14	Apakah anda merasa bahwa Allah melihat semua perbuatan anda?	TP	JR	KK	SR	SLL
Dimensi Konsekuensial						
15	Apakah anda bersyukur akan nikmat Allah dalam keadaan apapun?	TP	JR	KK	SR	SLL
16	Apakah anda mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika Bapak/Ibu guru menjelaskan materi pelajaran?	TP	JR	KK	SR	SLL

17	Apakah anda patuh saat disuruh oleh Orangtua anda?	TP	JR	KK	SR	SLL
18	Apakah anda berpamitan kepada Orangtuamu ketika hendak berangkat sekolah?	TP	JR	KK	SR	SLL
19	Ketika Orangtua anda menasehati anda, apakah anda mendengarkan dengan sungguh-sungguh?	TP	JR	KK	SR	SLL
20	Apakah anda berkata kasar kepada Orangtuamu?	TP	JR	KK	SR	SLL
21	Apakah anda memakan makanan yang diharamkan?	TP	JR	KK	SR	SLL
Dimensi Intelektual						
22	Apakah nilai Aqidah Akhlak anda memenuhi KKM?	TP	JR	KK	SR	SLL
23	Apakah anda gagal dalam ulangan/ujian mata pelajaran al-Qur'an Hadits?	TP	JR	KK	SR	SLL
24	Apakah anda dapat memahami dan mempraktikkan materi fiqih yang disampaikan Bapak/Ibu guru dengan baik?	TP	JR	KK	SR	SLL
25	Apakah nilai SKI anda dibawah KKM?	TP	JR	KK	SR	SLL
26	Apakah anda mempelajari ilmu Agama secara mendalam?	TP	JR	KK	SR	SLL



Religiusitas Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERNYATAAN 1	163,77	164,745	,108	,869
PERNYATAAN 2	164,08	159,514	,341	,867
PERNYATAAN 3	164,04	162,838	,047	,875
PERNYATAAN 4	164,38	156,886	,342	,866
PERNYATAAN 5	164,35	154,795	,391	,865
PERNYATAAN 6	164,04	155,718	,679	,862
PERNYATAAN 7	164,85	150,615	,478	,863
PERNYATAAN 8	164,65	161,275	,155	,870
PERNYATAAN 9	164,96	153,478	,404	,865
PERNYATAAN 10	165,92	157,514	,278	,868
PERNYATAAN 11	164,31	153,102	,674	,860
PERNYATAAN 12	165,50	155,220	,352	,867
PERNYATAAN 13	163,96	167,158	-,158	,873
PERNYATAAN 14	164,65	156,075	,380	,866
PERNYATAAN 15	164,58	158,894	,202	,870
PERNYATAAN 16	164,58	155,134	,384	,866
PERNYATAAN 17	164,00	159,280	,428	,866
PERNYATAAN 18	164,42	161,374	,202	,869

PERNYATAAN 19	163,88	160,106	,546	,865
PERNYATAAN 20	163,81	163,442	,260	,868
PERNYATAAN 21	163,92	160,074	,500	,866
PERNYATAAN 22	163,81	165,522	-,039	,870
PERNYATAAN 23	163,88	160,586	,385	,866
PERNYATAAN 24	164,19	154,242	,604	,862
PERNYATAAN 25	164,69	156,942	,373	,866
PERNYATAAN 26	164,50	147,620	,765	,857
PERNYATAAN 27	164,08	159,434	,346	,866
PERNYATAAN 28	164,46	149,938	,646	,859
PERNYATAAN 29	164,08	156,874	,511	,864
PERNYATAAN 30	164,77	159,785	,203	,870
PERNYATAAN 31	164,19	162,242	,117	,871
PERNYATAAN 32	163,96	159,158	,455	,865
PERNYATAAN 33	165,19	158,082	,217	,870
PERNYATAAN 34	164,23	151,865	,686	,860
PERNYATAAN 35	164,38	153,286	,541	,862
PERNYATAAN 36	164,35	154,475	,511	,863
PERNYATAAN 37	164,42	153,294	,584	,862
PERNYATAAN 38	164,62	150,086	,647	,859
PERNYATAAN 39	165,31	161,662	,072	,875



BUDAYA ISLAMI Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERNYATAAN 1	111,38	212,246	,443	,860
PERNYATAAN 2	111,46	201,218	,553	,856
PERNYATAAN 3	110,85	218,375	,295	,864
PERNYATAAN 4	110,50	214,580	,492	,859
PERNYATAAN 5	111,04	209,158	,519	,857
PERNYATAAN 6	112,04	212,838	,417	,860
PERNYATAAN 7	112,62	222,966	,240	,864
PERNYATAAN 8	110,73	222,525	,175	,867
PERNYATAAN 9	110,50	221,220	,253	,864
PERNYATAAN 10	110,77	217,865	,398	,861
PERNYATAAN 11	110,62	217,206	,485	,859
PERNYATAAN 12	111,04	202,118	,719	,851
PERNYATAAN 13	110,88	213,786	,618	,857
PERNYATAAN 14	112,73	226,765	,079	,868
PERNYATAAN 15	109,92	228,874	,164	,865
PERNYATAAN 16	109,88	230,906	-,109	,867
PERNYATAAN 17	112,73	219,965	,289	,863
PERNYATAAN 18	110,54	218,178	,532	,859
PERNYATAAN 19	110,42	217,694	,538	,859
PERNYATAAN 20	109,96	227,798	,243	,865

PERNYATAAN 21	110,92	205,994	,493	,858
PERNYATAAN 22	110,27	225,965	,094	,868
PERNYATAAN 23	111,54	213,138	,301	,866
PERNYATAAN 24	110,69	210,302	,598	,856
PERNYATAAN 25	111,15	219,015	,237	,866
PERNYATAAN 26	110,85	210,535	,563	,856
PERNYATAAN 27	110,73	214,685	,503	,858
PERNYATAAN 28	111,50	206,820	,586	,855
PERNYATAAN 29	111,04	207,398	,663	,854
PERNYATAAN 30	111,23	215,865	,315	,864



KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERNYATAAN 1	121,81	223,042	,395	,869
PERNYATAAN 2	121,35	230,155	,152	,874
PERNYATAAN 3	121,35	220,395	,607	,865
PERNYATAAN 4	122,31	247,582	-,377	,885
PERNYATAAN 5	121,92	245,034	-,234	,888
PERNYATAAN 6	121,54	221,218	,612	,865
PERNYATAAN 7	122,27	227,085	,276	,871
PERNYATAAN 8	121,62	233,206	,082	,875
PERNYATAAN 9	121,27	222,605	,532	,867
PERNYATAAN 10	122,00	208,880	,686	,861
PERNYATAAN 11	122,50	214,580	,473	,867
PERNYATAAN 12	121,35	225,915	,308	,871
PERNYATAAN 13	120,88	229,306	,400	,870
PERNYATAAN 14	121,04	223,478	,543	,867
PERNYATAAN 15	121,27	218,765	,618	,864
PERNYATAAN 16	122,08	215,594	,546	,865
PERNYATAAN 17	121,31	211,422	,832	,859
PERNYATAAN 18	122,73	211,965	,620	,863
PERNYATAAN 19	121,23	231,305	,173	,873
PERNYATAAN 20	121,38	223,766	,513	,867

PERNYATAAN 21	121,19	226,002	,381	,869
PERNYATAAN 22	122,54	217,698	,473	,867
PERNYATAAN 23	122,12	238,346	-,094	,879
PERNYATAAN 24	122,77	224,985	,389	,869
PERNYATAAN 25	121,77	212,505	,730	,861
PERNYATAAN 26	121,50	218,820	,654	,864
PERNYATAAN 27	122,27	209,805	,607	,863
PERNYATAAN 28	121,19	223,202	,569	,866
PERNYATAAN 29	121,31	215,102	,813	,861
PERNYATAAN 30	122,15	243,975	-,214	,887
PERNYATAAN 31	121,27	221,885	,601	,866
PERNYATAAN 32	121,85	216,055	,524	,865
PERNYATAAN 33	122,12	211,706	,625	,863



DATA MENTAH JAWABAN RESPONDEN PENELITIAN

NO	KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM																							AVRG	JML	%	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23				
1	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4,65	107	93%	SANGAT KUAT
2	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	2	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	3	3,91	90	78%	KUAT	
3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	3	4	3	5	5	5	4	4	4,30	99	86%	SANGAT KUAT
4	3	3	5	5	3	5	5	5	4	5	2	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4,13	95	83%	SANGAT KUAT
5	3	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	3	5	4	4	4,17	96	83%	SANGAT KUAT
6	3	3	5	5	3	5	5	5	4	5	2	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4,13	95	83%	SANGAT KUAT
7	4	3	5	4	5	4	5	5	3	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3,83	88	77%	KUAT
8	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4,22	97	84%	SANGAT KUAT
9	3	3	4	4	4	5	5	4	2	5	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3,61	83	72%	KUAT
10	3	3	5	5	3	5	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	2	4	4	3	1	3,22	74	64%	KUAT
11	3	2	5	2	3	3	2	3	4	5	1	3	2	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	2,83	65	57%	CUKUP
12	5	5	5	5	2	5	2	5	3	3	5	3	5	2	1	3	2	1	5	5	5	3	2	3,57	82	71%	KUAT
13	5	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2,91	67	58%	CUKUP
14	4	2	1	2	3	2	2	3	3	2	4	5	4	4	2	4	2	1	5	2	4	2	2	2,83	65	57%	CUKUP
15	1	4	1	2	2	5	3	4	5	3	1	1	2	3	4	1	4	1	2	3	4	4	2	2,70	62	54%	CUKUP
16	4	2	1	5	2	3	3	4	5	5	4	3	3	3	2	3	5	3	4	5	5	3	2	3,43	79	69%	KUAT
17	3	2	4	2	1	5	5	1	3	5	1	1	3	1	2	3	2	2	5	1	3	1	2	2,52	58	50%	CUKUP
18	5	4	1	4	4	5	2	5	5	4	3	3	4	3	3	4	5	3	5	5	5	5	4	3,96	91	79%	KUAT
19	3	3	4	2	1	5	3	3	1	1	3	2	3	1	2	3	4	3	5	4	3	3	1	2,74	63	55%	CUKUP
20	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4,39	101	88%	SANGAT KUAT
21	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	2	3	4	5	5	5	5	3	4	4,00	92	80%	KUAT
22	3	4	5	5	1	2	2	5	1	5	2	4	5	3	2	1	3	3	5	5	5	4	5	3,48	80	70%	KUAT
23	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	3	1	3	5	2	5	5	5	4	4	4,09	94	82%	SANGAT KUAT
24	3	3	2	3	3	5	5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3,39	78	68%	KUAT
25	3	4	5	5	3	5	5	4	3	5	3	3	3	3	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4,04	93	81%	KUAT
26	5	3	3	5	2	5	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	5	4	5	3	4	3,61	83	72%	KUAT
27	5	2	5	5	5	5	5	4	1	5	2	4	5	3	1	5	4	2	5	4	5	2	3	3,78	87	76%	KUAT
28	3	3	2	5	2	5	2	5	3	5	4	2	2	2	4	5	5	2	5	3	5	4	3	3,52	81	70%	KUAT
29	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4,39	101	88%	SANGAT KUAT

30	2	3	5	5	1	5	5	5	1	5	2	5	2	1	2	2	3	5	3	5	5	5	5	3,57	82	71%	KUAT
31	2	3	2	4	5	5	5	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	1	3	3	2	1	3	2,61	60	52%	CUKUP
32	2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	2	3	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	4,09	94	82%	SANGAT KUAT
33	2	3	5	3	5	5	5	1	1	5	2	5	3	3	1	2	5	1	2	1	5	2	1	2,96	68	59%	CUKUP
34	5	3	5	3	5	5	5	5	2	5	2	2	3	3	2	2	5	5	5	5	5	3	2	3,78	87	76%	KUAT
35	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	3	4,17	96	83%	SANGAT KUAT
36	4	5	5	3	5	5	5	3	1	5	3	3	3	2	1	3	5	5	5	5	5	5	4	3,91	90	78%	KUAT
37	4	5	5	3	5	5	5	3	1	5	2	3	4	3	1	2	5	2	5	3	5	2	3	3,52	81	70%	KUAT
38	3	2	5	5	1	5	5	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	5	2	5	3	3	3,13	72	63%	KUAT
39	2	2	3	4	3	5	5	5	4	5	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3,30	76	66%	KUAT
40	4	3	4	5	3	4	4	5	3	4	3	4	3	2	1	2	3	1	5	4	4	3	1	3,26	75	65%	KUAT
41	5	5	5	4	4	5	5	4	2	5	2	3	3	4	2	3	4	2	5	3	5	5	4	3,87	89	77%	KUAT
42	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	2	5	3	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	4,26	98	85%	SANGAT KUAT
43	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	2	3	5	2	4	2	2	4	5	3,91	90	78%	KUAT
44	3	3	3	5	4	5	5	5	3	5	3	3	2	3	3	2	5	3	5	4	5	3	4	3,74	86	75%	KUAT
45	3	2	4	1	5	5	5	2	1	5	4	5	4	4	3	3	4	1	2	3	5	3	3	3,35	77	67%	KUAT
46	4	4	2	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3,61	83	72%	KUAT
47	4	2	4	3	3	5	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	5	3	2	2	3,09	71	62%	KUAT
48	3	2	4	4	5	5	4	5	3	5	3	3	2	2	2	2	4	2	4	5	4	2	2	3,35	77	67%	KUAT
49	3	5	5	5	1	3	5	5	1	5	5	5	3	1	1	3	2	2	5	4	5	3	5	3,57	82	71%	KUAT
50	2	2	3	2	2	5	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2,26	52	45%	CUKUP
51	2	2	3	2	3	5	2	2	4	5	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2,70	62	54%	CUKUP
52	2	3	1	3	2	5	4	3	2	2	1	3	2	3	2	2	5	3	4	5	4	4	2	2,91	67	58%	CUKUP
53	4	3	5	3	1	4	5	5	4	5	3	4	3	4	3	5	5	3	5	5	5	4	4	4,00	92	80%	KUAT
54	3	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4,13	95	83%	SANGAT KUAT
55	4	3	4	5	5	5	5	5	3	5	2	4	3	2	1	3	4	5	5	5	5	5	3	3,96	91	79%	KUAT
56	3	3	4	4	1	5	5	1	1	4	1	2	3	1	1	1	2	4	4	1	4	4	2	2,65	61	53%	CUKUP
57	3	3	3	3	2	5	5	4	1	3	3	2	3	2	4	3	2	2	5	3	2	2	3	2,96	68	59%	CUKUP
58	3	2	3	3	1	5	5	5	5	2	1	4	3	1	2	3	2	2	4	3	4	2	2	2,91	67	58%	CUKUP
59	3	2	2	3	4	5	3	3	2	2	2	4	4	2	2	3	2	5	5	4	5	2	3	3,13	72	63%	KUAT
60	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	1	5	5	2	5	5	5	1	5	4,35	100	87%	SANGAT KUAT
61	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3,48	80	70%	KUAT
62	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	4,39	101	88%	SANGAT KUAT
63	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	4	5	3	2	2	5	4	5	4	3	4,04	93	81%	KUAT
64	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	5	2	5	4	3	3,13	72	63%	KUAT

65	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	2	1	3	4	3	4	4	2	3	3	2,91	67	58%	CUKUP
66	2	2	4	3	3	5	5	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	5	4	5	3	2	3,30	76	66%	KUAT
67	4	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	3	3	4	2	5	5	5	2	4	4,00	92	80%	KUAT
68	3	4	4	5	2	4	4	4	2	5	2	3	4	3	3	4	2	2	5	2	5	5	4	3,52	81	70%	KUAT
69	4	3	1	3	2	5	5	3	4	5	4	3	3	2	2	3	3	1	4	4	3	3	2	3,13	72	63%	KUAT
70	3	3	4	4	3	5	5	5	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3,09	71	62%	KUAT
71	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	5	1	1	3	2	3	5	3	4	1	1	3,00	69	60%	CUKUP
72	3	5	5	4	3	5	5	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	5	4	5	3	2	2	3,52	81	70%	KUAT
73	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	2	3	4	2	2	3	4	1	4	2	2	4	2	3,43	79	69%	KUAT
74	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	2	3	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4,30	99	86%	SANGAT KUAT
75	3	3	3	5	4	5	5	5	4	5	3	3	4	3	3	4	3	4	5	5	5	3	4	3,96	91	79%	KUAT
76	5	3	4	2	5	5	5	5	3	5	2	4	3	2	4	4	4	5	5	2	5	2	3	3,78	87	76%	KUAT
77	3	3	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	3	2	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4,09	94	82%	SANGAT KUAT
78	3	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	3	5	3	4	3	2	3,57	82	71%	KUAT
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4,83	111	97%	SANGAT KUAT
80	3	4	5	5	3	5	5	4	3	5	3	3	5	3	4	3	5	5	5	3	5	3	3	4,00	92	80%	KUAT
81	2	2	3	2	5	5	5	2	5	5	1	2	2	2	3	3	2	3	5	3	2	3	3	3,04	70	61%	CUKUP
82	2	2	1	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5	5	2	3	3,96	91	79%	KUAT
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4,48	103	90%	SANGAT KUAT
84	5	5	5	5	4	1	5	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4,04	93	81%	KUAT
85	4	5	5	5	5	5	2	4	2	5	3	4	5	2	1	5	5	3	5	4	5	5	3	4,00	92	80%	KUAT
86	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	5	4	4	3	4	3,87	89	77%	KUAT
87	4	4	3	3	2	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4,26	98	85%	SANGAT KUAT
88	4	4	3	4	2	5	5	5	4	5	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4,17	96	83%	SANGAT KUAT
89	4	5	5	3	3	5	3	4	3	5	4	4	5	5	4	3	2	5	5	5	5	4	5	4,17	96	83%	SANGAT KUAT
90	3	4	4	5	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	3	3	3	4	5	3	3	3,26	75	65%	KUAT
91	5	5	5	5	5	1	3	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4,48	103	90%	SANGAT KUAT
92	4	4	3	5	2	5	5	4	4	4	5	4	5	5	1	3	5	5	5	4	4	4	3	4,04	93	81%	KUAT
93	4	5	3	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	2	3	4	3	3	5	4	5	2	4	3,96	91	79%	KUAT
94	5	5	1	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4,61	106	92%	SANGAT KUAT
95	4	4	5	5	4	5	5	2	5	5	4	3	4	3	3	4	4	2	5	4	5	3	3	3,96	91	79%	KUAT
96	5	4	3	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4,13	95	83%	SANGAT KUAT
97	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3,96	91	79%	KUAT
98	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	2	5	5	2	4	2	4	3	4	5	5	2	1	3,74	86	75%	KUAT
99	3	3	5	4	5	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	3	3	2	5	4	3	3,87	89	77%	KUAT

100	3	4	4	5	3	5	4	4	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3,74	86	75%	KUAT	
101	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	2	2	4	5	4	5	5	4	2	4	4,13	95	83%	SANGAT KUAT	
102	4	3	4	5	4	5	5	5	3	4	3	5	4	2	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4,13	95	83%	SANGAT KUAT	
103	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4,74	109	95%	SANGAT KUAT	
104	3	3	3	4	2	5	5	5	2	3	5	5	5	2	5	5	4	3	5	5	4	2	2	3,78	87	76%	KUAT	
105	5	5	3	5	5	5	5	4	2	5	2	4	5	1	1	2	5	5	5	5	5	3	4	3,96	91	79%	KUAT	
106	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	5	5	5	5	4,57	105	91%	SANGAT KUAT	
107	3	5	3	2	3	5	3	5	5	5	3	5	5	3	2	2	3	5	5	4	4	5	2	3,78	87	76%	KUAT	
108	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	1	2	5	4	5	5	5	4	3	3	4,09	94	82%	SANGAT KUAT	
109	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	3	2	3	4	5	5	5	4	4	5	4,30	99	86%	SANGAT KUAT	
110	4	5	2	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4,22	97	84%	SANGAT KUAT	
111	2	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5	3	3	4,09	94	82%	SANGAT KUAT
112	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4,48	103	90%	SANGAT KUAT	
113	3	3	4	5	2	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4,00	92	80%	KUAT	
114	3	3	4	4	1	5	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	4	5	4	4	3,22	74	64%	KUAT	
115	3	3	4	5	2	5	3	3	3	5	4	3	4	2	2	3	5	3	5	5	5	4	3	3,65	84	73%	KUAT	
116	3	4	4	5	4	5	5	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4	5	4	4	3	3,61	83	72%	KUAT	
117	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4,61	106	92%	SANGAT KUAT	
118	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	4	4	4,43	102	89%	SANGAT KUAT	
119	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	5	5	4	4,30	99	86%	SANGAT KUAT	
120	4	3	5	4	4	5	5	2	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4,26	98	85%	SANGAT KUAT	
121	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4,52	104	90%	SANGAT KUAT	
122	5	5	2	3	4	5	4	3	2	4	3	4	4	5	2	3	4	4	5	3	5	4	3	3,74	86	75%	KUAT	
123	4	4	3	4	4	5	5	4	3	5	1	4	4	4	2	3	5	4	5	5	4	5	3	3,91	90	78%	KUAT	
124	1	3	1	3	1	5	5	4	3	4	3	5	5	1	3	3	4	2	5	5	5	1	3	3,26	75	65%	KUAT	
125	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	2	5	3	5	5	5	3	5	4,43	102	89%	SANGAT KUAT	
126	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	2	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4,22	97	84%	SANGAT KUAT	
127	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4,65	107	93%	SANGAT KUAT	
128	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4,26	98	85%	SANGAT KUAT	
129	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4,52	104	90%	SANGAT KUAT	
130	4	3	3	5	1	5	5	5	3	5	2	4	4	3	3	3	3	3	5	5	4	4	4	3,74	86	75%	KUAT	
131	3	2	5	5	1	3	5	5	2	5	2	3	2	2	1	2	5	2	5	5	5	5	5	3,48	80	70%	KUAT	
132	3	2	5	4	4	5	5	5	2	5	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3,48	80	70%	KUAT	
133	4	3	3	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4,22	97	84%	SANGAT KUAT	
134	4	3	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4,30	99	86%	SANGAT KUAT	

135	3	4	1	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	5	5	3	5	4	5	4	3	3	3	3,65	84	73%	KUAT
136	3	5	4	5	5	5	5	5	1	4	1	4	4	3	3	3	5	5	3	5	3	4	4	3,87	89	77%	KUAT
137	5	3	3	5	3	5	3	3	2	4	2	5	5	1	2	3	3	3	5	1	2	3	3	3,22	74	64%	KUAT
138	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4,52	104	90%	SANGAT KUAT
139	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3,96	91	79%	KUAT
140	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	2	3	5	3	3	5	5	3	4	4,22	97	84%	SANGAT KUAT
141	4	4	3	4	3	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4,26	98	85%	SANGAT KUAT
142	4	3	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	4	1	1	3	3	5	3	4	3	1	3	3,57	82	71%	KUAT
143	5	4	5	3	2	5	5	5	2	5	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	5	2	3	3,39	78	68%	KUAT
144	4	2	2	3	5	5	5	5	4	4	2	5	3	3	4	3	2	2	2	3	5	4	3	3,48	80	70%	KUAT
145	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	2	5	3	4	4	3	4	3,83	88	77%	KUAT
146	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4,52	104	90%	SANGAT KUAT
147	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	2	2	4	4	4	5	5	4	2	3	3,96	91	79%	KUAT
148	3	3	4	2	4	5	4	4	3	5	5	3	3	2	2	2	3	4	4	5	4	5	3	3,57	82	71%	KUAT
149	4	4	3	4	3	5	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	5	3	4	4	4	3	3	3,48	80	70%	KUAT
150	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	2	2	3	3	2	3	4	3	4	5	4	4	3	3,83	88	77%	KUAT
151	5	4	3	3	5	3	2	5	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	3,74	86	75%	KUAT
152	4	5	3	5	3	5	5	5	2	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4,22	97	84%	SANGAT KUAT
153	4	4	3	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4,35	100	87%	SANGAT KUAT
154	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4,48	103	90%	SANGAT KUAT
155	4	4	3	5	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	3	4	5	5	5	5	5	5	4,30	99	86%	SANGAT KUAT
156	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	3	4	3	5	3	5	4	5	5	4	4,22	97	84%	SANGAT KUAT
157	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3,70	85	74%	KUAT
158	4	4	4	2	5	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3,13	72	63%	KUAT
159	3	5	3	5	1	5	5	5	5	4	3	3	3	1	1	3	4	3	5	4	5	2	3	3,52	81	70%	KUAT
160	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4,52	104	90%	SANGAT KUAT
161	5	4	3	3	2	5	5	2	1	5	5	4	3	3	1	2	4	3	5	5	5	3	3	3,52	81	70%	KUAT
162	3	5	2	3	3	4	5	3	3	5	3	4	5	2	4	2	5	2	3	3	5	2	3	3,43	79	69%	KUAT
163	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	3	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4,04	93	81%	KUAT
164	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	3	3	5	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3,61	83	72%	KUAT
165	5	4	3	4	5	5	5	5	3	5	2	5	4	3	5	3	5	3	4	4	5	5	4	4,17	96	83%	SANGAT KUAT
166	4	5	2	3	5	5	5	5	3	5	2	3	4	3	4	4	5	3	5	5	5	2	4	3,96	91	79%	KUAT
167	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	3	4	5	3	4	3	4	2	5	5	5	3	3	4,04	93	81%	KUAT
168	4	5	1	3	4	5	5	4	2	4	3	4	5	2	4	4	5	2	4	5	4	2	2	3,61	83	72%	KUAT
169	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	3	4,26	98	85%	SANGAT KUAT

170	3	5	2	2	2	5	5	1	1	2	1	4	5	3	2	1	5	3	5	2	5	3	1	2,96	68	59%	CUKUP
171	3	5	3	1	1	5	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	5	5	5	5	2	3,09	71	62%	KUAT
172	3	4	4	3	4	5	5	3	3	5	3	4	4	3	4	2	5	4	5	5	5	3	2	3,83	88	77%	KUAT
173	4	3	4	3	5	5	2	5	2	4	2	4	4	3	2	3	3	2	4	4	5	3	3	3,43	79	69%	KUAT
174	3	4	4	5	1	5	5	4	3	5	4	3	3	2	4	1	5	3	4	1	5	2	4	3,48	80	70%	KUAT
175	3	5	4	4	2	5	5	4	2	5	2	4	4	5	2	4	5	4	5	4	5	5	5	4,04	93	81%	KUAT
176	4	5	2	4	3	5	5	4	3	5	1	4	5	2	1	3	5	2	4	3	5	2	4	3,52	81	70%	KUAT
177	4	4	4	5	2	5	5	4	2	4	4	4	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4,04	93	81%	KUAT
178	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4,43	102	89%	SANGAT KUAT
179	5	5	2	5	1	2	5	4	1	4	3	3	5	2	2	2	5	1	4	5	5	2	3	3,30	76	66%	KUAT
180	3	4	2	5	3	4	5	5	5	5	3	3	5	2	4	2	4	3	5	4	5	2	3	3,74	86	75%	KUAT
181	3	3	3	4	2	5	5	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	4	5	5	3	5	3,52	81	70%	KUAT
182	3	3	3	4	2	5	5	4	2	4	2	4	3	2	4	4	5	5	4	1	5	3	5	3,57	82	71%	KUAT
183	3	3	3	5	4	3	5	3	2	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3,30	76	66%	KUAT
184	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4,04	93	81%	KUAT
185	5	5	5	5	2	4	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3,91	90	78%	KUAT
186	4	3	5	3	3	4	2	5	3	5	3	4	3	2	3	3	3	4	5	4	5	2	4	3,57	82	71%	KUAT
187	4	4	4	4	2	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	5	4	3	3,61	83	72%	KUAT
188	4	3	5	5	5	5	5	4	2	5	1	3	4	2	5	3	2	1	3	2	5	2	4	3,48	80	70%	KUAT
189	4	4	1	1	1	5	5	5	3	5	1	4	5	2	2	3	4	4	5	5	5	3	1	3,39	78	68%	KUAT
190	5	3	5	3	1	5	5	3	2	2	3	5	3	3	4	3	3	2	4	1	4	3	2	3,22	74	64%	KUAT
191	4	5	4	4	1	5	5	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3,74	86	75%	KUAT
192	3	3	4	4	3	5	4	4	2	5	3	4	4	2	2	2	3	2	5	4	5	2	3	3,39	78	68%	KUAT
193	3	4	5	4	3	5	5	5	2	5	3	4	4	2	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4,00	92	80%	KUAT
194	4	3	4	3	3	4	3	5	2	5	3	3	3	3	4	3	3	2	5	5	5	3	3	3,52	81	70%	KUAT
195	3	3	4	5	3	5	5	5	3	5	2	3	2	1	1	2	5	3	2	4	3	3	2	3,22	74	64%	KUAT
196	3	4	5	5	1	5	5	5	2	4	4	3	3	1	4	3	4	3	4	1	5	3	4	3,52	81	70%	KUAT
197	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4,43	102	89%	SANGAT KUAT
198	4	3	4	2	2	5	5	4	1	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	2	5	1	4	3,22	74	64%	KUAT
199	4	3	5	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	5	1	5	2	4	3,70	85	74%	KUAT
200	4	3	5	5	1	5	5	4	2	5	2	4	3	2	3	4	4	3	5	5	4	3	4	3,70	85	74%	KUAT
201	5	4	3	4	5	4	3	3	1	5	3	4	4	2	3	3	5	3	3	5	4	4	3	3,61	83	72%	KUAT
202	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4,39	101	88%	SANGAT KUAT
203	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	4,22	97	84%	SANGAT KUAT
204	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	2	4	4	2	2	3	4	3	5	4	5	3	4	3,91	90	78%	KUAT

205	5	5	5	3	4	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4,39	101	88%	SANGAT KUAT
206	3	4	4	5	2	3	3	4	2	2	1	4	4	2	2	3	4	4	4	5	5	4	3	3,35	77	67%	KUAT
207	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	3	5	2	2	3	5	3	5	5	5	5	3	4,13	95	83%	SANGAT KUAT
208	5	3	5	5	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4,04	93	81%	KUAT
209	5	4	4	3	1	5	5	4	1	4	2	4	5	2	2	3	4	4	5	4	5	1	3	3,48	80	70%	KUAT
210	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	5	3	3	3,22	74	64%	KUAT
211	3	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	2	2	2	3	4	5	5	5	5	4	4,04	93	81%	KUAT
212	5	5	3	4	3	3	3	4	2	5	4	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	3	5	3,52	81	70%	KUAT
213	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	3	3,74	86	75%	KUAT
214	4	2	4	3	3	5	4	5	3	5	4	4	3	3	2	3	2	4	5	1	5	5	4	3,61	83	72%	KUAT
215	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3	3	3	5	1	5	1	5	3,78	87	76%	KUAT
216	3	4	3	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4,30	99	86%	SANGAT KUAT
217	4	3	3	2	2	5	5	5	3	5	2	3	3	3	4	3	5	2	4	4	4	2	4	3,48	80	70%	KUAT
218	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	5	4	5	3	2	3,74	86	75%	KUAT
219	4	3	5	2	2	5	2	4	2	4	5	4	5	4	4	3	5	3	5	5	5	3	4	3,83	88	77%	KUAT
220	3	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	2	2	2	3	4	5	5	5	5	4	4,04	93	81%	KUAT
221	3	4	5	3	2	5	5	5	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3,83	88	77%	KUAT
222	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4,04	93	81%	KUAT
223	3	4	5	3	4	1	5	4	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	3	3	5	4	4	3,65	84	73%	KUAT
224	4	3	5	4	4	5	5	4	2	4	2	3	4	1	4	3	4	4	5	5	4	2	4	3,70	85	74%	KUAT
225	3	3	3	3	1	5	5	4	3	5	5	4	3	2	3	3	5	5	5	5	5	3	4	3,78	87	76%	KUAT
226	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4,61	106	92%	SANGAT KUAT
227	4	5	5	4	1	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	1	5	2	3	3,87	89	77%	KUAT
228	4	4	5	4	1	5	5	5	1	4	1	4	5	3	4	4	4	2	5	1	5	4	5	3,70	85	74%	KUAT
229	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4,09	94	82%	SANGAT KUAT
230	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	5	4	5	4	3	3,61	83	72%	KUAT
231	3	4	5	2	5	5	4	4	3	5	3	4	4	2	4	3	3	3	4	5	5	2	3	3,70	85	74%	KUAT
232	4	5	3	3	4	5	5	4	4	3	3	3	3	2	4	5	4	2	4	4	5	3	3	3,70	85	74%	KUAT
233	4	3	3	4	3	5	3	5	4	5	2	4	3	2	4	3	3	3	5	3	5	2	3	3,52	81	70%	KUAT
234	4	3	3	3	2	5	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3,13	72	63%	KUAT
235	4	3	5	4	4	5	3	2	3	5	4	5	5	3	4	4	3	2	5	5	5	2	2	3,78	87	76%	KUAT
236	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3,61	83	72%	KUAT
237	4	3	5	3	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3,74	86	75%	KUAT
238	4	3	5	3	4	5	5	4	1	5	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3,48	80	70%	KUAT
239	4	3	4	3	4	5	5	4	2	2	1	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3,13	72	63%	KUAT

240	5	5	5	4	1	2	4	5	3	5	4	3	3	2	2	4	3	5	5	4	5	3	4	3,74	86	75%	KUAT
241	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	1	4	4	4	1	3	3	1	5	1	5	1	1	3,43	79	69%	KUAT
242	3	4	4	4	2	5	1	3	3	4	2	4	5	2	3	3	4	3	4	3	5	4	3	3,39	78	68%	KUAT
243	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4,17	96	83%	SANGAT KUAT
244	2	4	3	4	2	5	5	4	5	5	5	5	5	2	3	2	4	3	5	5	5	2	2	3,78	87	76%	KUAT
245	3	4	4	2	1	5	5	4	2	5	2	3	3	2	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3,30	76	66%	KUAT
246	5	5	3	5	1	5	5	5	1	5	1	4	5	5	3	3	5	4	5	1	5	5	5	3,96	91	79%	KUAT
247	3	4	3	3	3	5	5	3	3	4	1	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	3,91	90	78%	KUAT
248	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4,61	106	92%	SANGAT KUAT
249	5	5	5	5	4	5	5	4	1	5	5	4	5	2	3	1	5	1	5	3	4	5	3	3,91	90	78%	KUAT



NO	Budaya Islami Madrasah																			AVRG	JML	%	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17						
1	4	3	4	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	2	4	4,18	71	84%	SANGAT KUAT		
2	2	2	5	5	2	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	2	3	3,94	67	79%	KUAT		
3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	2	2	4,06	69	81%	SANGAT KUAT		
4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4,53	77	91%	SANGAT KUAT		
5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	2	5	4,00	68	80%	KUAT		
6	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4,53	77	91%	SANGAT KUAT		
7	3	2	5	5	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	5	3	5	3,88	66	78%	KUAT		
8	5	3	5	5	2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	4,41	75	88%	SANGAT KUAT		
9	2	4	3	5	2	4	3	3	4	3	4	5	4	5	5	1	5	3,65	62	73%	KUAT		
10	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4,59	78	92%	SANGAT KUAT		
11	3	4	5	5	3	2	3	2	3	3	5	5	2	3	4	3	1	3,29	56	66%	KUAT		
12	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	2	5	5	3	5	4,35	74	87%	SANGAT KUAT		
13	4	3	3	5	2	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4,12	70	82%	SANGAT KUAT		
14	5	1	5	4	2	4	4	2	2	4	5	3	2	2	4	2	4	3,24	55	65%	KUAT		
15	1	2	2	1	4	1	1	4	3	2	1	2	1	1	3	4	5	2,24	38	45%	CUKUP		
16	5	5	5	5	3	3	5	2	3	5	5	5	4	4	5	3	4	4,18	71	84%	SANGAT KUAT		
17	2	1	3	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4,06	69	81%	SANGAT KUAT		
18	4	3	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4,29	73	86%	SANGAT KUAT		
19	5	2	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	2	3	4,18	71	84%	SANGAT KUAT		
20	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,88	83	98%	SANGAT KUAT		
21	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4,76	81	95%	SANGAT KUAT		
22	2	3	3	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	3,88	66	78%	KUAT		
23	4	3	5	5	2	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5	2	3	3,82	65	76%	KUAT		
24	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,59	78	92%	SANGAT KUAT		
25	3	4	4	3	2	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	2	4	3,76	64	75%	KUAT		
26	2	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	3	5	5	3	4	4,12	70	82%	SANGAT KUAT		
27	4	4	5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	1	4	4,12	70	82%	SANGAT KUAT		
28	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4,35	74	87%	SANGAT KUAT		

29	3	3	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	2	3	4,35	74	87%	SANGAT KUAT
31	2	5	3	5	3	2	3	3	4	4	3	4	1	5	5	1	5	3,41	58	68%	KUAT
32	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	3	4,41	75	88%	SANGAT KUAT
33	3	5	5	5	1	2	5	5	5	1	2	5	5	5	5	2	2	3,71	63	74%	KUAT
34	2	1	2	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4,00	68	80%	KUAT
35	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	2	5	4,47	76	89%	SANGAT KUAT
36	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4,59	78	92%	SANGAT KUAT
37	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4,59	78	92%	SANGAT KUAT
38	2	2	3	5	1	3	5	4	3	5	5	5	3	5	5	1	2	3,47	59	69%	KUAT
39	2	2	2	3	3	2	2	2	3	5	4	5	3	3	5	2	3	3,00	51	60%	CUKUP
40	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	3	2	2	3,88	66	78%	KUAT
41	3	2	3	5	2	3	5	3	4	2	3	5	5	5	5	3	3,71	63	74%	KUAT	
42	2	3	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	4,18	71	84%	SANGAT KUAT
43	2	2	3	5	2	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	1	2	3,59	61	72%	KUAT
44	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4	2	5	3	5	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
45	2	3	3	5	3	2	3	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3,88	66	78%	KUAT
46	5	3	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4,35	74	87%	SANGAT KUAT
47	3	4	5	5	3	2	5	2	2	2	2	5	2	4	5	2	3	3,29	56	66%	KUAT
48	2	4	2	5	2	2	4	2	3	2	5	4	2	4	5	2	4	3,18	54	64%	KUAT
49	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,94	84	99%	SANGAT KUAT
50	2	2	5	5	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3,24	55	65%	KUAT
51	3	2	5	5	3	3	4	3	3	4	5	5	5	4	5	1	3	3,71	63	74%	KUAT
52	2	1	5	5	3	2	4	5	1	3	4	4	5	5	5	3	4	3,59	61	72%	KUAT
53	2	3	3	5	2	3	4	5	3	4	3	5	5	3	5	4	1	3,53	60	71%	KUAT
54	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	2	3	4,35	74	87%	SANGAT KUAT
55	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	1	3	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
56	4	1	5	5	5	2	5	2	4	5	5	5	5	5	5	1	5	4,06	69	81%	SANGAT KUAT
57	2	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4,35	74	87%	SANGAT KUAT

58	3	2	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	2	3,94	67	79%	KUAT
59	5	4	3	5	2	4	5	5	3	5	4	5	3	4	5	3	3	4,00	68	80%	KUAT
60	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4,65	79	93%	SANGAT KUAT
61	2	3	2	5	3	3	4	3	3	4	4	5	4	2	5	1	3	3,29	56	66%	KUAT
62	3	1	3	5	1	1	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3,76	64	75%	KUAT
63	2	3	3	5	3	4	5	4	3	4	5	5	3	4	5	3	2	3,71	63	74%	KUAT
64	3	5	4	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	4	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
65	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3,06	52	61%	KUAT
66	2	3	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4,06	69	81%	SANGAT KUAT
67	3	1	5	5	3	4	5	3	2	3	4	5	2	3	5	5	5	3,71	63	74%	KUAT
68	2	1	2	5	1	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	2	4	3,41	58	68%	KUAT
69	2	2	3	5	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2,94	50	59%	CUKUP
70	2	3	5	5	3	4	3	5	3	5	5	4	3	4	5	1	3	3,71	63	74%	KUAT
71	4	4	5	5	3	4	5	4	1	4	4	5	2	4	4	1	3	3,65	62	73%	KUAT
72	3	1	1	5	1	2	2	2	2	4	3	1	2	5	5	3	2	2,59	44	52%	CUKUP
73	5	4	5	5	2	4	5	5	4	3	3	5	3	5	5	1	2	3,88	66	78%	KUAT
74	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4,71	80	94%	SANGAT KUAT
75	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
76	5	5	5	5	4	4	5	5	1	4	5	4	3	5	5	1	2	4,00	68	80%	KUAT
77	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	4	3	4	4	4	5	4,35	74	87%	SANGAT KUAT
78	2	5	4	5	2	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	2	3	4,00	68	80%	KUAT
79	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4,53	77	91%	SANGAT KUAT
80	3	2	4	3	3	5	5	3	3	4	5	4	4	5	5	4	3	3,82	65	76%	KUAT
81	3	3	5	5	1	2	3	3	5	5	5	5	3	5	4	3	5	3,82	65	76%	KUAT
82	5	1	2	3	1	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	2	1	3,59	61	72%	KUAT
83	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4,65	79	93%	SANGAT KUAT
84	3	2	5	5	3	4	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	4,06	69	81%	SANGAT KUAT
85	5	5	5	3	1	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	3	5	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
86	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4,24	72	85%	SANGAT KUAT

87	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4,65	79	93%	SANGAT KUAT
88	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4,65	79	93%	SANGAT KUAT
89	5	5	4	5	3	5	5	3	5	4	5	3	5	3	5	5	5	4,41	75	88%	SANGAT KUAT
90	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	3	3	2	3	3	2	3,59	61	72%	KUAT
91	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	3	5	5	4,53	77	91%	SANGAT KUAT
92	3	3	5	5	3	5	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
93	4	3	4	3	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4,12	70	82%	SANGAT KUAT
94	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4,65	79	93%	SANGAT KUAT
95	4	1	5	5	3	5	5	5	1	5	5	4	5	4	4	5	3	4,06	69	81%	SANGAT KUAT
96	4	3	5	5	3	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3,94	67	79%	KUAT
98	4	1	5	5	4	2	5	4	3	4	3	5	5	3	3	2	3	3,59	61	72%	KUAT
99	3	1	5	5	3	5	3	3	3	4	5	1	4	3	3	3	3	3,35	57	67%	KUAT
100	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	3	3,24	55	65%	KUAT
101	4	1	4	5	2	5	4	2	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3,76	64	75%	KUAT
102	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4,65	79	93%	SANGAT KUAT
103	5	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,71	80	94%	SANGAT KUAT
104	5	5	5	5	2	4	4	4	4	5	5	3	5	3	5	5	4	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
105	4	5	5	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	2	3	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
106	3	1	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
107	3	2	3	5	3	3	3	4	5	5	4	5	5	2	1	2	4	3,47	59	69%	KUAT
108	5	1	5	5	2	3	5	5	5	3	5	1	3	3	4	2	3	3,53	60	71%	KUAT
109	4	1	5	5	2	4	5	5	2	4	4	1	5	4	5	5	4	3,82	65	76%	KUAT
110	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	3	3	3	4,12	70	82%	SANGAT KUAT
111	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	4	4	2	2	2	3,88	66	78%	KUAT
112	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	4	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
113	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	3	3	5	5	4,35	74	87%	SANGAT KUAT
114	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	2	2	2	2	2	3,59	61	72%	KUAT
115	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	3	5	5	4,35	74	87%	SANGAT KUAT

116	4	2	5	4	3	4	4	3	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2,94	50	59%	CUKUP
117	5	1	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
118	4	3	3	5	3	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3,88	66	78%	KUAT
119	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4,53	77	91%	SANGAT KUAT
120	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4,47	76	89%	SANGAT KUAT
121	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4,47	76	89%	SANGAT KUAT
122	4	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4	4,41	75	88%	SANGAT KUAT
123	5	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
124	5	1	5	5	1	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	1	3	3,88	66	78%	KUAT
125	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4,71	80	94%	SANGAT KUAT
126	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4,41	75	88%	SANGAT KUAT
127	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4,88	83	98%	SANGAT KUAT
128	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
129	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,65	79	93%	SANGAT KUAT
130	5	4	5	3	2	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	2	5	3,76	64	75%	KUAT
131	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	3	3	4,00	68	80%	KUAT
132	3	3	5	4	2	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
133	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4,53	77	91%	SANGAT KUAT
134	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
135	4	3	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4,41	75	88%	SANGAT KUAT
136	3	1	5	4	2	5	3	3	4	5	5	1	4	4	2	5	1	3,35	57	67%	KUAT
137	3	1	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	3	3	3,65	62	73%	KUAT
138	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	2	4,53	77	91%	SANGAT KUAT
139	4	3	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
140	5	2	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4,18	71	84%	SANGAT KUAT
141	5	1	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	4	4,06	69	81%	SANGAT KUAT
142	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4,59	78	92%	SANGAT KUAT
143	5	3	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4,59	78	92%	SANGAT KUAT
144	2	2	4	4	3	3	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4,06	69	81%	SANGAT KUAT

145	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4,06	69	81%	SANGAT KUAT
146	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4,53	77	91%	SANGAT KUAT
147	5	3	5	5	4	5	4	2	5	3	5	5	4	4	4	5	5	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
148	4	2	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	4,06	69	81%	SANGAT KUAT
149	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4,41	75	88%	SANGAT KUAT
150	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4,88	83	98%	SANGAT KUAT
151	5	1	5	3	3	4	2	5	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2,65	45	53%	CUKUP
152	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4,53	77	91%	SANGAT KUAT
153	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	1	2	4	4	2	4	4,00	68	80%	KUAT
154	5	1	5	5	2	2	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4,12	70	82%	SANGAT KUAT
155	4	2	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
156	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4,35	74	87%	SANGAT KUAT
157	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	3,71	63	74%	KUAT
158	3	4	5	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3,53	60	71%	KUAT
159	4	2	2	5	4	5	5	4	5	5	4	1	2	4	5	2	3	3,65	62	73%	KUAT
160	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4,71	80	94%	SANGAT KUAT
161	4	1	2	5	4	3	2	5	5	5	5	5	4	3	5	1	5	3,76	64	75%	KUAT
162	5	5	4	5	3	3	5	5	5	3	3	5	5	4	5	2	4	4,18	71	84%	SANGAT KUAT
163	3	2	3	5	3	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	2	1	3,65	62	73%	KUAT
164	2	3	2	5	5	4	3	4	3	3	3	5	4	3	5	4	4	3,65	62	73%	KUAT
165	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	2	2	4,18	71	84%	SANGAT KUAT
166	2	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
167	4	4	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5	5	3	5	2	4	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
168	5	1	5	5	2	4	2	4	2	4	4	5	4	4	5	3	3	3,65	62	73%	KUAT
169	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4,65	79	93%	SANGAT KUAT
170	4	1	2	5	3	2	4	5	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3,59	61	72%	KUAT
171	5	1	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	2	3,65	62	73%	KUAT
172	5	1	5	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	2	3	4,12	70	82%	SANGAT KUAT
173	4	1	5	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	3	5	4,12	70	82%	SANGAT KUAT

174	5	1	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	2	4	5	2	4	3,94	67	79%	KUAT
175	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4,71	80	94%	SANGAT KUAT
176	4	1	5	5	3	3	2	3	5	2	3	1	4	3	5	2	1	3,06	52	61%	KUAT
177	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4,53	77	91%	SANGAT KUAT
178	4	1	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	2	4	3,94	67	79%	KUAT
179	3	5	5	5	5	2	3	5	4	5	5	5	2	4	5	2	4	4,06	69	81%	SANGAT KUAT
180	4	2	3	5	3	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4,00	68	80%	KUAT
181	5	5	4	5	4	3	5	5	2	5	5	5	4	4	5	2	5	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
182	5	5	4	5	4	3	5	5	2	5	5	5	4	4	5	2	5	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
183	5	3	3	5	2	4	4	5	2	5	5	5	3	3	4	3	3	3,76	64	75%	KUAT
184	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	2	5	4,47	76	89%	SANGAT KUAT
185	5	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3,82	65	76%	KUAT
186	5	2	3	5	5	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	3	3	3,94	67	79%	KUAT
187	5	1	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	3	2	2	3,76	64	75%	KUAT
188	5	3	5	5	3	2	2	5	5	5	5	5	5	4	4	3	2	4,00	68	80%	KUAT
189	4	1	2	5	2	4	4	5	3	3	4	5	4	3	1	2	1	3,12	53	62%	KUAT
190	4	1	3	5	2	3	4	4	3	3	4	5	3	3	2	3	1	3,12	53	62%	KUAT
191	4	2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4,18	71	84%	SANGAT KUAT
192	4	1	4	5	4	1	4	5	3	4	4	5	4	3	5	4	3	3,71	63	74%	KUAT
193	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	2	4	4	3	4,18	71	84%	SANGAT KUAT
194	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	3	3	2	4,18	71	84%	SANGAT KUAT
195	3	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	3	4,18	71	84%	SANGAT KUAT
196	4	1	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	2	3	4	2	3	3,82	65	76%	KUAT
197	5	1	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	3	3	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
198	4	1	5	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	3,94	67	79%	KUAT
199	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	2	2	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
200	5	1	4	5	5	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3	2	4	3,65	62	73%	KUAT
201	4	2	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	1	5	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
202	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4,53	77	91%	SANGAT KUAT

203	5	5	4	5	4	4	4	5	2	5	5	4	5	4	5	3	4	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
204	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4,41	75	88%	SANGAT KUAT
205	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4,59	78	92%	SANGAT KUAT
206	4	1	2	5	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3,76	64	75%	KUAT
207	5	4	3	5	5	3	5	5	1	5	5	5	3	3	2	2	1	3,65	62	73%	KUAT
208	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4,47	76	89%	SANGAT KUAT
209	4	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4,41	75	88%	SANGAT KUAT
210	4	1	2	5	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3,12	53	62%	KUAT
211	4	1	5	5	4	2	5	3	4	2	5	5	4	3	5	1	2	3,53	60	71%	KUAT
212	4	1	5	5	2	3	4	3	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3,59	61	72%	KUAT
213	3	1	3	5	3	3	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3,88	66	78%	KUAT
214	2	1	2	4	2	3	3	5	5	5	5	5	2	5	4	3	2	3,41	58	68%	KUAT
215	2	1	2	5	3	2	4	3	2	2	5	5	3	3	5	2	2	3,00	51	60%	CUKUP
216	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4,88	83	98%	SANGAT KUAT
217	3	1	4	5	4	3	3	5	5	4	5	3	5	4	5	1	1	3,59	61	72%	KUAT
218	5	1	5	5	5	2	5	5	3	4	5	5	2	2	4	3	3	3,76	64	75%	KUAT
219	4	2	5	5	3	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	2	3	3,88	66	78%	KUAT
220	4	1	5	5	4	2	5	3	4	2	5	5	4	3	5	1	2	3,53	60	71%	KUAT
221	4	1	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3	3	4	4,06	69	81%	SANGAT KUAT
222	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4,82	82	96%	SANGAT KUAT
223	4	1	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	3	4	4,06	69	81%	SANGAT KUAT
224	4	1	5	5	4	5	4	5	2	4	5	5	5	4	5	2	4	4,06	69	81%	SANGAT KUAT
225	5	2	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4,53	77	91%	SANGAT KUAT
226	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4,71	80	94%	SANGAT KUAT
227	5	4	5	5	4	3	5	5	5	3	4	5	4	2	4	3	1	3,94	67	79%	KUAT
228	3	1	5	5	4	2	5	5	4	4	3	3	3	4	4	2	1	3,41	58	68%	KUAT
229	4	5	5	5	3	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4,29	73	86%	SANGAT KUAT
230	5	3	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
231	4	1	3	5	3	2	4	4	2	4	5	4	3	3	1	2	3	3,12	53	62%	KUAT
232	5	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	1	4	2	2	2	3,24	55	65%	KUAT
233	2	1	5	5	3	2	2	4	2	4	5	5	3	4	5	2	1	3,24	55	65%	KUAT
234	3	1	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	3,88	66	78%	KUAT
235	5	3	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	3	4,24	72	85%	SANGAT KUAT

236	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3,53	60	71%	KUAT
237	5	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,06	69	81%	SANGAT KUAT
238	4	5	4	5	3	2	3	5	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3,53	60	71%	KUAT
239	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	2	5	2	3	4,24	72	85%	SANGAT KUAT
240	3	1	2	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	3	3	3,82	65	76%	KUAT
241	3	5	5	5	5	3	3	5	3	4	5	2	4	4	5	1	2	3,76	64	75%	KUAT
242	5	3	5	5	2	2	4	4	2	4	5	5	2	3	5	2	1	3,47	59	69%	KUAT
243	4	2	3	5	3	3	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	3,82	65	76%	KUAT
244	2	1	2	5	1	4	5	5	2	4	5	5	3	5	2	1	2	3,18	54	64%	KUAT
245	4	2	3	5	3	3	3	4	3	2	4	5	1	4	5	2	2	3,24	55	65%	KUAT
246	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4,41	75	88%	SANGAT KUAT
247	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	2	4	4,41	75	88%	SANGAT KUAT
248	5	1	2	4	2	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	3,94	67	79%	KUAT
249	4	1	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	3	4,18	71	84%	SANGAT KUAT

IAIN JEMBER

NO	Religiusitas Siswa																										AVRG	JML	%	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26				
1	5	4	2	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4,54	118	91%	SANGAT KUAT
2	5	3	3	4	3	3	5	2	4	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4,19	109	84%	SANGAT KUAT
3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4,65	121	93%	SANGAT KUAT
4	5	3	5	4	3	3	5	1	3	3	5	5	5	4	4	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4,00	104	80%	KUAT
5	5	5	5	3	4	5	5	2	3	5	5	5	3	5	4	2	3	5	3	5	5	3	3	2	5	2	3,92	102	78%	KUAT
6	5	3	5	4	3	3	5	1	3	3	5	5	5	4	4	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4,00	104	80%	KUAT
7	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4,35	113	87%	SANGAT KUAT
8	5	5	5	4	3	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4,27	111	85%	SANGAT KUAT
9	5	5	5	5	5	4	5	2	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4,50	117	90%	SANGAT KUAT
10	5	4	3	3	3	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4,19	109	84%	SANGAT KUAT
11	5	5	5	2	1	4	5	2	2	5	5	3	3	4	3	1	3	3	2	5	5	3	4	3	4	3	3,46	90	69%	KUAT
12	5	5	5	5	2	3	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	3	4,31	112	86%	SANGAT KUAT
13	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	1	5	4	3	4,50	117	90%	SANGAT KUAT
14	5	3	1	4	5	5	4	1	4	5	4	5	2	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4,12	107	82%	SANGAT KUAT
15	1	3	4	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	3	1	2	3	4	2	5	2	3	4	2	5	3	2,46	64	49%	CUKUP
16	5	5	5	5	5	3	4	1	4	3	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4,08	106	82%	SANGAT KUAT
17	5	5	3	3	3	5	3	1	3	5	4	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	4	5	3	4	3	3,96	103	79%	KUAT
18	5	4	5	4	3	3	3	1	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4,04	105	81%	KUAT
19	5	3	5	2	3	4	4	2	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	2	4	4	2	3,65	95	73%	KUAT
20	2	4	1	2	3	3	4	1	2	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	2	5	3	3	1	2	2	3,27	85	65%	KUAT
21	5	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4,27	111	85%	SANGAT KUAT
22	5	5	5	5	3	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	2	4	3	4,31	112	86%	SANGAT KUAT
23	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	4,62	120	92%	SANGAT KUAT
24	5	5	5	2	3	4	5	2	2	5	5	5	5	4	5	3	2	5	5	5	5	2	3	3	3	3	3,88	101	78%	KUAT
25	5	4	4	5	5	3	3	2	4	3	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	2	4	3,96	103	79%	KUAT
26	5	5	5	3	3	5	5	2	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	3	3	4	5	4,27	111	85%	SANGAT KUAT
27	5	3	5	4	2	4	5	1	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3,88	101	78%	KUAT

28	5	3	5	3	3	2	3	3	3	5	4	4	4	3	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4	3,73	97	75%	KUAT	
29	5	5	5	3	3	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	5	2	5	4	5	5	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	
30	5	5	5	2	3	3	5	1	3	3	4	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	4	1	3,81	99	76%	KUAT	
31	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	4,27	111	85%	SANGAT KUAT	
32	3	3	1	3	2	3	3	1	1	5	3	5	3	5	5	2	2	5	2	3	5	3	4	2	2	2	3,00	78	60%	CUKUP	
33	5	5	3	3	2	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4,35	113	87%	SANGAT KUAT	
34	5	5	4	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4,50	117	90%	SANGAT KUAT	
35	5	5	3	3	2	4	3	1	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	3	2	3	3	3,77	98	75%	KUAT	
36	5	5	5	3	1	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	2	5	5	4,23	110	85%	SANGAT KUAT	
37	5	5	5	3	3	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	3	2	3	3	4,12	107	82%	SANGAT KUAT	
38	3	2	5	3	3	3	3	1	3	3	3	4	5	5	5	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3,38	88	68%	KUAT	
39	5	3	4	4	4	4	4	2	4	3	5	5	5	3	5	3	4	5	4	4	4	3	2	3	2	3	3,73	97	75%	KUAT	
40	5	5	1	4	2	2	5	1	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	2	5	4	2	4	2	4	3,58	93	72%	KUAT	
41	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	3	4	3	4	3	4,19	109	84%	SANGAT KUAT	
42	5	5	3	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	2	3	5	5	5	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	
43	5	5	4	4	4	5	5	2	5	5	5	5	1	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	3	4,19	109	84%	SANGAT KUAT	
44	5	5	5	5	4	4	5	2	3	4	5	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	4	5	3	4	4	4,27	111	85%	SANGAT KUAT	
45	5	5	4	2	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	2	3	4	5	4	4,15	108	83%	SANGAT KUAT	
46	5	5	4	4	3	3	4	2	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4	3	4	3	4,00	104	80%	KUAT	
47	5	5	4	3	3	4	4	1	2	4	5	5	4	4	5	2	3	4	4	4	5	2	4	3	3	1	3,58	93	72%	KUAT	
48	5	5	5	3	2	3	3	2	1	3	4	5	3	5	3	3	3	5	4	3	5	3	3	3	3	1	3,38	88	68%	KUAT	
49	5	5	5	5	4	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	4,54	118	91%	SANGAT KUAT
50	5	5	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3	5	3	3	4	5	3	4	5	2	4	2	4	2	3,58	93	72%	KUAT	
51	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	4	3	2	5	5	4,35	113	87%	SANGAT KUAT	
52	5	4	5	4	3	5	5	2	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	3	4	5	4	5	5	5	3	4,23	110	85%	SANGAT KUAT	
53	5	5	4	5	3	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	
54	5	5	3	5	5	3	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4,35	113	87%	SANGAT KUAT	
55	5	5	3	3	2	5	4	2	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	4,19	109	84%	SANGAT KUAT	
56	5	5	5	3	3	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4,31	112	86%	SANGAT KUAT

57	5	5	5	4	4	3	3	2	3	3	5	5	5	5	5	2	3	4	4	4	5	5	2	4	4	4	3,96	103	79%	KUAT
58	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	5	3	4	4	3	4,35	113	87%	SANGAT KUAT
59	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	3	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	2	5	3	4,08	106	82%	SANGAT KUAT
60	5	5	5	5	2	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,62	120	92%	SANGAT KUAT
61	5	4	4	4	4	3	4	2	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3,85	100	77%	KUAT
62	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	2	3	3	4,15	108	83%	SANGAT KUAT
63	5	3	4	5	2	3	5	3	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	3	2	5	2	3	4,00	104	80%	KUAT
64	5	5	5	5	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	4	3	4	3	4,19	109	84%	SANGAT KUAT
65	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	3	3	2	3,62	94	72%	KUAT
66	5	4	3	4	3	3	5	3	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4,35	113	87%	SANGAT KUAT
67	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4,62	120	92%	SANGAT KUAT
68	5	4	5	5	3	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	3	3	5	5	3	3	4	3	4,08	106	82%	SANGAT KUAT
69	5	4	3	5	4	5	3	1	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4,04	105	81%	KUAT
70	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	3	5	4	3	3	4	3	3,92	102	78%	KUAT
71	4	4	4	4	2	3	3	1	5	3	3	5	4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	2	2	4	3	3,54	92	71%	KUAT
72	5	5	3	5	4	5	2	4	4	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	5	4	5	3	4	2	4,00	104	80%	KUAT
73	5	4	5	4	4	2	3	2	4	5	4	3	4	5	4	4	3	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3,77	98	75%	KUAT
74	5	4	3	4	2	3	5	2	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	3	3	4	3,88	101	78%	KUAT
75	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4,42	115	88%	SANGAT KUAT
76	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4,65	121	93%	SANGAT KUAT
77	5	5	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4,46	116	89%	SANGAT KUAT
78	5	4	3	5	4	3	4	3	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4,23	110	85%	SANGAT KUAT
79	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4,69	122	94%	SANGAT KUAT
80	5	3	3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	3	3	5	3	4,15	108	83%	SANGAT KUAT
81	5	3	5	3	3	4	3	1	3	5	5	3	4	5	3	2	5	5	3	5	5	4	5	5	3	3	3,85	100	77%	KUAT
82	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	2	1	5	4,35	113	87%	SANGAT KUAT
83	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	5	3	3	3	4,08	106	82%	SANGAT KUAT
84	5	5	5	5	5	5	1	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	2	5	2	5	4,27	111	85%	SANGAT KUAT
85	5	5	5	5	2	2	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4,50	117	90%	SANGAT KUAT

86	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4,04	105	81%	KUAT	
87	5	5	3	4	5	4	3	1	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	4	4	4	3	4	3	4,04	105	81%	KUAT	
88	5	5	3	5	5	4	4	1	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	
89	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	3	1	4	4,38	114	88%	SANGAT KUAT	
90	5	4	4	4	3	3	5	2	2	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3,96	103	79%	KUAT	
91	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4,58	119	92%	SANGAT KUAT	
92	5	5	4	5	5	4	4	1	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	
93	4	5	5	4	4	5	5	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4,35	113	87%	SANGAT KUAT	
94	5	5	5	4	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	2	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	
95	5	3	2	3	2	2	5	1	2	2	1	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	2	4	5	3	3,50	91	70%	KUAT	
96	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,73	123	95%	SANGAT KUAT	
97	4	5	5	3	2	2	3	1	1	1	5	3	3	4	5	3	3	3	3	1	5	5	3	3	3	3	3,15	82	63%	KUAT	
98	5	3	4	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	2	4	5	2	3	4,12	107	82%	SANGAT KUAT	
99	5	3	5	4	5	3	5	1	2	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	4	3	2	5	3	3,69	96	74%	KUAT	
100	5	3	5	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	3	3	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3,96	103	79%	KUAT	
101	5	3	5	4	2	2	4	3	2	2	5	5	5	5	4	4	4	5	4	2	5	4	3	3	3	4	3,73	97	75%	KUAT	
102	4	4	3	5	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4,12	107	82%	SANGAT KUAT	
103	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	2	5	4	4	3	3	4	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	
104	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4,62	120	92%	SANGAT KUAT	
105	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4,77	124	95%	SANGAT KUAT	
106	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4,38	114	88%	SANGAT KUAT	
107	5	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4,38	114	88%	SANGAT KUAT	
108	5	5	3	5	3	2	3	3	4	2	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	5	4	3	2	5	3	3,88	101	78%	KUAT	
109	5	3	4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4,42	115	88%	SANGAT KUAT	
110	3	3	3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	2	5	5	3	4,00	104	80%	KUAT
111	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4,50	117	90%	SANGAT KUAT	
112	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4,88	127	98%	SANGAT KUAT
113	5	4	3	5	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4,19	109	84%	SANGAT KUAT	
114	5	5	5	5	5	2	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	

115	5	5	4	5	5	3	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	
116	5	5	4	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4,50	117	90%	SANGAT KUAT	
117	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4,77	124	95%	SANGAT KUAT	
118	5	5	4	5	4	4	4	2	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4,08	106	82%	SANGAT KUAT	
119	5	4	5	4	3	5	5	2	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	
120	5	5	4	5	2	4	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4,35	113	87%	SANGAT KUAT	
121	5	5	5	4	3	3	3	2	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4,27	111	85%	SANGAT KUAT	
122	5	5	4	4	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4,54	118	91%	SANGAT KUAT	
123	5	5	5	4	4	3	5	3	3	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4,15	108	83%	SANGAT KUAT	
124	4	5	5	2	3	3	5	3	3	5	2	5	4	4	5	3	3	5	4	5	5	4	2	5	3	3	3,85	100	77%	KUAT	
125	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,92	128	98%	SANGAT KUAT	
126	5	4	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	2	4	4,38	114	88%	SANGAT KUAT
127	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4,85	126	97%	SANGAT KUAT
128	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	5	3,85	100	77%	KUAT	
129	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4,62	120	92%	SANGAT KUAT	
130	5	5	5	5	5	3	3	1	2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	4,15	108	83%	SANGAT KUAT
131	5	5	3	5	5	4	5	2	3	3	5	5	5	3	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	3	4	2	4,00	104	80%	KUAT
132	5	5	3	4	2	3	5	2	2	5	4	5	5	5	5	3	3	5	3	4	5	5	5	3	4	2	3,92	102	78%	KUAT	
133	5	5	5	3	2	3	5	1	2	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4,08	106	82%	SANGAT KUAT	
134	5	5	3	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4,62	120	92%	SANGAT KUAT	
135	5	4	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	2	4	3	2	4,08	106	82%	SANGAT KUAT	
136	5	5	3	4	3	3	5	1	3	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4,23	110	85%	SANGAT KUAT	
137	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	3	3	3	4	5	5	3	5	5	3	4,19	109	84%	SANGAT KUAT	
138	5	4	4	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4,50	117	90%	SANGAT KUAT	
139	4	5	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	4	3	3	4,12	107	82%	SANGAT KUAT	
140	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4,73	123	95%	SANGAT KUAT
141	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4,62	120	92%	SANGAT KUAT	
142	5	5	3	5	3	2	5	3	4	2	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4,23	110	85%	SANGAT KUAT	
143	5	5	5	4	4	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4,42	115	88%	SANGAT KUAT

144	5	5	3	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4,50	117	90%	SANGAT KUAT
145	4	4	2	4	2	3	4	4	5	2	4	5	4	5	5	5	5	4	3	2	3	4	3	5	3	4	3,77	98	75%	KUAT	
146	5	5	4	5	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	4	3	5	5	4,38	114	88%	SANGAT KUAT	
147	5	5	5	5	4	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4,54	118	91%	SANGAT KUAT	
148	5	3	4	5	4	4	2	2	3	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	2	3,85	100	77%	KUAT	
149	5	5	5	5	2	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	4	4,15	108	83%	SANGAT KUAT
150	4	5	3	5	5	3	5	2	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4,23	110	85%	SANGAT KUAT	
151	5	4	5	5	3	3	5	1	4	5	2	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	3	3	3	3	4	3,81	99	76%	KUAT	
152	5	5	5	3	2	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	
153	5	5	4	3	2	3	4	1	3	3	5	5	5	5	3	4	3	3	5	3	5	3	3	2	3	3	3,58	93	72%	KUAT	
154	5	5	3	4	3	2	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4,12	107	82%	SANGAT KUAT
155	5	5	4	5	5	3	4	2	5	3	4	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	5	5	3	4,23	110	85%	SANGAT KUAT	
156	5	5	5	4	3	4	5	2	2	3	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	2	4	2	4	4	3,88	101	78%	KUAT	
157	5	4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	5	4	5	3	3	4	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3,58	93	72%	KUAT	
158	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	5	4	3	3	5	3	4	4	3	4	2	4	3	3,35	87	67%	KUAT	
159	4	5	5	4	4	3	4	2	4	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4	4,00	104	80%	KUAT	
160	5	4	4	3	2	3	4	2	2	4	5	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	4	3,81	99	76%	KUAT	
161	5	4	5	4	5	3	4	3	4	3	5	5	5	3	4	4	3	5	5	4	5	3	4	4	4	3	4,08	106	82%	SANGAT KUAT	
162	5	5	5	4	2	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4,46	116	89%	SANGAT KUAT	
163	4	3	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4,12	107	82%	SANGAT KUAT	
164	5	3	5	5	5	4	3	3	5	3	4	4	4	5	4	3	3	5	3	4	5	4	4	3	4	3	3,96	103	79%	KUAT	
165	5	5	4	5	5	4	4	2	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	5	3	4,35	113	87%	SANGAT KUAT	
166	5	5	4	5	2	3	5	2	2	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4,27	111	85%	SANGAT KUAT	
167	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4,50	117	90%	SANGAT KUAT	
168	4	4	5	5	4	3	5	2	2	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	2	4	3	4,00	104	80%	KUAT	
169	5	5	4	4	2	4	4	1	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4,08	106	82%	SANGAT KUAT	
170	5	4	4	5	3	4	5	2	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	2	5	4	4,23	110	85%	SANGAT KUAT	
171	5	5	5	5	5	3	5	2	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	3	3	4,19	109	84%	SANGAT KUAT	
172	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4,42	115	88%	SANGAT KUAT

173	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4,46	116	89%	SANGAT KUAT	
174	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4,50	117	90%	SANGAT KUAT
175	5	3	5	5	5	3	4	2	2	4	5	5	5	5	2	3	3	5	4	4	5	3	5	4	4	3	3,96	103	79%	KUAT
176	5	4	5	4	3	2	3	1	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	4,00	104	80%	KUAT
177	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4,27	111	85%	SANGAT KUAT
178	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4,46	116	89%	SANGAT KUAT
179	5	4	3	5	4	2	4	2	2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	3	3	3	3,92	102	78%	KUAT
180	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4,46	116	89%	SANGAT KUAT
181	5	3	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4,04	105	81%	KUAT
182	5	5	5	4	3	4	5	1	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4,31	112	86%	SANGAT KUAT
183	4	4	5	5	5	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	5	5	4	3	5	5	5	3	5	4	4,15	108	83%	SANGAT KUAT
184	5	4	5	5	5	2	4	4	5	3	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4,42	115	88%	SANGAT KUAT
185	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4,19	109	84%	SANGAT KUAT
186	5	5	3	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	3	5	4	4,31	112	86%	SANGAT KUAT
187	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4,04	105	81%	KUAT
188	5	5	5	5	5	3	4	2	4	3	4	5	5	5	5	3	3	4	3	3	5	5	4	3	5	2	4,04	105	81%	KUAT
189	5	3	4	5	4	4	3	2	4	4	4	5	5	3	5	3	4	4	3	5	5	4	4	3	4	2	3,88	101	78%	KUAT
190	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3,85	100	77%	KUAT
191	5	5	3	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4,54	118	91%	SANGAT KUAT
192	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	3	4,50	117	90%	SANGAT KUAT
193	5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4,54	118	91%	SANGAT KUAT
194	5	5	3	5	5	4	5	2	5	3	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4,23	110	85%	SANGAT KUAT
195	5	5	4	5	3	3	5	3	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4,46	116	89%	SANGAT KUAT
196	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	4	3	5	3	4,35	113	87%	SANGAT KUAT
197	5	5	3	4	3	4	4	1	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	3	3,92	102	78%	KUAT
198	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	5	5	5	5	4	5	4	4,31	112	86%	SANGAT KUAT
199	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4,54	118	91%	SANGAT KUAT
200	5	4	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4,35	113	87%	SANGAT KUAT
201	5	5	3	5	5	4	4	2	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4,12	107	82%	SANGAT KUAT

202	5	5	3	5	4	4	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4,46	116	89%	SANGAT KUAT	
203	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4,54	118	91%	SANGAT KUAT
204	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4,58	119	92%	SANGAT KUAT
205	5	4	3	5	5	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4,58	119	92%	SANGAT KUAT
206	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4,46	116	89%	SANGAT KUAT
207	5	5	3	5	3	3	3	4	5	3	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4,31	112	86%	SANGAT KUAT
208	5	3	3	3	3	3	3	1	2	5	4	4	4	5	2	2	2	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3,15	82	63%	KUAT
209	5	4	3	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	4,38	114	88%	SANGAT KUAT
210	4	3	4	5	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3,65	95	73%	KUAT
211	5	3	2	5	4	3	3	3	2	3	4	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5	5	5	2	5	3	3,85	100	77%	KUAT
212	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	4	4,19	109	84%	SANGAT KUAT
213	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4,85	126	97%	SANGAT KUAT
214	5	5	3	4	3	2	4	1	2	3	5	5	5	5	3	4	3	5	5	3	5	5	4	3	4	4	3,85	100	77%	KUAT
215	5	3	3	4	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4,15	108	83%	SANGAT KUAT
216	5	3	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4,42	115	88%	SANGAT KUAT
217	5	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	3	3	5	3	5	5	4	3	3	4	4	4,08	106	82%	SANGAT KUAT
218	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4,27	111	85%	SANGAT KUAT
219	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4,31	112	86%	SANGAT KUAT
220	4	3	4	5	4	3	3	2	3	3	4	5	5	5	3	2	3	5	4	4	5	5	5	2	5	4	3,85	100	77%	KUAT
221	5	4	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4,50	117	90%	SANGAT KUAT
222	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4,42	115	88%	SANGAT KUAT
223	5	4	5	5	5	5	4	2	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4,42	115	88%	SANGAT KUAT
224	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4,31	112	86%	SANGAT KUAT
225	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4,46	116	89%	SANGAT KUAT
226	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4,65	121	93%	SANGAT KUAT
227	4	4	5	5	5	4	2	3	5	3	3	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4	5	3	5	4	4,08	106	82%	SANGAT KUAT
228	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4,50	117	90%	SANGAT KUAT
229	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4,38	114	88%	SANGAT KUAT
230	5	4	5	4	2	2	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4,35	113	87%	SANGAT KUAT

231	5	4	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,69	122	94%	SANGAT KUAT	
232	5	4	5	5	5	3	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4,42	115	88%	SANGAT KUAT	
233	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4,46	116	89%	SANGAT KUAT	
234	4	3	5	5	5	5	4	2	5	4	3	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4,04	105	81%	KUAT	
235	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4,73	123	95%	SANGAT KUAT	
236	5	3	4	4	4	3	3	2	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	2	3	3	3,92	102	78%	KUAT	
237	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	
238	5	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4,08	106	82%	SANGAT KUAT	
239	5	3	3	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,54	118	91%	SANGAT KUAT	
240	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	3	3	4,42	115	88%	SANGAT KUAT	
241	2	2	5	3	3	2	3	1	5	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	5	4	2	3	3	2	2,77	72	55%	CUKUP	
242	5	4	4	5	4	3	4	2	4	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4,15	108	83%	SANGAT KUAT	
243	5	4	5	4	3	4	4	2	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4,19	109	84%	SANGAT KUAT	
244	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4,65	121	93%	SANGAT KUAT	
245	5	3	4	4	4	3	2	1	5	2	5	5	5	5	4	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	4	3,65	95	73%	KUAT	
246	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4,46	116	89%	SANGAT KUAT
247	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	3	4,12	107	82%	SANGAT KUAT	
248	5	3	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4,31	112	86%	SANGAT KUAT	
249	5	5	5	5	4	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	3	4,42	115	88%	SANGAT KUAT

TABEL F

Df	F_df1	F_df2	F_df3								
_2	_5	_5	_5	49	4.04	3.19	2.79	99	3.94	3.09	2.70
1	161.45	199.50	215.71	50	4.03	3.18	2.79	100	3.94	3.09	2.70
2	18.51	19.00	19.16	51	4.03	3.18	2.79	101	3.94	3.09	2.69
3	10.13	9.55	9.28	52	4.03	3.18	2.78	102	3.93	3.09	2.69
4	7.71	6.94	6.59	53	4.02	3.17	2.78	103	3.93	3.08	2.69
5	6.61	5.79	5.41	54	4.02	3.17	2.78	104	3.93	3.08	2.69
6	5.99	5.14	4.76	55	4.02	3.16	2.77	105	3.93	3.08	2.69
7	5.59	4.74	4.35	56	4.01	3.16	2.77	106	3.93	3.08	2.69
8	5.32	4.46	4.07	57	4.01	3.16	2.77	107	3.93	3.08	2.69
9	5.12	4.26	3.86	58	4.01	3.16	2.76	108	3.93	3.08	2.69
10	4.96	4.10	3.71	59	4.00	3.15	2.76	109	3.93	3.08	2.69
11	4.84	3.98	3.59	60	4.00	3.15	2.76	110	3.93	3.08	2.69
12	4.75	3.89	3.49	61	4.00	3.15	2.76	111	3.93	3.08	2.69
13	4.67	3.81	3.41	62	4.00	3.15	2.75	112	3.93	3.08	2.69
14	4.60	3.74	3.34	63	3.99	3.14	2.75	113	3.93	3.08	2.68
15	4.54	3.68	3.29	64	3.99	3.14	2.75	114	3.92	3.08	2.68
16	4.49	3.63	3.24	65	3.99	3.14	2.75	115	3.92	3.08	2.68
17	4.45	3.59	3.20	66	3.99	3.14	2.74	116	3.92	3.07	2.68
18	4.41	3.55	3.16	67	3.98	3.13	2.74	117	3.92	3.07	2.68
19	4.38	3.52	3.13	68	3.98	3.13	2.74	118	3.92	3.07	2.68
20	4.35	3.49	3.10	69	3.98	3.13	2.74	119	3.92	3.07	2.68
21	4.32	3.47	3.07	70	3.98	3.13	2.74	120	3.92	3.07	2.68
22	4.30	3.44	3.05	71	3.98	3.13	2.73	121	3.92	3.07	2.68
23	4.28	3.42	3.03	72	3.97	3.12	2.73	122	3.92	3.07	2.68
24	4.26	3.40	3.01	73	3.97	3.12	2.73	123	3.92	3.07	2.68
25	4.24	3.39	2.99	74	3.97	3.12	2.73	124	3.92	3.07	2.68
26	4.23	3.37	2.98	75	3.97	3.12	2.73	125	3.92	3.07	2.68
27	4.21	3.35	2.96	76	3.97	3.12	2.72	126	3.92	3.07	2.68
28	4.20	3.34	2.95	77	3.97	3.12	2.72	127	3.92	3.07	2.68
29	4.18	3.33	2.93	78	3.96	3.11	2.72	128	3.92	3.07	2.68
30	4.17	3.32	2.92	79	3.96	3.11	2.72	129	3.91	3.07	2.67
31	4.16	3.30	2.91	80	3.96	3.11	2.72	130	3.91	3.07	2.67
32	4.15	3.29	2.90	81	3.96	3.11	2.72	131	3.91	3.07	2.67
33	4.14	3.28	2.89	82	3.96	3.11	2.72	132	3.91	3.06	2.67
34	4.13	3.28	2.88	83	3.96	3.11	2.71	133	3.91	3.06	2.67
35	4.12	3.27	2.87	84	3.95	3.11	2.71	134	3.91	3.06	2.67
36	4.11	3.26	2.87	85	3.95	3.10	2.71	135	3.91	3.06	2.67
37	4.11	3.25	2.86	86	3.95	3.10	2.71	136	3.91	3.06	2.67
38	4.10	3.24	2.85	87	3.95	3.10	2.71	137	3.91	3.06	2.67
39	4.09	3.24	2.85	88	3.95	3.10	2.71	138	3.91	3.06	2.67
40	4.08	3.23	2.84	89	3.95	3.10	2.71	139	3.91	3.06	2.67
41	4.08	3.23	2.83	90	3.95	3.10	2.71	140	3.91	3.06	2.67
42	4.07	3.22	2.83	91	3.95	3.10	2.70	141	3.91	3.06	2.67
43	4.07	3.21	2.82	92	3.94	3.10	2.70	142	3.91	3.06	2.67
44	4.06	3.21	2.82	93	3.94	3.09	2.70	143	3.91	3.06	2.67
45	4.06	3.20	2.81	94	3.94	3.09	2.70	144	3.91	3.06	2.67
46	4.05	3.20	2.81	95	3.94	3.09	2.70	145	3.91	3.06	2.67
47	4.05	3.20	2.80	96	3.94	3.09	2.70	146	3.91	3.06	2.67
48	4.04	3.19	2.80	97	3.94	3.09	2.70	147	3.91	3.06	2.67
				98	3.94	3.09	2.70	148	3.91	3.06	2.67

TABEL F

149	3.90	3.06	2.67	199	3.89	3.04	2.65	249	3.88	3.03	2.64
150	3.90	3.06	2.66	200	3.89	3.04	2.65	250	3.88	3.03	2.64
151	3.90	3.06	2.66	201	3.89	3.04	2.65	251	3.88	3.03	2.64
152	3.90	3.06	2.66	202	3.89	3.04	2.65	252	3.88	3.03	2.64
153	3.90	3.06	2.66	203	3.89	3.04	2.65	253	3.88	3.03	2.64
154	3.90	3.05	2.66	204	3.89	3.04	2.65	254	3.88	3.03	2.64
155	3.90	3.05	2.66	205	3.89	3.04	2.65	255	3.88	3.03	2.64
156	3.90	3.05	2.66	206	3.89	3.04	2.65	256	3.88	3.03	2.64
157	3.90	3.05	2.66	207	3.89	3.04	2.65	257	3.88	3.03	2.64
158	3.90	3.05	2.66	208	3.89	3.04	2.65	258	3.88	3.03	2.64
159	3.90	3.05	2.66	209	3.89	3.04	2.65	259	3.88	3.03	2.64
160	3.90	3.05	2.66	210	3.89	3.04	2.65	260	3.88	3.03	2.64
161	3.90	3.05	2.66	211	3.89	3.04	2.65				
162	3.90	3.05	2.66	212	3.89	3.04	2.65				
163	3.90	3.05	2.66	213	3.89	3.04	2.65				
164	3.90	3.05	2.66	214	3.89	3.04	2.65				
165	3.90	3.05	2.66	215	3.89	3.04	2.65				
166	3.90	3.05	2.66	216	3.88	3.04	2.65				
167	3.90	3.05	2.66	217	3.88	3.04	2.65				
168	3.90	3.05	2.66	218	3.88	3.04	2.65				
169	3.90	3.05	2.66	219	3.88	3.04	2.65				
170	3.90	3.05	2.66	220	3.88	3.04	2.65				
171	3.90	3.05	2.66	221	3.88	3.04	2.65				
172	3.90	3.05	2.66	222	3.88	3.04	2.65				
173	3.90	3.05	2.66	223	3.88	3.04	2.65				
174	3.90	3.05	2.66	224	3.88	3.04	2.64				
175	3.90	3.05	2.66	225	3.88	3.04	2.64				
176	3.89	3.05	2.66	226	3.88	3.04	2.64				
177	3.89	3.05	2.66	227	3.88	3.04	2.64				
178	3.89	3.05	2.66	228	3.88	3.04	2.64				
179	3.89	3.05	2.66	229	3.88	3.04	2.64				
180	3.89	3.05	2.65	230	3.88	3.04	2.64				
181	3.89	3.05	2.65	231	3.88	3.03	2.64				
182	3.89	3.05	2.65	232	3.88	3.03	2.64				
183	3.89	3.05	2.65	233	3.88	3.03	2.64				
184	3.89	3.05	2.65	234	3.88	3.03	2.64				
185	3.89	3.04	2.65	235	3.88	3.03	2.64				
186	3.89	3.04	2.65	236	3.88	3.03	2.64				
187	3.89	3.04	2.65	237	3.88	3.03	2.64				
188	3.89	3.04	2.65	238	3.88	3.03	2.64				
189	3.89	3.04	2.65	239	3.88	3.03	2.64				
190	3.89	3.04	2.65	240	3.88	3.03	2.64				
191	3.89	3.04	2.65	241	3.88	3.03	2.64				
192	3.89	3.04	2.65	242	3.88	3.03	2.64				
193	3.89	3.04	2.65	243	3.88	3.03	2.64				
194	3.89	3.04	2.65	244	3.88	3.03	2.64				
195	3.89	3.04	2.65	245	3.88	3.03	2.64				
196	3.89	3.04	2.65	246	3.88	3.03	2.64				
197	3.89	3.04	2.65	247	3.88	3.03	2.64				
198	3.89	3.04	2.65	248	3.88	3.03	2.64				

TABEL r

Df	t_5	r	50	1.68	.23	100	1.66	.16	150	1.66	.13
1	6.31	.99	51	1.68	.23	101	1.66	.16	151	1.66	.13
2	2.92	.90	52	1.67	.23	102	1.66	.16	152	1.65	.13
3	2.35	.81	53	1.67	.22	103	1.66	.16	153	1.65	.13
4	2.13	.73	54	1.67	.22	104	1.66	.16	154	1.65	.13
5	2.02	.67	55	1.67	.22	105	1.66	.16	155	1.65	.13
6	1.94	.62	56	1.67	.22	106	1.66	.16	156	1.65	.13
7	1.89	.58	57	1.67	.22	107	1.66	.16	157	1.65	.13
8	1.86	.55	58	1.67	.21	108	1.66	.16	158	1.65	.13
9	1.83	.52	59	1.67	.21	109	1.66	.16	159	1.65	.13
10	1.81	.50	60	1.67	.21	110	1.66	.16	160	1.65	.13
11	1.80	.48	61	1.67	.21	111	1.66	.16	161	1.65	.13
12	1.78	.46	62	1.67	.21	112	1.66	.15	162	1.65	.13
13	1.77	.44	63	1.67	.21	113	1.66	.15	163	1.65	.13
14	1.76	.43	64	1.67	.20	114	1.66	.15	164	1.65	.13
15	1.75	.41	65	1.67	.20	115	1.66	.15	165	1.65	.13
16	1.75	.40	66	1.67	.20	116	1.66	.15	166	1.65	.13
17	1.74	.39	67	1.67	.20	117	1.66	.15	167	1.65	.13
18	1.73	.38	68	1.67	.20	118	1.66	.15	168	1.65	.13
19	1.73	.37	69	1.67	.20	119	1.66	.15	169	1.65	.13
20	1.72	.36	70	1.67	.20	120	1.66	.15	170	1.65	.13
21	1.72	.35	71	1.67	.19	121	1.66	.15	171	1.65	.13
22	1.72	.34	72	1.67	.19	122	1.66	.15	172	1.65	.13
23	1.71	.34	73	1.67	.19	123	1.66	.15	173	1.65	.12
24	1.71	.33	74	1.67	.19	124	1.66	.15	174	1.65	.12
25	1.71	.32	75	1.67	.19	125	1.66	.15	175	1.65	.12
26	1.71	.32	76	1.67	.19	126	1.66	.15	176	1.65	.12
27	1.70	.31	77	1.66	.19	127	1.66	.15	177	1.65	.12
28	1.70	.31	78	1.66	.19	128	1.66	.14	178	1.65	.12
29	1.70	.30	79	1.66	.18	129	1.66	.14	179	1.65	.12
30	1.70	.30	80	1.66	.18	130	1.66	.14	180	1.65	.12
31	1.70	.29	81	1.66	.18	131	1.66	.14	181	1.65	.12
32	1.69	.29	82	1.66	.18	132	1.66	.14	182	1.65	.12
33	1.69	.28	83	1.66	.18	133	1.66	.14	183	1.65	.12
34	1.69	.28	84	1.66	.18	134	1.66	.14	184	1.65	.12
35	1.69	.27	85	1.66	.18	135	1.66	.14	185	1.65	.12
36	1.69	.27	86	1.66	.18	136	1.66	.14	186	1.65	.12
37	1.69	.27	87	1.66	.18	137	1.66	.14	187	1.65	.12
38	1.69	.26	88	1.66	.17	138	1.66	.14	188	1.65	.12
39	1.68	.26	89	1.66	.17	139	1.66	.14	189	1.65	.12
40	1.68	.26	90	1.66	.17	140	1.66	.14	190	1.65	.12
41	1.68	.25	91	1.66	.17	141	1.66	.14	191	1.65	.12
42	1.68	.25	92	1.66	.17	142	1.66	.14	192	1.65	.12
43	1.68	.25	93	1.66	.17	143	1.66	.14	193	1.65	.12
44	1.68	.25	94	1.66	.17	144	1.66	.14	194	1.65	.12
45	1.68	.24	95	1.66	.17	145	1.66	.14	195	1.65	.12
46	1.68	.24	96	1.66	.17	146	1.66	.14	196	1.65	.12
47	1.68	.24	97	1.66	.17	147	1.66	.14	197	1.65	.12
48	1.68	.24	98	1.66	.17	148	1.66	.13	198	1.65	.12
49	1.68	.23	99	1.66	.16	149	1.66	.13	199	1.65	.12

TABEL r

200	1.65	.12	250	1.65	.10
201	1.65	.12	251	1.65	.10
202	1.65	.12	252	1.65	.10
203	1.65	.12	253	1.65	.10
204	1.65	.11	254	1.65	.10
205	1.65	.11	255	1.65	.10
206	1.65	.11	256	1.65	.10
207	1.65	.11	257	1.65	.10
208	1.65	.11	258	1.65	.10
209	1.65	.11	259	1.65	.10
210	1.65	.11	260	1.65	.10
211	1.65	.11			
212	1.65	.11			
213	1.65	.11			
214	1.65	.11			
215	1.65	.11			
216	1.65	.11			
217	1.65	.11			
218	1.65	.11			
219	1.65	.11			
220	1.65	.11			
221	1.65	.11			
222	1.65	.11			
223	1.65	.11			
224	1.65	.11			
225	1.65	.11			
226	1.65	.11			
227	1.65	.11			
228	1.65	.11			
229	1.65	.11			
230	1.65	.11			
231	1.65	.11			
232	1.65	.11			
233	1.65	.11			
234	1.65	.11			
235	1.65	.11			
236	1.65	.11			
237	1.65	.11			
238	1.65	.11			
239	1.65	.11			
240	1.65	.11			
241	1.65	.11			
242	1.65	.11			
243	1.65	.11			
244	1.65	.11			
245	1.65	.10			
246	1.65	.10			
247	1.65	.10			
248	1.65	.10			
249	1.65	.10			

TABEL t

Df	t_5	48	1.68	96	1.66	144	1.66	192	1.65	240	1.65
1	6.31	49	1.68	97	1.66	145	1.66	193	1.65	241	1.65
2	2.92	50	1.68	98	1.66	146	1.66	194	1.65	242	1.65
3	2.35	51	1.68	99	1.66	147	1.66	195	1.65	243	1.65
4	2.13	52	1.67	100	1.66	148	1.66	196	1.65	244	1.65
5	2.02	53	1.67	101	1.66	149	1.66	197	1.65	245	1.65
6	1.94	54	1.67	102	1.66	150	1.66	198	1.65	246	1.65
7	1.89	55	1.67	103	1.66	151	1.66	199	1.65	247	1.65
8	1.86	56	1.67	104	1.66	152	1.65	200	1.65	248	1.65
9	1.83	57	1.67	105	1.66	153	1.65	201	1.65	249	1.65
10	1.81	58	1.67	106	1.66	154	1.65	202	1.65	250	1.65
11	1.80	59	1.67	107	1.66	155	1.65	203	1.65	251	1.65
12	1.78	60	1.67	108	1.66	156	1.65	204	1.65	252	1.65
13	1.77	61	1.67	109	1.66	157	1.65	205	1.65	253	1.65
14	1.76	62	1.67	110	1.66	158	1.65	206	1.65	254	1.65
15	1.75	63	1.67	111	1.66	159	1.65	207	1.65	255	1.65
16	1.75	64	1.67	112	1.66	160	1.65	208	1.65	256	1.65
17	1.74	65	1.67	113	1.66	161	1.65	209	1.65	257	1.65
18	1.73	66	1.67	114	1.66	162	1.65	210	1.65	258	1.65
19	1.73	67	1.67	115	1.66	163	1.65	211	1.65	259	1.65
20	1.72	68	1.67	116	1.66	164	1.65	212	1.65	260	1.65
21	1.72	69	1.67	117	1.66	165	1.65	213	1.65		
22	1.72	70	1.67	118	1.66	166	1.65	214	1.65		
23	1.71	71	1.67	119	1.66	167	1.65	215	1.65		
24	1.71	72	1.67	120	1.66	168	1.65	216	1.65		
25	1.71	73	1.67	121	1.66	169	1.65	217	1.65		
26	1.71	74	1.67	122	1.66	170	1.65	218	1.65		
27	1.70	75	1.67	123	1.66	171	1.65	219	1.65		
28	1.70	76	1.67	124	1.66	172	1.65	220	1.65		
29	1.70	77	1.66	125	1.66	173	1.65	221	1.65		
30	1.70	78	1.66	126	1.66	174	1.65	222	1.65		
31	1.70	79	1.66	127	1.66	175	1.65	223	1.65		
32	1.69	80	1.66	128	1.66	176	1.65	224	1.65		
33	1.69	81	1.66	129	1.66	177	1.65	225	1.65		
34	1.69	82	1.66	130	1.66	178	1.65	226	1.65		
35	1.69	83	1.66	131	1.66	179	1.65	227	1.65		
36	1.69	84	1.66	132	1.66	180	1.65	228	1.65		
37	1.69	85	1.66	133	1.66	181	1.65	229	1.65		
38	1.69	86	1.66	134	1.66	182	1.65	230	1.65		
39	1.68	87	1.66	135	1.66	183	1.65	231	1.65		
40	1.68	88	1.66	136	1.66	184	1.65	232	1.65		
41	1.68	89	1.66	137	1.66	185	1.65	233	1.65		
42	1.68	90	1.66	138	1.66	186	1.65	234	1.65		
43	1.68	91	1.66	139	1.66	187	1.65	235	1.65		
44	1.68	92	1.66	140	1.66	188	1.65	236	1.65		
45	1.68	93	1.66	141	1.66	189	1.65	237	1.65		
46	1.68	94	1.66	142	1.66	190	1.65	238	1.65		
47	1.68	95	1.66	143	1.66	191	1.65	239	1.65		

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM DAN BUDAYA ISLAMI MADRASAH TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI MAN SE KABUPATEN JEMBER" yang ditulis oleh Mudrikah ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2017 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Mashudi, M.Pd
2. Anggota:
 - a. Penguji Utama: Prof. Dr. Miftah Arifin, M.Ag
 - b. Penguji I : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
 - c. Penguji II : Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd

Jember, 02 Agustus 2017

Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur



Prof. Dr. Miftah Arifin, M.Ag
NIP. 19750103 199903 1 0017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mudrikah

NIM : 0849315018

Program : Magister

Institusi : Pasca Sarjana IAIN Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Mudrikah
NIM. 0849315018

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM DAN BUDAYA ISLAMI MADRASAH TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI MAN SE KABUPATEN JEMBER" yang ditulis oleh Mudrikah ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

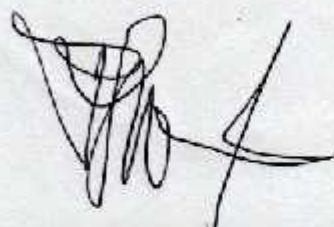
Jember, 12 Juni 2017

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.
NIP. 19650720 199203 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd.
NIP. 19591208 198302 1 007

RIWAYAT HIDUP



Mudrikah dilahirkan di Demak, tanggal 22 November 1992, anak keenam dari enam bersaudara, pasangan Bapak Sutikno dan Ibu Sriwati. Alamat: Ds. Tambirejo, RT. 001/RW. 002, Gajah, Demak, Jawa Tengah. Pendidikan Dasar di tempuh di SDN Tambirejo Gajah Demak tahun 1999-2005, Pendidikan Menengah ditempuh di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak tahun 2005-2008, dan MA Al Irsyad Gajah Demak.

Pendidikan berikutnya ditempuh di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 3 tahun 4 bulan 27 hari, lulus dengan predikat *Cumlaude*. Selama masa kuliah, ia mendapat beasiswa dari Dikti, beasiswa Bank Mandiri, dan beasiswa Departemen Agama Republik Indonesia.

Kariernya dimulai tahun 2011semenjak kuliah di UIN Sunan Kalijaga sebagai santri sekaligus pengajar di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta hingga tahun 2015. Tahun 2015 menikah dengan Fathul Lubab al-Ubaidy dan melanjutkan karirnya sebagai pengajar di kota Jember hingga sekarang.

Semasa mahasiswa, ia lebih aktif dalam organisasi santri yang ada di Pondok Pesantren daripada organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus. Ia pernah menjabat sebagai ketua asrama putri al-Hidayah Pondok Pesantren Wahid Hasyim tahun 2012-2014. Tahun 2014-2015 menjabat sebagai pembina asrama putri Abdul Hadi *Centre* Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B- *696* /Ma.13.73/PP.00.06/ 05 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP : 198508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Mudrikah
NIM : 0849315018
Jurusan : PAI
Fakultas : FTIK IAIN Jember

Benar – benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Dengan Judul “ ***Pengaruh kompetensi kepemimpinan guru agama Islam Marasah terhadap religiusitas siswa di MAN se Jember*** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2017

Kepala Madrasah



Anwaruddin
ANWARUDDIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER

Jalan Jend. A. Yani 76 Telp./fax. 0336-322267, Jombang - Jember
E-mail: man.jember3@yahoo.co.id Website: www.man3jember.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR B-359/Ma.13.75./TL.01/05/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Mahasiswa : MUDRIKAH
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 22 November 1992
N I M : 0849315018
Semester/Program Studi : IV/Empat/ PAI
Jenjang : S 2
Alamat : Perum Bumi Mangli Permai Blok If No.14 RT.001
RW.005 Kel. Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember

Adalah benar - benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember dalam rangka menyusun tesis dengan judul "Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam Siswa Di MAN 3 Jember dan Budaya Islami Madrasah Terhadap Religiusitas Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyan Negeri Se Jember.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

31 Mei 2017

Kepala Madrasah,



AS HAR



SURAT – KETERANGAN

Nomor : B. 630 /Ma. 13.32.02//PP.00.10/05/2017

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Mencerangkan :

Nama : **Mudrikah**
N I M : 0849315018
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 22 Nopember 1992
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum Bumi Mangli Permai Blok IF No.14
RT.001 RW. 005 Kel. Mangli Kec. Kaliwates Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 30 Maret 2017 sampai dengan 30 Mei 2017 dengan Judul : “ **Pengaruh Kopetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam dan Budaya Islami Madrasah Terhadap Religiusitas Siswa di MAN se Kabupaten Jember .”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2017

